

**KARAKTERISTIK SOAL UJIAN AKHIR MADRASAH
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
ARI WAHYUNINGSIH
NIM 07201241012

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Karakteristik Soal Ujian Akhir Madrasah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2010/2011* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Juli 2011

Pembimbing I,

Prof. Dr. Pujiati Suyata
NIP 19420806 197803 2 001





Yogyakarta, 5 Juli 2011

Pembimbing II,

Dwi Hanti Rahayu, S.Pd.
NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Karakteristik Soal Ujian Akhir Madrasah
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran
2010/2011* telah dipertahankan di depan Dewan penguji
pada 26 Juli 2011 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		5 Agt 2011
Dwi Hanti Rahayu, S.Pd.	Sekretaris Penguji		8 Agt 2011
Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji I		4 Agt 2011
Prof. Dr. Pujiati Suyata	Penguji II		8 Agt 2011

Yogyakarta, 8 Agustus 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 1980011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Ari Wahyuningsih

NIM : 07201241012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Penulis,



Ari Wahyuningsih

MOTTO

- *Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu berusaha mengubah nasibnya sendiri (Qs. Ar Ra'du :11)*
- *Sikap ikhlas akan membuat segala perbuatan kita menjadi indah dan terhormat (Kahlil Gibran)*
- *Kemuliaan terbesar bukanlah karena kita tidak pernah terjatuh, tetapi bangkit setiap kali terjatuh (Oliver Goldsmith)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk;

- *Bapak dan IbuKu yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, kasih sayang, dan do'a untukku.*

Skripsi ini kubingkiskan untuk;

- *Kakakku tercinta, Era Pratiwi yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini,*
- *Rahmat Agung Setiyana yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan semangat untuk terus berusaha,*
- *Dian, Tya, Dwi, Eni, Laila, Ida Bima dan Yurna yang telah menjadi teman baikku selama masa kuliah ini dan membantu dalam segala hal.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A, M.Pd., selaku Rektor UNY, Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan FBS UNY, Pangesti Wiedarti, Ph.D., selaku Ketua Jurusan PBSI, dan Esti Swastika Sari, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan PBSI yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan bagi saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Pujiati Suyata dan Dwi Hanti Rahayu, S.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi sampaikan kepada Mas Agung atas pengertiannya yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Penulis,



Ari Wahyuningsih

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Bagan	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Evaluasi.....	7
B. Fungsi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran.....	8
C. Alat Evaluasi.....	9
D. Penyusunan Instrumen.....	12
E. Syarat-syarat Instrumen yang Baik.....	19
F. Program Klasik <i>Iteman</i>	27
G. Kerangka Pikir.....	27
H. Penelitian yang Relevan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	31
B. Objek Penelitian.....	31
C. Teknik pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	
1. Hasil Analisis Kualitatif.....	38
2. Hasil Analisis Kuantitatif	
a. Reliabilitas Soal.....	42
b. Analisis Butir Soal	
1) Indeks Kesulitan Butir.....	43
2) Indeks Daya Beda.....	45
3) Keefektifan Distraktor.....	46
c. Kunci Jawaban yang Perlu Diteliti.....	48
d. Hasil Analisis Butir Soal Berdasarkan Karakteristik IK dan IDB.....	48
e. Pemaknaan Hasil Analisis Butir Soal.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Hasil Analisis Kualitatif.....	51
2. Hasil Analisis Kuantitatif	
a. Reliabilitas Soal.....	62
b. Analisis Butir Soal	
1) Indeks Kesulitan Butir.....	65
2) Indeks Daya Beda.....	67
3) Keefektifan Distraktor.....	68
c. Kunci Jawaban yang Perlu Diteliti.....	70
d. Hasil Analisis Butir Soal Berdasarkan Karakteristik IK dan IDB.....	70
e. Pemaknaan Hasil Analisis Butir Soal.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
---------------------	----

LAMPIRAN.....	92
---------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penelaahan Butir Soal Pilihan Ganda.....	33
Tabel 2 : Kategori Indeks Kesulitan	36
Tabel 3 : Rangkuman Butir Soal Berdasarkan Hasil Telaah Butir Soal.....	39
Tabel 4 : Rangkuman Butir Soal yang Direvisi Berdasarkan Kriteria Penelaahan.....	40
Tabel 5 : Koefisien Realibilitas <i>Alpha</i> Soal.....	42
Tabel 6 : Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Kategori Indeks Kesulitan.....	44
Tabel 7 : Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Kategori Indeks Daya Beda.....	45
Tabel 8 : Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Keefektifan Distraktor.....	47
Tabel 9 : Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Karakteristik IK dan IDB.....	49
Tabel 10 : Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Kategori Layak dan Tidak Layak.....	50

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Proses Penelitian Karakteristik Soal.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Lembar Telaah Butir Soal Pilihan Ganda.....	92
Lampiran 2 : Analisis Validitas Isi Soal.....	97
Lampiran 3 : Hasil <i>Print Out Iteman</i>	99
Lampiran 4 : Rangkuman Hasil Analisis Butir Soal.....	108
Lampiran 5 : Hasil Analisis Keefektifan Distraktor.....	114
Lampiran 6 : Kisi-Kisi Soal Ujian Akhir Madrasah.....	117
Lampiran 7 : Soal Ujian Akhir Madrasah.....	122
Lampiran 8 : Kunci Jawaban.....	141
Lampiran 9 : Lembar Jawab Siswa.....	142

**KARAKTERISTIK SOAL UJIAN AKHIR MADRASAH
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**Nama : Ari Wahyuningsih
NIM : 07201241012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011. Karakteristik soal dilihat dari segi validitas soal, realibilitas soal, dan analisis butir soal yang berupa indeks kesulitan, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor.

Sesuai dengan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi yang dilakukan di lingkup MAN di Kabupaten Sleman. Objek penelitian ini adalah lembar soal, kunci jawaban, kisi-kisi soal, dan lembar jawaban siswa. Lembar jawaban siswa berjumlah 423 lembar. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dengan bantuan *expert judgement* bertujuan untuk mengetahui validitas soal. Analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan komputer program *microCat iteman* untuk mengetahui reliabilitas soal dan analisis butir soal yang berupa indeks kesulitan, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil: (1) soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki validitas soal sangat baik, kesesuaian antara soal dan kisi-kisi sebesar 95%, (2) reliabilitas soal tergolong sedang, dengan koefisien *alpha* sebesar 0,641, (3) indeks kesulitan butir soal tergolong kurang baik karena sebanyak 32 butir soal (74%) memiliki indeks kesulitan tidak baik. Dari 50 butir soal, terdapat 2 butir soal (4%) berkategori sulit, 13 butir soal (26%) berkategori sedang, dan 35 butir soal (70%) berkategori mudah. Indeks kesulitan rerata (*Mean P*) juga kurang baik yaitu 0,765, (4) secara keseluruhan, indeks daya beda butir soal tergolong sangat baik karena 98% butir soal memiliki indeks daya beda baik dan 2% butir soal memiliki indeks daya beda tidak baik. Indeks daya beda ini diabaikan karena sekolah sudah menggunakan kurikulum KTSP, dan (5) keefektifan distraktor tergolong kurang baik karena sebagian besar butir soal memiliki distraktor yang tidak berfungsi efektif, yaitu sebesar 45 butir soal (90%). Dengan demikian, kualitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mampu mengukur secara tepat hasil belajar siswa, sehingga perlu adanya upaya perbaikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan proses sistematis di dalam kelas yang melibatkan unsur penting pendidikan berupa guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, evaluasi, dan hasil belajar. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan dalam pembelajaran. Arifin (2010:1) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kegiatan evaluasi pendidikan dalam pembelajaran di sekolah merupakan sebuah kegiatan kompleks yang melibatkan banyak aspek dan aktivitas di dalamnya. Evaluasi merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, guru tidak dapat mengetahui hasil belajar siswa (Hasan, 1993: 10).

Evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, bukan merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran semata. Dengan kata lain, kualitas proses pembelajaran bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pembelajaran karena hasil belajar merupakan hasil akhir pembelajaran di kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat menentukan mutu pendidikan. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi antara lain (1) faktor lingkungan, (2) instrumen (kurikulum, program, sarana, dan prasana guru), dan (3) kondisi psikologis siswa. Dua faktor yang selalu menjadi perhatian besar ialah faktor kurikulum dan faktor guru. Faktor kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan faktor guru merupakan pelaksana kurikulum di sekolah.

Faktor kurikulum erat hubungannya dengan evaluasi, hasil pendidikan, serta tujuan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik, begitu pula sebaliknya. Dalam bidang pendidikan, evaluasi memiliki peran penting. Agar dapat mengevaluasi dengan tepat, proses evaluasi didahului oleh dua kegiatan, yaitu pengukuran dan penilaian. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengukuran adalah suatu proses pemberian angka pada siswa berdasarkan aturan-aturan tertentu. Hasil pengukuran berupa angka atau skor yang dipakai untuk kegiatan penilaian pembelajaran.

Penilaian merupakan tahap akhir proses pembelajaran yang pada dasarnya adalah memberikan nilai berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, penilaian atau evaluasi dalam pendidikan sangat penting dilakukan. Nurgiyantoro (2001: 19) menyatakan bahwa penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai setelah siswa mengalami aktivitas belajar. Dalam hal ini, penilaian merupakan bukti langsung kemampuan siswa.

Soal atau tes merupakan salah satu bentuk instrumen untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Arikunto (2003:53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Soal digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk itu, soal yang digunakan untuk tujuan evaluasi harus berkualitas baik sehingga menghasilkan hasil pengukuran yang dapat diandalkan. Melalui soal, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dan mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran.

Instrumen penilaian kognitif yang berupa soal harus baik kualitasnya agar hasil pengukuran baik. Ketepatan suatu pengukuran dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas soal yang dipakai. Pada dasarnya, kualitas soal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan mengenai cakupan seluruh materi yang telah diajarkan kepada siswa, serta sesuai atau tidaknya dengan kurikulum yang digunakan. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan bukanlah bentuk soal yang kurang baik atau kekurangan-kekurangan tersebut. Kualitas soal bergantung pada penyusunannya yang sesuai dengan kriteria soal yang baik. Soal dapat menghasilkan pengukuran yang diandalkan apabila memenuhi validitas, realibilitas, dan analisis butir soal.

Bentuk nilai tersebut dapat mencerminkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Kenyataan di lapangan, tidak semua soal yang diberikan kepada siswa dapat mengukur kemampuan siswa terhadap materi pelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan penyusun soal kurang memperhatikan hal-hal penting dalam

menyusun soal yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya analisis untuk mengetahui karakteristik soal yang diberikan kepada siswa sehingga kualitas soal dapat diketahui.

Penilaian hasil akhir belajar untuk MAN dapat diketahui dalam bentuk Ujian Akhir Madrasah (UMAD). UMAD setara dengan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang mencakup penilaian yang bersifat umum, mencakup seluruh materi pelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menempuh Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional SMK/SMA/MA Kabupaten Sleman tahun 2011 diikuti 4.398 peserta dengan 48 siswa (1,09%) dinyatakan tidak lulus ujian. Kabupaten Sleman menempati posisi kedua setelah Kota Yogyakarta dalam mencapai kelulusan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis karakteristik soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman dengan program klasik *iteman* yang merupakan perangkat untuk menganalisis butir soal. Penulis memilih *setting* penelitian di MAN kabupaten Sleman dikarenakan MAN berada di bawah pengawasan Kementerian Agama dan soal tersebut belum diteliti sebelumnya. Hasil analisis program *iteman* meliputi validitas soal, reliabilitas soal, indeks kesulitan butir, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor. Melalui analisis dengan program komputer tersebut, kualitas soal UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan evaluasi akhir untuk kelas XII dapat diketahui. Diharapkan setelah melakukan analisis soal, penyusunan butir soal menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan pengukuran yang dapat diandalkan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kualitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diketahui.
2. Validitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diketahui.
3. Reliabilitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diidentifikasi.
4. Kemampuan penulis soal dalam menghasilkan soal yang dapat diandalkan hasil pengukurannya.
5. Indeks kesulitan butir soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diidentifikasi.
6. Indeks daya beda butir soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diketahui.
7. Keefektifan distraktor soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diidentifikasi.
8. Indeks sensitivitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Tidak semua identifikasi masalah yang disampaikan di atas diteliti dalam penelitian ini. Agar terfokus, peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. validitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN

Kabupaten Sleman belum diketahui,

2. reliabilitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diketahui,
3. indeks kesulitan butir soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diketahui,
4. indeks daya beda butir soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diketahui, dan
5. keefektifan distraktor soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman belum diketahui.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah validitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman?
2. Bagaimanakah reliabilitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman?
3. Bagaimanakah indeks kesulitan butir soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman?
4. Bagaimanakah indeks daya beda butir soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman?
5. Bagaimanakah keefektifan distraktor Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menjelaskan validitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman,
2. menjelaskan reliabilitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman,
3. menjelaskan indeks kesulitan butir soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman,
4. menjelaskan indeks daya beda butir soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman, dan
5. menjelaskan keefektifan distraktor Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ada.
2. Secara praktis, bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan tentang kualitas soal UMAD Bahasa Indonesia serta tingkat keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan target dan tujuan sekolah. Bagi tim penyusun soal, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan atau pertimbangan agar kegiatan penyusunan perangkat soal selanjutnya lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2010:2). Proses evaluasi mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengertian tersebut didukung oleh Sudijono (2007:5) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran adalah pengujian yang berupa tes.

Purwanto (2010:3) mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana yang dilakukan secara berkesinambungan dan memerlukan informasi atau data objek evaluasi. Di pihak lain, Nurgiyantoro (2010:7) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh peserta didik mencapai tujuan pendidikan

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk membuat keputusan mengenai kemampuan dan hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik. Sebelum melakukan evaluasi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat pencapaian siswa.

Evaluasi pendidikan dalam pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan banyak aspek dan aktivitas di dalamnya. Pada

umumnya, objek evaluasi dalam pendidikan ialah siswa atau mahasiswa dengan evaluator yang terbentuk dalam sebuah tim. Untuk menjadi evaluator yang kompeten dan dapat diandalkan, ia harus mempunyai berbagai ciri, antara lain mengetahui teknik pengukuran dan metode penelitian, mengerti tentang kondisi sosial dan hakikat objek evaluasi, mempunyai kemampuan *human relation*, jujur, serta bertanggung jawab (Tayibnapsis, 2000:8).

B. Fungsi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran

Pengadaan evaluasi memiliki beberapa fungsi tersendiri bagi pembelajaran. Fungsi evaluasi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Formatif

Dalam fungsi formatif, hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran (Arifin, 2010:20). Dengan tujuan ini, guru dapat menggunakan hasil tes untuk melakukan program remedial bagi peserta didik. Kegiatan mengulang materi disebut juga pengayaan. Evaluasi formatif bukan digunakan untuk menentukan prestasi belajar siswa, melainkan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.

2. Sumatif

Fungsi sumatif dimaksudkan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Fungsi ini untuk menentukan nilai yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, sebagai laporan hasil akhir peserta didik (Arifin, 2010:20). Hasil akhir dapat berupa penentuan kenaikan kelas atau penentuan lulus-tidaknya peserta didik.

3. Penempatan atau pengelompokkan

Arifin (2010:20) menyatakan bahwa fungsi penempatan yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat. Evaluasi ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

4. Diagnostik

Fungsi diagnostik hampir sama dengan fungsi formatif. Jika fungsi formatif bersifat lebih banyak mendeteksi kelemahan yang ada sebagai akibat dari proses pendidikan, sedangkan evaluasi diagnostik lebih bersifat mendasar pada kelemahan yang dimiliki siswa terhadap suatu daerah pengajaran yang disebabkan oleh faktor dirinya. Jadi dengan mengadakan evaluasi, guru telah melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya (Arikunto, 2003:10).

C. Alat Evaluasi

Evaluasi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran. Dalam praktik evaluasi, dibutuhkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Djaali dan Muljono, 2008:6). Arifin (2010:69) menyatakan bahwa instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat atau kaidah tertentu yaitu valid (mengukur secara tepat), reliabel (memiliki hasil tes yang konsisten), relevan (sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator), representatif (mewakili materi), praktis (mudah digunakan), spesifik (khusus), proporsional (memiliki tingkat kesulitan), dan

deskriminatif (menunjukkan perbedaan). Teknik evaluasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Tes adalah sebuah alat, cara, dan langkah-langkah sistematis untuk mengukur sejumlah perilaku tertentu dari subjek uji (Rakhmat, 1999:66). Sementara itu, Arikunto (2003:53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik tes dibedakan menjadi tes buatan guru dan tes standar. Tes buatan guru ialah tes yang dibuat oleh guru kelas itu sendiri. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan setelah berlangsungnya proses pengajaran yang dikelola oleh guru kelas yang bersangkutan. Kebalikan dari tes buatan guru, tes standar adalah tes yang sudah distandarkan. Penyusunannya didasarkan atas bahan dan tujuan umum dari sekolah-sekolah di seluruh negara (Nurgiyantoro, 2001:58). Dalam tes ini, menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan (*try out*), dianalisis, dan direvisi sebelum menjadi sebuah tes.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif (Arikunto, 2003:33). Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Tes formatif merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran. Tes sumatif dimaksudkan untuk menentukan nilai akhir. Tes ini dilaksanakan

setelah berakhirnya pemberian materi pelajaran. Di sekolah, tes sumatif biasanya terlaksana dalam ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Selain teknik tes, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk nontes. Menurut Arifin (2010:152), teknik nontes meliputi pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), skala sikap (*attitude scale*), daftar cek (*check list*), skala sikap (*rating scale*), catatan kejadian (*anecdotal record*), studi kasus (*case study*), dan angket. *Observation* adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. *Interview* ialah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. *Attitude scale* ialah pengukuran nontes yang mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran dan lingkungan sekolah. *Rating scale* ialah alat pengukuran nontes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi. *Check list* ialah rentetan pertanyaan (yang biasanya disingkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi hanya membubuhkan tanda *check* ditempat yang sudah disediakan. *Case study* ialah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, yang memiliki kasus tertentu. Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal.

Alat evaluasi berupa tes harus direncanakan dengan baik agar berfungsi sebagai alat yang paling tepat dan sesuai dengan informasi yang akan dikumpulkan. Hanya dengan perencanaan tersebut, guru mendapatkan ketepatan mengenai apa yang ingin diukurnya. Dengan kata lain, perencanaan tes memberikan dasar bagi guru untuk menegakkan validitas tes yang digunakannya. Perencanaan yang dimaksudkan ialah penyusunan soal. Namun, sebelum tes

dibuat dalam bentuk soal, penyusun tes harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) tujuan tes, (2) jenis informasi yang dikumpulkan, (3) waktu yang tersedia, (4), kekuatan dan kelemahan soal, dan (5) peserta tes (Hasan, 1993:88).

D. Penyusunan Instrumen

1. Kisi-kisi tes

Kisi-kisi tes merupakan matrik yang berisi spesifikasi butir soal yang akan dibuat (Haryati, 2008:98). Kisi-kisi ini merupakan acuan bagi penulis soal, sehingga siapapun penulisnya, isi dan tingkat kesulitannya relatif sama. Penyusunan kisi-kisi tes diperlukan sebagai pedoman penulisan soal. Jadi, kisi-kisi tes disusun terlebih dahulu sebelum penyusunan soal. Dalam kisi-kisi tes memuat kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian, bentuk tagihan, dan nomor butir soal (Suyata, 2009:18). Hal ini hampir sama seperti yang diungkapkan Rakhmat (1999:77) yang menyatakan bahwa dalam kisi-kisi tes terdapat lingkup bahan ajar persoalan, bentuk soal, segi-segi kedalaman tingkah laku yang diungkap, proporsi penyebaran, dan jumlah soal. Penyusunan kisi-kisi tes sangat penting untuk pedoman penulisan soal agar tetap pada materi pokok yang diajarkan.

2. Penulisan butir soal

Penulisan butir soal dilakukan dengan mempertimbangkan estimasi taraf kesukaran masing-masing soal sesuai dengan tujuan dan fungsi tes, tingkat pendidikan siswa yang akan dikenai tes, dan sebagainya. Secara sederhana, apa yang dimaksudkan dengan estimasi taraf kesukaran soal adalah perkiraan penulis soal mengenai besarnya presentase jumlah siswa yang diperkirakan akan

menjawab soal dengan benar. Semakin kecil persentase jumlah siswa yang diperkirakan akan menjawab soal dengan benar berarti semakin sukar soal itu.

Seorang penulis soal hendaknya selalu mengestimasi tingkat kesukaran soal yang ditulis dengan menempatkan diri sebagai siswa yang sedang mencoba menjawab soal tersebut agar ia dapat menghasilkan butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Menurut Arikunto (2009:162) bentuk tes terdiri atas dua macam yaitu tes subjektif dan tes objektif sebagai berikut.

a. Tes Subjektif

Tes subjektif berbentuk esai (uraian) adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Bentuk tes ini menuntut siswa untuk memberikan jawaban yang terurai berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Dikarenakan jawaban yang diberikan selalu dalam bentuk ekspresi tulis yang panjang, maka jumlah butir soal bentuk esai tidak banyak dalam sebuah tes. Oleh karena itu, perlu pertimbangan yang seksama dari pihak penulis butir soal agar memberikan pertanyaan yang dapat mengungkap pemahaman siswa secara komprehensif. Ciri-ciri pertanyaan tes esai didahului dengan kata-kata seperti uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Bentuk tes subjektif sangat populer karena mudah ditulis dan dianggap sebagai cara terbaik untuk mengungkap kemampuan mengorganisasikan pikiran dan menyatakan pengetahuan siswa secara lengkap.

Beberapa petunjuk penulisan butir soal esai ialah sebagai berikut (Djaali, 2008:68).

- 1) Berikan pertanyaan yang mengarahkan siswa agar menunjukkan penguasaan pengetahuan yang penting.

- 2) Hindari menanyakan sikap atau pendapat siswa.
- 3) Menggunakan kata tanya seperti *jelaskan, uraikan, bandingkan, mengapa*, berikan alasan, dan *buktikan* agar dapat diketahui lebih jauh penguasaan siswa.
- 4) Ketika menyusun soal, sudah dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- 5) Pertanyaan menggunakan rumusan kata-kata yang jelas dan arah jawabannya jelas pula.

b. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Artinya, apabila bentuk tes ini diperiksa oleh beberapa guru mata pelajaran yang sama, maka hasil penskorannya akan sama. Dikarenakan bentuknya objektif, tes ini cenderung disusun lebih banyak daripada tes esai. Menurut Azwar (1996:80), tes objektif dibagi menjadi beberapa bentuk tipe soal yaitu sebagai berikut.

1) Penulisan Butir Soal Tipe Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda disebut juga *multiple choice test* terdiri atas satu kalimat pernyataan atau keterangan yang disebut *stem*, beberapa pilihan atau kemungkinan jawaban yang disebut alternatif atau *options*, dan salah satu di antara alternatif tersebut merupakan jawaban yang benar disebut *key* atau kunci jawaban, sedangkan alternatif-alternatif lainnya adalah jawaban yang disebut pengecoh (*distraktor*).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada contoh soal berikut.

1. Hal-hal yang ada di dalam paragraf argumentasi ialah di bawah ini, *kecuali*....

- | | | |
|--------------------------|--|----------------|
| A. definisi → <i>key</i> | | <i>options</i> |
| B. pernyataan | | |
| C. alasan | | |
| D. pendapat | | |
| E. kesimpulan | | |

Tes pilihan ganda banyak digunakan karena lebih fleksibel dan efektif dibandingkan dengan bentuk tes lainnya. Tes bentuk ini mencakup hampir seluruh materi pelajaran dan tepat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan pemilihan, membuat tafsiran, menentukan pendapat, dan menarik kesimpulan. Pada dasarnya, soal bentuk pilihan ganda merupakan soal benar-salah yang berbentuk jamak. Tercoba (*testee*) diminta untuk membenarkan atau menyalahkan setiap *stem* dengan pilihan jawaban. Kemungkinan, alternatif jawaban terdiri dari empat sampai lima buah.

Beberapa petunjuk mengenai cara penulisan soal pilihan ganda ialah sebagai berikut (Arifin, 2010:143).

- Soal mengacu pada kompetensi dasar dan indikator.
- Petunjuk mengerjakan soal harus jelas, jika perlu disertai contoh cara mengerjakannya.
- Alternatif jawaban bersifat homogen dan berfungsi dengan baik.
- Menghindari penggunaan kata negatif ganda, misalnya *bukan* dan *kecuali*.
- Dalam soal pilihan ganda, hanya ada satu kunci jawaban benar.
- Panjang kalimat alternatif jawaban diusahakan sama agar tidak membawa siswa pada pilihan jawaban benar.

- g) Rumusan soal harus jelas.
- h) Soal relevan dengan apa yang dipelajari peserta didik.
- i) Alternatif jawaban disusun secara urut bila berupa angka, alfabet, atau tahun
- j) Menghindari pemakaian alternatif jawaban seperti semua benar atau semua salah.
- k) Pernyataan soal dan pilihan jawaban merupakan kesatuan kalimat yang tidak terputus.

2) Penulisan Butir Soal Benar-Salah

Soal bentuk objektif ini berupa pernyataan-pernyataan (*statement*) Pernyataan tersebut mengandung dua kemungkinan, yaitu benar dan salah. Melalui tes ini, siswa dihadapkan pada pernyataan dengan mencoba memeriksa kebenaran isi dan makna pernyataan tersebut berdasarkan apa yang sudah dipelajari atau diketahuinya. Kesimpulannya mengenai kebenaran pernyataan akan ditunjukkan pada pilihan yang diambilnya pada alternatif yang tersedia. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada contoh soal tipe benar-salah sebagai berikut.

Pernyataaan:

1. B - S Paragraf argumentasi berisi tentang pendapat penulis.
2. B - S Tema dan amanat merupakan unsur ekstrinsik dalam cerpen.
3. B - S Paragraf deskripsi mengutamakan penggambaran sesuatu.

Soal tipe benar-salah mempunyai keunggulan dikarenakan efisiensinya, yaitu banyaknya jumlah soal yang dapat diajukan dalam waktu penyajian tes jauh lebih tinggi daripada jumlah soal yang dapat disajikan oleh soal tipe yang lain dalam batas waktu yang sama. Dengan demikian, cakupan isi bahan pelajaran akan lebih menyeluruh dan tidak memakan banyak tempat karena biasanya pernyataannya singkat (Arikunto, 2003: 169).

Keunggulan lain adalah kemudahan dalam penulisan setiap butir soalnya. Karena tes ini berisi kalimat pernyataan yang jelas, sehingga waktu mengerjakannya cepat. Penyusun soal tipe benar-salah harus lebih teliti memakai kata-kata dalam pernyataannya. Hal tersebut penting karena tidak akan menyesatkan siswa dalam pengerjaannya. Selain itu, bentuk tes ini dapat dipakai berulang-ulang dalam waktu yang berbeda.

Butir soal tes yang bertipe benar-salah harus memenuhi beberapa kriteria sebagai kaidah penulisan agar syarat kualitas butir soal dapat terpenuhi. Beberapa petunjuk atau kaidah mengenai penulisan butir soal tipe benar-salah ialah sebagai berikut (Azwar, 1996: 83).

- a) Rumusan soal singkat, jelas, dan tidak bermakna ganda.
- b) Soal tipe benar-salah hendaknya menguji pemahaman, tidak hanya mengungkap ingatan mengenai suatu fakta atau hafalan.
- c) Jumlah butir soal yang benar dan salah diusahakan seimbang.
- d) Menghindari kata-kata *selalu*, *seringkali*, *pada umumnya*, dan *biasanya*, karena kata-kata tersebut memudahkan siswa untuk menerka jawaban.
- e) Kebenaran atau ketidakbenaran suatu butir soal harus bersifat mutlak.

3) Penulisan Butir Soal Tipe Isian

Soal tipe isian dapat berupa kalimat pertanyaan atau isian singkat. Kalimat pertanyaan menuntut jawaban singkat yang umumnya tidak lebih dari satu atau dua kata. Kalimat isian tidak lengkap memuat kalimat yang belum selesai sehingga siswa harus mengisi kata untuk melengkapi kalimat tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh soal bentuk isian sebagai berikut.

Soal:

Paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf ialah paragraf.....

Kelebihan soal tipe isian terletak pada kemudahan penyusunan dan banyaknya jumlah soal yang dapat dicakup dalam setiap penyajian tes. Hanya saja, biasanya soal tipe isian sulit untuk digunakan mengungkap taraf kompetensi yang tinggi dan karenanya lebih cocok untuk dikenakan pada siswa dari tingkat pendidikan yang rendah.

Dalam penyusunan soal tipe isian, beberapa petunjuk penulisan perlu diketahui agar dapat dicapai kualitas butir soal yang baik. Petunjuk penulisan soal isian antara lain sebagai berikut (Purwanto, 2010:40).

- a) Bahasa yang digunakan jelas sehingga mudah dipahami.
- b) Sebaiknya jawaban dirumuskan terlebih dahulu sebelum menulis pertanyaan.
- c) Isian kosong sebaiknya diletakkan diujung pernyataan, bukan di awal pernyataan.
- d) Hindari jawaban isian berupa kalimat panjang, sebab menyerupai tes subjektif (uraian).

- e) Menghindari penggunaan kata atau kalimat yang langsung dikutip dari buku atau catatan.

4) Menjodohkan (*Matching Test*)

Matching test terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Setiap pertanyaan memiliki jawaban yang tercantum dalam seri jawaban (Arikunto, 2003:173). Dalam tes ini, siswa diminta untuk mencari dan menempatkan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan tidak harus berupa kalimat lengkap, akan tetapi berupa *statement* atau pernyataan singkat. Petunjuk penyusunan soal objektif tipe *matching test* ialah sebagai berikut (Arikunto, 2003:174).

- a) Buatlah sebuah petunjuk atau pengantar untuk mengerjakan soal agar siswa memperoleh kerangka berpikir secara umum.
- b) Hendaknya pertanyaan maupun jawaban merupakan hal-hal yang bersifat homogen.
- c) Jumlah jawaban harus lebih banyak daripada jumlah soalnya. Dengan demikian, murid dihadapkan pada banyak pilihan yang memiliki kemungkinan untuk dipilih.
- d) Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban benar.

E. Syarat-syarat Instrumen yang Baik

1. Kualitas Instrumen

Pengukuran dapat dikatakan baik bila instrumen juga baik. Instrumen yang baik ialah instrumen yang mampu mengukur secara tepat dan hasil

pengukurannya dapat diandalkan (Suyata, 2009:14). Instrumen dikatakan berkualitas bila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Keberhasilan penilaian bergantung pada tingkat keberhasilan pengembangan instrumen dalam memenuhi syarat agar menghasilkan instrumen yang berkualitas tinggi.

a) Validitas Soal

Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud diadakannya tes. Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1996:173). Namun, penggunaan konsep validitas juga dikaitkan dengan tujuan pengukuran. Tidak ada validitas yang berlaku secara umum atau universal untuk semua tujuan pengukuran (Haryati, 2008:82). Suatu tes hanya menghasilkan ukuran yang valid untuk satu tujuan pengukuran yang spesifik. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid dalam satu tujuan belum tentu valid dalam tujuan lain. Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa validitas ialah ketepatan tes dalam mengukur kemampuan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang dirumuskan terlebih dahulu.

Secara garis besar, terdapat tiga validitas, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas kriteria (*criteria validity*) (Suyata, 2009:15). Validitas isi menunjuk seberapa jauh instrumen mengukur keseluruhan pelajaran dan perubahan perilaku hasil belajar secara representatif. Artinya, sejauh mana butir soal yang dikembangkan menguji yang seharusnya diujikan. Pengujian validitas isi dilakukan secara logis dan rasional dengan cara menimbang kesesuaian setiap soal dengan tujuan instruksional dan

aspek materi yang akan diukur.

Validitas konstruk diperoleh dari hasil analisis faktor, yaitu jumlah faktor yang diukur suatu tes (Haryati, 2008:83). Untuk pengujian validitas konstruk, diperlukan analisis statistika yang kompleks sebagai prosedur analisis faktor. Validitas konstruk biasanya digunakan dalam tes psikologi (*psychological test*). Validitas ini menunjukkan sejauh mana tes dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Konstruk merupakan kualitas psikologi yang secara teoretis tercakup dalam aspek perilaku.

Validitas kriteria terdiri dari dua macam, yaitu validitas prediktif dan validitas konkuren. Validitas prediktif menunjuk kepada tingkat ketepatan skor atau performance instrumen dalam memprediksikan prestasi mendatang. Kriteria yang digunakan berupa prestasi atau perilaku mendatang (*future performance*). Proses pengujian validitas ini dengan cara mengorelasikan skor tes yang divalidasikan dengan skor tes yang dijadikan kriterianya. Semakin tinggi indeks korelasi yang didapat, berarti semakin tinggi validitas instrumen tersebut. Jika kriterianya berupa perilaku pada saat ini juga, maka disebut validitas konkuren. Validitas konkuren digunakan jika tes yang dijadikan kriterianya sama, misalnya tes matematika dengan tes matematika.

b) Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan pengukuran dalam penilaian. (Sudjana, 1992:16). Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama akan diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan kecil di antara hasil pengukuran. Bila perbedaan itu besar dari waktu ke waktu, maka hasil

pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran yang ditentukan oleh indeks reliabilitas (Suyata, 2009:15). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi ialah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Indeks reliabilitas instrumen berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Makin mendekati 1,0, reliabilitas tes semakin baik. Indeks reliabilitas yang baik adalah 0,90 atau lebih.

2. Analisis Butir Soal

Sebagai alat ukur, suatu tes dapat dinyatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila mampu memberikan hasil ukur yang cermat dan akurat. Untuk menguji tingkat kepercayaan suatu tes, dilakukan uji coba tes terhadap sejumlah subjek yang bersifat tipikal dengan populasi yang akan dites. Hasil uji coba tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas variasi butir-butir tes melalui kerja analisis soal (*item analysis*) (Nurgiyantoro, 2001: 135).

Secara keseluruhan, tidak semua butir soal perlu direvisi. Tentunya beberapa soal sudah memenuhi kriteria kelayakan yang dapat dipertahankan. Untuk memilih butir soal yang layak, direvisi, dan ditolak, dapat ditentukan dengan analisis butir soal. Analisis butir soal memberikan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai keadaan butir soal yang berupa indeks kesulitan butir, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor.

a) Indeks Kesulitan Butir

Indeks kesulitan merupakan ukuran seberapa mudah atau sulit butir soal bagi siswa (Arifin, 2010:266). Butir soal baik memiliki tingkat kesulitan seimbang. Hal ini dapat dinyatakan melalui berbagai cara di antaranya (a) proporsi menjawab benar, (b) skala kesukaran linier, (c) indeks Davis, dan (d)

skala bivariat (Surapranata, 2006:12). Proporsi jawaban benar yaitu jumlah peserta tes yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis dibandingkan dengan jumlah peserta tes seluruhnya merupakan indeks kesulitan yang paling umum digunakan. Persamaan yang digunakan untuk menentukan indeks kesulitan dengan proporsi menjawab benar adalah:

$$p = \frac{\sum x}{N}$$

p = proporsi menjawab benar atau indeks kesulitan

$\sum x$ = banyaknya peserta tes yang menjawab benar

N = jumlah peserta tes

Besarnya indeks kesulitan butir soal berkisar antara 0,00 sampai 1,0. Indeks 0,00 berarti butir soal yang bersangkutan sangat sulit karena tidak seorang siswa pun dapat menjawabnya. Sebaliknya, indeks 1,0 berarti butir soal sangat mudah karena semua siswa dapat menjawabnya dengan benar.



Ketika seluruh peserta tes menjawab salah pada soal, atau bahkan seluruhnya menjawab benar, maka ada kecenderungan soal tersebut tidak digunakan. Sekalipun soal tersebut dijawab benar oleh seluruh peserta tes, namun ditinjau dari pandangan psikometris, maka soal tersebut tidak baik. Demikian pula sebaliknya, apabila suatu soal hampir seluruh peserta tes menjawab salah pada soal tersebut, maka soal tersebut juga tidak baik. Kecenderungan yang terjadi adalah untuk tidak menggunakan kembali soal-soal tersebut.

Indeks kesulitan sering berubah-ubah bergantung pada kemampuan siswa yang diukur. Apabila siswa memiliki kemampuan yang tinggi, indeks kesulitan suatu butir menjadi tinggi (artinya butir soal terlalu mudah), sedangkan apabila siswa memiliki kemampuan rendah, maka indeks kesulitan butir menjadi rendah (butir soal sulit). Nurgiyantoro (2009:357), menyatakan bahwa butir soal harus memiliki tingkat kesulitan yang pasti dan tidak bergantung oleh kemampuan siswa, dan sebaliknya, tinggi rendahnya kemampuan siswa juga tidak ditentukan oleh butir yang dikerjakan.

Indeks kesulitan (p) dibedakan menjadi tiga kategori (Surapranata, 2006:21). Soal yang memiliki $p < 0,3$ biasanya disebut sebagai soal sulit. Soal yang memiliki $p > 0,7$ biasanya disebut sebagai soal mudah. Soal yang memiliki p antara 0,3 sampai dengan 0,7 disebut sebagai soal sedang. Sementara itu, menurut Nurgiyantoro (2010:195), indeks kesulitan yang dapat ditoleransi ialah berkisar antara 0,20 – 0,80. Indeks kesulitan 0,20 – 0,40 ialah butir soal yang berkategori sulit, 0,41 – 0,60 berpredikat sedang, dan 0,61 – 0,80 berkategori mudah.

Indeks kesulitan yang baik yaitu sebesar 0,25 – 0,75. Indeks kesulitan 0,25 – 0,75 berkategori sedang, $< 0,25$ berkategori sulit, dan $> 0,75$ berkategori mudah. Butir soal dinyatakan baik, bila indeks kesulitan berkategori sedang (Fernandes, 1984:26). Untuk menganalisis soal berupa indeks kesulitan, peneliti menggunakan kategori terakhir, yaitu Indeks kesulitan 0,25 – 0,75 berkategori sedang, $< 0,25$ berkategori sulit, dan $> 0,75$ berkategori mudah.

Nilai p bagi suatu butir soal menunjukkan tingkat kesukaran butir soal bagi kelompok yang bersangkutan, yaitu bagi kelompok yang menjadi dasar dalam menghitung p . Nilai p suatu butir soal akan berbeda apabila dihitung pada

kelompok siswa yang lain. Dengan kata lain, indeks kesulitan butir soal tidak selalu sama antara satu kelompok dengan kelompok lain karena butir soal dinyatakan sulit bagi kelompok siswa bisa saja dirasakan mudah bagi kelompok siswa lain yang lebih pandai (Azwar, 1996:136).

Nilai p yang diperoleh juga merupakan indeks kesulitan butir soal dalam kelompok, bukan indeks kesulitan bagi masing-masing siswa secara individual. Nilai p yang dihitung dalam kelompok hanya merupakan rata-rata indeks kesulitan bagi seluruh siswa dalam kelompok tersebut.

b) Indeks Daya Beda

Surapranata (2006:23) menyatakan bahwa indeks daya beda adalah indeks yang digunakan untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Arifin (2010: 272) menyatakan bahwa butir soal yang baik adalah butir yang dapat membedakan antara kedua kelompok tersebut dengan layak.

Butir soal dikatakan mempunyai daya beda yang tinggi apabila dijawab benar oleh semua atau sebagian siswa pandai dan tidak dapat dijawab oleh siswa bodoh. Semakin besar perbedaan antara proporsi penjawab benar dari siswa pandai dan siswa bodoh, semakin besar pula daya beda suatu butir soal. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut diujikan pada kelompok siswa pandai, hasilnya rendah, dan jika diujikan pada kelompok siswa bodoh, hasilnya lebih tinggi (Sudjana, 1992:141).

Indeks daya beda berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Indeks yang semakin besar atau mendekati 1,00, berarti butir soal yang bersangkutan semakin baik sebab mampu membedakan kemampuan antara siswa pandai dan siswa bodoh.

Apabila indeks daya beda negatif, berarti terbalikny kualitas peserta tes, yaitu siswa kelompok bodoh justru menjawab benar lebih banyak dibandingkan kelompok siswa pandai. Dalam analisis soal, indeks daya beda butir soal yang baik yaitu $\geq 0,30$. Jika kurang dari angka tersebut, maka butir soal harus digugurkan.

Jika instrumen atau tes mengukur hal yang sama, diharapkan bahwa setiap peserta tes yang pandai dapat menjawab butir soal dengan benar, dan peserta tes yang bodoh akan menjawab salah. Dengan kata lain, butir-butir soal tersebut membedakan (*discriminate*) antara peserta tes yang pandai dengan peserta tes yang bodoh.

c) Keefektifan Distraktor

Arifin (2010:279) menyatakan bahwa butir soal dianggap baik bila distraktor dipilih secara merata oleh peserta didik. Distraktor dinyatakan baik apabila jumlah peserta didik yang memilih distraktor tersebut sama atau mendekati jumlah ideal. Jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban), maka butir soal tersebut jelek. Dengan demikian, distraktor tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Keefektifan distraktor diperiksa untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban pada alternatif yang disediakan.

Ada beberapa kriteria untuk menetapkan keefektifan distraktor (Nurgiyantoro, 2010: 201), yaitu semua distraktor (opsi salah) harus ada yang memilih, (2) jumlah penilih opsi salah dari peserta kelompok pandai harus lebih sedikit dari kelompok bodoh, dan (3) jika pemilih opsi salah hanya satu, ia harus dari kelompok siswa bodoh.

Keefektifan distraktor bergantung pada penting tidaknya tes tersebut.

Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi baik pada tes yang sangat penting apabila paling sedikit dipilih oleh 5% peserta tes. Tes yang kurang penting apabila paling sedikit dipilih oleh 2% peserta tes. Berdasarkan judul penelitian, yaitu analisis soal Ujian Akhir Semester, maka termasuk tes kurang penting sehingga keefektifan distraktor paling sedikit dipilih oleh 2% peserta tes.

F. Program Klasik *Iteman*

Analisis butir soal tidak hanya dilakukan secara manual, melainkan juga program komputer. Analisis butir soal dengan program komputer dapat dilakukan berdasarkan model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran klasik dan teori respon butir. Analisis butir untuk model pengukuran klasik dengan menggunakan program *iteman* (*Item and Test Analysis Program*).

Program *iteman* merupakan program statistik untuk menganalisis kualitas butir tes. Selain analisis butir tes, dalam *iteman* dilaporkan reliabilitas tes (*alpha*) dan perhitungan statistik deskriptif butir tes berupa *mean*, *variance*, *standar deviasi*, *skew*, *kurtosis*, *median*, *SEM*, *mean P*, *mean Item-Tot*, dan *mean biserial*.

Dalam hasil *print out iteman*, terdapat *item statistics* yang berisi *prop correct* (indeks kesulitan) dan *point biserial* (indeks daya beda), *alternative statistics* yang berisi *prop endorsing* (keefektifan distraktor), *point biserial*, *key*, dan *check the key*.

G. Kerangka Pikir

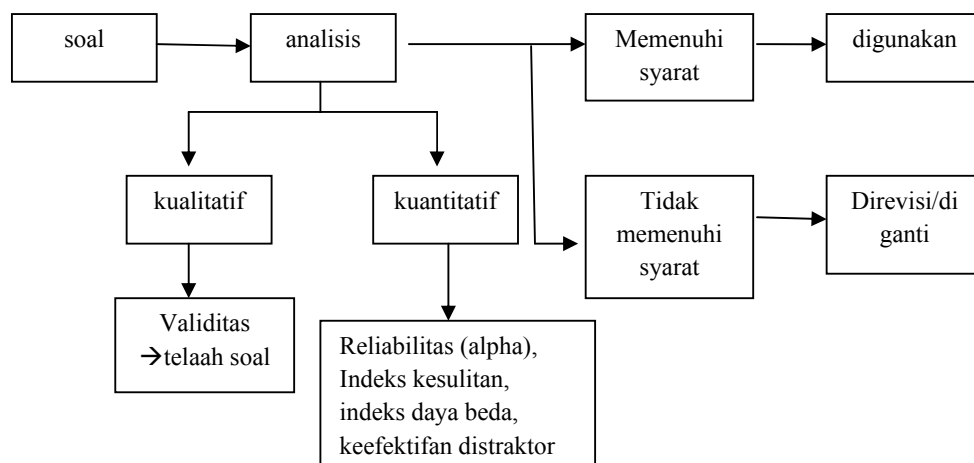
Analisis soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman bertujuan untuk mengetahui karakteristik soal yang

memenuhi validitas isi soal, reliabilitas soal, indeks kesulitan butir, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor. Karakteristik soal yang baik dapat dilihat dari pemenuhan validitas isi soal, reliabilitas soal, dan analisis butir soal.

Dalam upaya untuk mengetahui karakteristik soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman, dilakukan proses analisis dengan dua cara yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui validitas isi soal, yaitu dengan bantuan orang ahli (*expert judgement*) dalam evaluasi, yaitu melakukan telaah soal yang meliputi aspek materi, konstruk, dan aspek bahasa. Analisis kuantitatif dilakukan melalui program klasik *iteman* untuk mengetahui reliabilitas soal, indeks kesulitan, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, indeks daya beda diabaikan dalam pemaknaan terhadap analisis soal karena sekolah sudah memakai kurikulum KTSP.

Setelah dilakukan proses analisis, dapat diketahui butir soal yang baik dan tidak baik. Butir soal yang baik dapat digunakan kembali dan butir yang tidak baik harus direvisi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan 1. Proses Penelitian Karakteristik Soal



H. Penelitian yang Relevan

Analisis pilihan ganda pernah dilakukan oleh Diah Wardani dengan judul penelitian “Analisis Soal dan Butir Soal Ulangan Umum Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dan XI Semester Genap SMA N 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2005/2006”. Tujuan penelitian tersebut ialah mengidentifikasi validitas soal, reliabilitas, dan keefektifan distraktor soal ulangan umum.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa validitas soal dari aspek materi, konstruk, dan bahasa tidak dapat ditentukan karena kisi-kisi soal tidak ditemukan. Meskipun demikian, tetap memiliki validitas konstruk yaitu benar dari segi keilmuan. Reliabilitas untuk tes kelas X 0,270 dan kelas XI 0,440. Keduanya kurang baik. Analisis butir soal berdasarkan indeks kesulitan didapatkan kelas X terdapat 3 butir soal sulit, 8 butir soal sedang, 11 butir soal mudah, dan 23 butir soal tidak layak karena IK tidak memenuhi. Dengan kata lain, soal tidak layak karena $> 40\%$ tidak baik dengan *mean P* 0,606. Untuk kelas XI, 4 butir soal sulit, 4 butir soal sedang, 2 butir soal mudah, dan 15 butir soal tidak layak.

Ditinjau dari indeks daya beda untuk kelas X kurang tinggi, yaitu 15 butir soal layak, dan 30 butir soal tidak layak. Untuk kelas XI baik, yaitu 20 butir soal layak dan 5 butir soal tidak layak. Ditinjau dari distraktor untuk kelas X, 3 butir soal baik dan 42 soal revisi. Untuk kelas XI, tidak ada butir soal baik dan 100% butir soal direvisi.

Penelitian lain dilakukan oleh Wasi Ida Nurwanti yang berjudul “Analisis Kualitas Soal Ulangan Umum bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap SMP N Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2006/2007. Hasil penelitian menunjukkan

analisis kualitatif untuk menguji validitas isi, dari 45 soal pilihan ganda, 37 butir soal diterima, 5 butir soal direvisi, dan 3 butir soal ditolak. Untuk analisis kuantitatif, reliabilitas dari *alpha* 0,600.

Analisis butir soal ditinjau dari indeks kesulitan, 3 butir soal sulit, 19 butir soal sedang, dan 23 butir soal mudah. Dengan kata lain, 19 soal layak karena tergolong sedang, dan 26 soal tidak layak karena tergolong sulit, mudah. Ditinjau dari indeks daya beda, 10 butir soal layak dan 35 butir soal tidak layak dengan *mean item tot* 0,226 (jelek). Ditinjau dari keefektifan distraktor, 21 butir soal dinyatakan baik dan 24 butir soal tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi karena penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian evaluasi digunakan untuk mengetahui karakteristik soal Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, karakteristik soal yang dimaksud meliputi validitas, reliabilitas, indeks kesulitan butir soal, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor. Setelah dilakukan evaluasi, diharapkan penyusunan soal selanjutnya dapat lebih berkualitas. Sukmadinata (2009:120) menyatakan bahwa penelitian evaluasi (evaluatif) merupakan suatu desain atau prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu pendidikan. Nilai pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria tertentu.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah lembar soal, kunci jawaban, kisi-kisi soal, dan lembar jawaban. Jumlah lembar jawaban UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman yang dianalisis ialah 423 lembar. Seluruh lembar jawaban diperoleh dari 4 (empat) sekolah MAN di Kabupaten Sleman yaitu MAN Yogyakarta III berjumlah 158 lembar jawaban, MAN Tempel berjumlah 108 lembar jawaban, MAN Godean berjumlah 96 lembar jawaban, dan MAN Maguwoharjo berjumlah 61 lembar jawaban.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa dokumen yang berupa soal, lembar jawaban, kunci jawaban, dan kisi-kisi soal UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman. Menurut Sudaryanto (2003:32), analisis dokumentasi ialah penelitian yang berupaya menemukan berbagai hal yang terkandung di dalam suatu dokumen tertentu.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas isi soal. Sementara analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui reliabilitas soal dari harga *alpha* dan untuk menganalisis butir soal. Analisis butir soal meliputi tiga hal, yakni besarnya harga indeks kesulitan butir, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor. Teknik deskriptif kuantitatif juga digunakan untuk menganalisis data siswa yang berupa lembar jawaban dan kunci jawaban dengan bantuan program *iteman*.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas isi soal. Tolak ukur validitas isi adalah kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi yang diacu. Untuk mengetahui kesesuaian antara butir soal dan kisi-kisi ditempuh dengan meminta bantuan seorang ahli (*expert judgement*) dalam bidang studi Bahasa Indonesia yang paham mengenai pengukuran.

[illegible]

atau dicetak lain											
11. Pilihan jawaban tidak homogen											
12. Hindari adanya alternatif jawaban *seluruh jawaban di atas benar* atau *tak satu jawaban di atas benar*											
13. Panjang alternatif/ pilihan jawaban relatif sama, jangan ada yang sangat panjang dan ada yang sangat pendek											
14. Pilihan jawaban dalam bentuk angka/waktu diurutkan											
15. Wacana, gambar, atau grafik benar-benar berfungsi											
16. Antarbutir tidak bergantung satu sama lain											
C. ASPEK BAHASA											
17. Rumusan kalimat komunikatif											
18. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya											
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian											
20. Menggunakan bahasa/ kata yang umum (bukan bahasa lokal)											
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa											

Langkah selanjutnya adalah peneliti membuat rangkuman hasil analisis yang telah dilakukan oleh penelaah berupa persentase validitas soal, yaitu berupa tabel hasil telaah soal. Cara menghitung persentase validitas per butir soal yaitu sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah tanda sesuai } (\checkmark)}{\text{Jumlah aspek keseluruhan}} \times 100\%$$

Peneliti kemudian membuat rata-rata dari jumlah presentase keseluruhan sehingga diperoleh validitas isi soal. Kriteria untuk penentuan validitas isi soal ialah sebagai berikut (Arikunto, 2009).

$\geq 90\%$ → sangat baik

$\geq 80\%$ → baik

$\geq 70\%$ → cukup

$\geq 60\%$ → sedang

$< 60\%$ → kurang

Selanjutnya, validitas isi soal dirumuskan dengan satu kata sesuai dengan kriteria di atas. Apabila dari seluruh aspek materi, konstruksi, dan bahasa telah dipenuhi oleh butir soal, maka butir soal tersebut telah memenuhi kriteria telaah. Butir soal yang belum memenuhi kriteria penelaahan soal pilihan ganda, harus direvisi sesuai kesalahannya baik dalam aspek materi, konstruksi, maupun bahasa. Dengan catatan, soal yang direvisi dapat diperbaiki dan disempurnakan dengan benar sehingga ada kemungkinan soal menjadi baik.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

a) Reliabilitas Soal

Reliabilitas mengacu pada ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai reliabilitas. Pada penelitian ini dilihat dari *alpha* pada hasil analisis deskriptif kuantitatif melalui program *iteman* pada komputer. Reliabilitas soal dikatakan sangat baik apabila *alpha* yang dihasilkan adalah $\geq 0,90$; baik apabila $\alpha \geq 0,80$; cukup apabila $\alpha \geq 0,70$; sedang apabila α yang dihasilkan adalah $\geq 0,60$; dan kurang apabila $\alpha < 0,60$. Reliabilitas soal yang relevan dengan penelitian ini adalah 0,90 atau $\geq 0,90$.

b) Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dalam penelitian ini mencakup tiga hal yaitu indeks kesulitan butir, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor.

1) Indeks Kesulitan Butir

Butir soal yang terlalu mudah atau sulit tidak dapat membedakan antara siswa yang pandai dan bodoh. Pada hasil *iteman* berupa *prop correct*, indeks kesulitan berada antara 0,00 – 1,00. Semakin mendekati 0,00 soal dianggap sulit dan mendekati 1,00 soal dinyatakan mudah. Sesuai dengan teori yang digunakan, indeks kesulitan yang digunakan sebesar 0,25 – 0,75. Indeks kesulitan 0,25 – 0,75 berkategori sedang, < 0,25 berkategori sulit, dan > 0,75 berkategori mudah. Butir soal dinyatakan baik, bila indeks kesulitan berkategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: **Kategori Indeks Kesulitan**

Indeks Kesulitan (<i>Prop Correct</i>)	Kriteria
0,00 – 0,25	Sulit
0,25 – 0,75	Sedang
0,75 – 1,00	mudah

(Fernandes, 1984:26)

2) Indeks Daya Beda

Indeks daya beda ialah indeks yang digunakan untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah (Surapranata, 2006:23). Dalam hasil *print out iteman*, indeks daya beda ditunjukkan oleh *point biser*. Butir soal dinyatakan baik bila memiliki indeks daya

beda $\geq 0,30$ dan dinyatakan jelek bila indeks daya beda $< 0,30$. Karena sekolah sudah memakai kurikulum KTSP, maka indeks daya beda diabaikan. Berapa pun nilai indeks daya beda dikatakan baik, apabila angka tersebut tidak bertanda minus. Penentuan kriteria butir soal hanya berdasarkan pada nilai positif dan negatif indeks daya beda. Bila indeks daya beda bernilai positif, maka butir soal ber kriteria baik. Bila indeks daya beda bernilai negatif, maka butir soal ber kriteria tidak baik.

3) Keefektifan Distraktor

Dalam *print out iteman*, keefektifan distraktor ditunjukkan oleh *prop endorsing*. Distraktor dikatakan berfungsi efektif apabila dipilih paling sedikit oleh 2% (0,02) peserta tes dan angka *point biserial* pada posisi negatif. Distraktor dinyatakan tidak efektif apabila distraktor tersebut dipilih kurang kurang dari 2% peserta tes atau angka pada *point biserial* bertanda positif. Distraktor dinyatakan gugur apabila tidak ada peserta tes yang memilih distraktor tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui validitas isi soal, sementara analisis deskriptif kuantitatif berupa reliabilitas dan analisis butir soal berupa indeks kesulitan, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor.

1. Hasil Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif untuk mencari validitas isi soal dilakukan oleh *expert judgement* dengan melakukan telaah soal sesuai aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Lembar soal, kisi-kisi, dan tabel kriteria yang mencakup penilaian ketiga aspek tersebut diperlukan oleh *expert judgement* untuk melakukan telaah soal. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Bapak Musrin, S.Pd, M.A., guru Bahasa Indonesia di MAN Yogyakarta III. Hasil telaah butir soal pilihan ganda dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan hasil telaah soal yang dilakukan oleh *expert judgement*, dapat diketahui bahwa soal UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki validitas isi yang sangat baik yaitu sebesar 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa validitas isi soal sangat baik karena hampir semua aspek kriteria penelaahan terpenuhi oleh butir soal. Maka, dapat disimpulkan bahwa analisis kualitatif menunjukkan bahwa soal UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia valid, yakni

mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud diadakannya tes. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.

Dalam melakukan telaah butir soal, semua butir soal masih dapat dilaporkan hasilnya. Dari 50 butir soal, 30 butir soal memenuhi seluruh aspek (100%) dalam lembar telaah. Hal itu berarti butir soal tersebut memenuhi seluruh kriteria soal pilihan ganda. Sementara 20 butir soal belum memenuhi 100% kriteria penelaahan secara keseluruhan. Berdasarkan telaah butir soal, hasil analisis validitas isi soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Rangkuman Butir Soal Berdasarkan Hasil Telaah Butir Soal

Kriteria Penelaahan	Nomor Butir Soal	Jumlah
Memenuhi kriteria telaah soal	2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 50	30
Tidak Memenuhi 100% kriteria telaah soal	1, 3, 4, 8, 12, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 29, 30, 31, 32, 35, 38, 46, 48	20

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa butir soal yang belum memenuhi 100% kriteria telaah soal sebanyak 20 butir. Butir soal yang belum memenuhi 100% kriteria penelaahan tersebut harus diperbaiki (revisi) sesuai

dengan kesalahan aspek dalam lembar telaah. Setelah dilakukan perbaikan, butir soal tersebut ditelaah kembali sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria dalam telaah butir soal pilihan ganda.

Butir soal direvisi karena tidak memenuhi kriteria penelaahan butir soal. Terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Kriteria penelaahan butir soal pilihan ganda berjumlah 21 nomor kriteria yang mencakup ketiga aspek materi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Rincian butir soal yang direvisi berdasarkan kriteria penelaahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Rangkuman Butir Soal yang Direvisi Berdasarkan Kriteria Penelaahan

Aspek Telaah	Nomor Urut Penelaahan	Butir Soal yang Direvisi	Jumlah
Materi	02, 05	14, 18, 19, 21, 24, 29, 30, 31, 35, 38, 46, 48	13
Konstruksi	06, 07, 08, 11, 13	1, 3, 4, 8, 12, 14, 18, 19, 21, 22, 24, 30, 31, 35, 38, 46	16
Bahasa	17, 18, 19, 20	8, 14, 16, 19, 21, 30, 31, 32	8

Berdasarkan tabel, pada aspek materi terdapat 2 kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi, yaitu nomor 02 (hanya ada satu kunci atau jawaban yang benar)

pada butir soal nomor 14, nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung) pada butir soal nomor 14, 18, 19, 21, 24, 29, 30, 31, 35, 38, 46, 48.

Pada aspek konstruksi terdapat 5 kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi, yaitu nomor 06 (pokok soal dirumuskan dengan jelas) pada butir soal nomor 3, 4, 8, 19, kriteria nomor 07 (rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas) pada butir soal nomor 8, 12, 14, 21, 31, 35, kriteria nomor 08 (pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar) pada butir soal nomor 18, 21, 22, 24, 30, 31, 35, 38, kriteria nomor 11 (pilihan jawaban tidak homogen) pada butir soal nomor 4, 14, 18, 21, 46, kriteria nomor 13 (panjang alternatif/ pilihan jawaban relatif sama, jangan ada yang sangat panjang dan ada yang sangat pendek) pada soal nomor 1, 8, 22, 38.

Pada aspek bahasa, terdapat 4 kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi, yaitu nomor 17 (rumusan kalimat komunikatif) pada butir soal nomor 14, 19, 30, 31, kriteria nomor 18 (kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya) pada butir soal nomor 16, 21, 31, kriteria nomor 19 (rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian) pada butir soal nomor 8, 14, 16, kriteria nomor 20 (menggunakan bahasa/ kata yang umum) pada butir soal nomor 32.

Butir soal yang direvisi diperbaiki sesuai dengan kriteria aspek kesalahannya. Hasil perbaikan tersebut kemudian ditelaah kembali. Setelah itu baru disusun kembali menjadi kerangka soal. Jika hasil telaah soal revisi baik,

maka sebanyak 100% soal memenuhi kriteria butir soal pilihan ganda dan validitas isi soal sempurna.

2. Hasil Analisis Kuantitatif

Hasil analisis kuantitatif diperoleh dengan bantuan program komputer *microCat iteman*. Dengan melihat hasil *iteman*, akan mengetahui reliabilitas soal dari koefisien *alpha* dan analisis butir soal berupa indeks kesulitan, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor. Hasil analisis kuantitatif oleh program *iteman* dapat dilihat pada Lampiran 3.

a. Reliabilitas Soal

Reliabilitas soal diketahui dari koefisien *alpha*. Besarnya *alpha* pada skala statistik (*scale statistics*) ialah 0,641. Dengan demikian, reliabilitas soal Ujian Akhir Madrasah dapat dikatakan sedang. Besarnya *alpha* yang relevan dan dinyatakan baik bila mencapai $\geq 0,90$.

Tabel 5 : Koefisien Realibilitas *Alpha* Soal

Alpha	Keterangan
0,641	sedang

Reliabilitas soal berpengaruh pada kualitas kelayakan tes. Reliabilitas yang tinggi yakni mencapai $\geq 0,90$ menunjukkan bahwa kualitas soal sangat baik. Sebaliknya, reliabilitas yang rendah yaitu $< 0,60$ menunjukkan bahwa kualitas soal kurang baik. Berdasarkan hasil analisis, reliabilitas 0,641 berkategori sedang sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas soal berada pada kategori sedang.

Pada soal Ujian Akhir Madrasah, dari 50 butir soal, terdapat 3 butir soal (6%) diterima, 10 butir soal (20%) direvisi, dan 37 butir soal (74%) gugur. Butir diterima dengan kategori IK, IDB, dan keefektifan distraktor baik. Butir direvisi dengan merevisi pengecoh (*prop endorsing*) sehingga mencapai $\geq 0,02$. Butir soal dinyatakan gugur karena IK tidak baik sehingga tidak layak digunakan.

b. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal meliputi hasil analisis data lewat program *microCat iteman*. Berdasarkan analisis program iteman, indeks kesulitan soal ditunjukkan oleh *prop correct*, indeks daya beda soal dilihat pada *point biser*, dan keefektifan distraktor pada *prop endorsing*. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis oleh program *iteman* dapat dilihat pada lampiran 3.

Kelayakan soal bergantung pada indeks kesulitan butir (IK), indeks daya beda (IDB), dan keefektifan distraktor (pengecoh). Indeks kesulitan butir layak pada interval 0,25 – 0,75. Indeks kesulitan 0,25 – 0,75 berkategori sedang, $< 0,25$ berkategori sulit, dan $> 0,75$ berkategori mudah. Butir soal dinyatakan baik apabila indeks kesulitan berkategori sedang. Besarnya interval indeks daya beda ialah $\geq 0,03$ dan bernilai positif. Indeks daya beda diabaikan karena sekolah sudah memakai KTSP, sehingga hanya mengacu pada nilai positif dan negatif IDB. Distraktor dikatakan efektif minimal dipilih oleh 2% atau 0,02 peserta tes.

1) Indeks Kesulitan Butir

Indeks kesulitan merupakan ukuran seberapa mudah atau sulit butir soal bagi siswa (Surapranata, 2006:12). Indeks kesulitan baik sebesar 0,25 – 0,75, indeks kesulitan 0,25 – 0,75 berkategori sedang, $< 0,25$ berkategori sulit, dan

$> 0,75$ berkategori mudah. Butir soal dinyatakan baik, bila indeks kesulitan berkategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil analisis indeks kesulitan butir soal dengan program *iteman* ialah sebagai berikut.

Tabel 6: Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Ketegori Indeks kesulitan

Kriteria	Butir	Jumlah	Persentase
Sulit	12, 14	2	4 %
Sedang	4, 9, 11, 13, 17, 30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50	13	26 %
Mudah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 48	35	70 %

Berdasarkan tabel, dari 50 butir soal terdapat 2 butir soal (4%) berkategori sulit, 13 butir soal (26%) berkategori sedang, dan 35 butir soal (70%) berkategori mudah. Butir soal nomor 12, 14 berkategori sulit dengan indeks kesulitan $< 0,25$, butir soal nomor 4, 9, 11, 13, 17, 30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50 berkategori sedang dengan indeks kesulitan di antara $0,25 - 0,75$, dan butir soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 48 berkategori mudah dengan indeks kesulitan $> 0,75$. Butir soal dinyatakan baik apabila indeks kesulitan berada dalam kategori sedang dan tidak baik apabila butir soal berada dalam kategori mudah atau sulit. Dengan demikian, 13 butir soal yaitu nomor 4, 9, 11, 13, 17, 30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50 berkategori baik. Dapat dikatakan sebanyak 26 %

butir soal dinyatakan baik dan 74% butir soal dinyatakan tidak baik berdasarkan analisis indeks kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kategori indeks kesulitan butir soal kurang baik karena hanya 26% butir soal yang berkategori IK baik sementara 74% butir soal berkategori tidak baik. Hal ini sesuai dengan besarnya indeks kesulitan rerata (*mean P*) yaitu 0,765. Koefisien *mean P* tinggi menunjukkan bahwa indeks kesulitan tidak baik. Butir soal yang memiliki indeks kesulitan tidak baik harus diperbaiki sesuai dengan kategorinya. Bila IK berkategori mudah, maka soal diperbaiki agar tidak terlalu mudah bagi siswa dan bila IK berkategori sulit, maka soal diperbaiki agar tidak terlalu sulit.

2) Indeks Daya Beda

Butir soal yang baik ialah butir soal yang dapat membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Butir soal dinyatakan baik bila memiliki indeks daya beda ialah $\geq 0,30$ dan bernilai positif. Dalam KTSP, besarnya indeks daya beda diabaikan. Berapa pun nilai indeks daya beda dikatakan baik, apabila angka tersebut tidak bertanda minus.

Hasil analisis butir soal berdasarkan kategori indeks daya beda (IDB) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Kategori Indeks Daya Beda

Kriteria	Butir	Jumlah	Persentase
Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,	49	98%

	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50		
Tidak baik	21	1	2%

Berdasarkan tabel, dari 50 butir soal, hanya ada 1 butir soal (2%) dengan IDB tidak baik yaitu butir soal nomor 21 dan 49 butir soal (98%) berkriteria baik yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50. Hal ini menunjukkan bahwa indeks daya beda butir soal sangat baik dan berfungsi dengan baik, sehingga dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Besarnya indeks daya beda rata-rata (*mean item-tot*) 0,225.

Indeks daya beda berkategori tidak baik dikarenakan besarnya IDB ialah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut justru menjerumuskan siswa yang pintar untuk menjawab salah atau dapat dikatakan butir soal tersebut tidak bisa membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil analisis, hanya ada satu butir soal yang memiliki IDB tidak baik, sehingga butir tersebut harus diperbaiki.

3) Keefektifan Distraktor

Keefektifan distraktor diketahui dengan melihat distribusi jawaban yang disediakan. Keefektifan distraktor diperiksa untuk melihat apakah semua distraktor berfungsi sebagaimana mestinya. Distraktor dikatakan berfungsi

efektif apabila banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok siswa bodoh, sebaliknya apabila distraktor tersebut banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok siswa pandai, maka pengecoh tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Tabel 8 : Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Keefektifan Distraktor

Kategori	Butir Soal	Jumlah	Persentase
Baik (efektif)	10, 11, 25, 47, 50	5	10%
Revisi (tidak efektif)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	45	90%

Berdasarkan tabel, sebanyak 5 butir soal (10%) memiliki distraktor yang efektif dan 45 butir soal (90%) berdistraktor tidak efektif. Butir soal nomor 10, 11, 25, 47, dan 50 memiliki distraktor efektif, yaitu semua distraktor dapat digunakan karena sudah berfungsi. Butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 memiliki distraktor yang tidak efektif. Butir soal yang memiliki distraktor yang tidak

efektif, perlu direvisi distraktornya agar dapat berfungsi secara efektif sehingga butir soal tersebut dapat digunakan kembali. Tidak semua butir soal memiliki distraktor tidak efektif. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran 5.

c. Kunci Jawaban yang Perlu Diteliti

Kunci jawaban yang perlu diteliti ditandai dengan munculnya peringatan *check the key* pada hasil iteman. Hal itu menunjukkan bahwa kebenaran kunci jawaban perlu diteliti kembali. Pada soal Ujian Akhir Madrasah, hanya ada 1 kunci jawaban yang perlu diteliti kembali, yaitu butir soal nomor 21. Dalam iteman terdapat peringatan *Check The Key A was specified, E works better*. Hal itu berarti kunci jawaban A pada soal tersebut perlu diteliti kembali karena distraktor E dianggap sebagai kunci yang lebih efektif. Bila sudah diteliti, dan distraktor E dianggap benar sebagai kunci jawaban, maka kunci jawaban perlu diganti. Namun, jika kunci jawaban sudah benar maka tidak perlu diganti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

d. Hasil Analisis Butir Soal Berdasarkan karakteristik IK dan IDB

Berdasarkan hasil identifikasi, mengacu bahwa setiap butir soal dinyatakan layak atau tidak berdasarkan indeks kesulitan (IK) dan indeks daya beda (IDB). Jika IK dan IDB baik, maka butir soal tersebut dinyatakan layak atau berkualitas. Tapi jika salah satu tidak layak maka perlu direvisi. Sedangkan jika IK dan IDB tidak baik, maka butir soal tersebut gugur.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 13 butir soal (26%) berkategori layak dan 37 butir soal (74%) berkategori tidak layak. Butir soal 4, 9, 11, 13, 17,

30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50 berkategori layak dengan kategori IK dan IDB baik. Butir soal nomor 1,2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20,21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 48 berkategori tidak layak karena indeks kesulitan dan indeks daya beda tidak baik.

Tabel 9: Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Karakteristik IK dan IDB

Karakteristik IK dan IDB	Butir Soal	Jumlah	Presentase	Kategori
IK baik IDB baik	4, 9, 11, 13, 17, 30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50	13	26 %	Layak
IK baik IDB tidak baik	-	-	-	-
IK tidak baik IDB baik	1,2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 48	36	72 %	Tidak layak
IK dan IDB tidak baik	21	1	2%	Tidak layak

Butir soal dinyatakan layak jika IK dan IDB baik, dari tabel tersebut terdapat 13 butir soal (26%) yang memiliki indeks kesulitan dan indeks daya beda yang baik sesuai kriteria. Sementara 37 soal lainnya (74%) berkategori

tidak layak dengan 36 butir soal (72%) memiliki IK tidak baik dan IDB baik dan 1 soal (2%) memiliki IK dan IDB tidak baik. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan Kategori Layak dan Tidak Layak

Kategori	Butir Soal	Jumlah	Persentase
Layak	4, 9, 11, 13, 17, 30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50	13	26%
Tidak Layak	1,2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 21 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 48	37	74%

Berdasarkan kategori IK dan IDB dapat dikatakan bahwa kualitas soal belum memadai karena hanya 26% butir soal berkategori layak. Oleh karena itu, butir soal yang lainnya sebanyak 74% gugur dan tidak dapat digunakan pada tes selanjutnya.

e. Pemaknaan Hasil Analisis Butir Soal

Pemaknaan hasil analisis butir soal dilihat dari karakteristik indeks kesulitan, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor dalam soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis terhadap

ketiganya, dapat dilihat pada lampiran 4 : Rangkuman Hasil Analisis Butir Soal Ujian Akhir Madrasah mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan lampiran tersebut, dapat diketahui bahwa 3 butir soal (6%) diterima dengan IK, IDB, dan distraktor yang efektif, 10 butir soal (20%) diterima dengan revisi distraktor, dan 37 butir soal (74%) gugur karena IK dan IDB tidak baik. Butir soal yang diterima, tidak perlu direvisi dan dapat digunakan pada tes selanjutnya. Butir yang direvisi harus melakukan revisi distraktor yang tidak efektif dan akhirnya dapat diterima. Butir soal yang gugur tidak dapat digunakan lagi pada tes selanjutnya. Jika 10 butir soal sudah direvisi distraktornya dan dinyatakan bahwa distraktor tersebut efektif, maka 10 butir soal tersebut dapat diterima, sehingga sebanyak 26% butir soal diterima.

Kesimpulan

Jumlah butir soal diterima tanpa revisi	= 3	
jumlah butir soal diterima dengan revisi	= 10	————→ direvisi
jumlah butir soal gugur	= 37	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, akan dibahas pada bagian berikut ini.

1. Hasil Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui validitas isi soal yang diteliti. Hal ini penting dilakukan karena tes akan memberikan hasil yang tepat dan akurat apabila didukung oleh validitas isi soal tinggi. Validitas merupakan

ketepatan dan kecermatan instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1996:173). Kualitas soal pilihan ganda dapat ditingkatkan apabila penulisannya mengikuti kaidah penulisan soal yang telah ditetapkan. Kaidah-kaidah penulisan soal merupakan petunjuk atau pedoman yang perlu diikuti oleh penulis soal agar soal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Soal yang berkualitas adalah soal yang mampu menyaring informasi yang diperlukan dan berfungsi secara optimal. Kaidah penulisan soal pilihan ganda mencakup tiga aspek, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif melalui telaah soal, validitas soal sangat baik yakni sebesar 95%. Dengan kata lain, analisis kualitatif menunjukkan bahwa soal UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki validitas soal sangat baik, yaitu memiliki kesesuaian antara soal dan kisi-kisi sebesar 95%. Dalam hal ini guru sudah mampu mengembangkan materi dengan baik.

Butir soal yang direvisi masing-masing terdapat pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Pada aspek materi, kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi yaitu nomor 02 (hanya ada satu kunci atau jawaban yang benar) dan nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung).

Pada aspek konstruksi, kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi yaitu nomor 06 (pokok soal dirumuskan dengan jelas), kriteria nomor 07 (rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas), kriteria nomor 08 (pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar), kriteria nomor 11 (pilihan jawaban tidak homogen), dan kriteria nomor 13 (panjang alternatif/pilihan jawaban relatif sama, jangan ada yang sangat panjang dan ada yang sangat

pendek). Pada aspek bahasa, terdapat 4 kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi, yaitu nomor 17 (rumusan kalimat komunikatif), kriteria nomor 18 (kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya), kriteria nomor 19 (rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian), dan kriteria nomor 20 (menggunakan bahasa/ kata yang umum).

Butir soal yang harus direvisi adalah butir soal nomor 1, 3, 4, 8, 12, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 29, 30, 31, 32, 35, 38, 46, 48. Pada butir soal nomor 1, kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi yaitu nomor 13 (panjang alternatif/ pilihan jawaban relatif sama, jangan ada yang sangat panjang dan ada yang sangat pendek). Perhatikan rumusan butir soal berikut.

1. *Ide pokok paragraf di atas adalah ...*
 - A. *Geger ‘crop circle’ makin marak dan spektakuler di Sleman dan Magelang.*
 - B. *Geger ‘crop circle’ merembet ke Magelang.*
 - C. *‘Crop circle’ yang menghebohkan masyarakat Magelang.*
 - D. *‘Crop circle’ terjadi di sawah milik KH Yasin, pengasuh pondok pesantren di Magelang.*
 - E. *Geger ‘crop circle’ kian rapi dan spektakuler di mana-mana.*

Pada butir soal nomor 3, kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi yaitu nomor 06 (pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas). Pokok soal tidak jelas sehingga membingungkan siswa.

Kalimat yang tidak padu paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor

Butir soal nomor 4 tidak memenuhi kriteria penelaahan nomor 06 (pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas) dan nomor 11 (pilihan jawaban tidak homogen). Rumusan butir soal tersebut kurang jelas dan memiliki pilihan jawaban yang hampir sama sehingga membingungkan siswa.

*Kata **kuliner** pada paragraf di atas berarti*

- A. *masakan daerah terkategori istimewa*
- B. *berhubungan dengan masak-memasak*
- C. *masakan sederhana olahan nyonya rumah*

- D. *masakan dengan ciri khas daerah*
- E. *penyajian, rasa, dan bumbu masakan khas*

Pada butir nomor 8, kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi yaitu nomor 06 (Pokok soal dirumuskan dengan jelas). Lihat soal nomor 8 berikut.

Pernyataan yang paling sesuai dengan grafik tersebut adalah ...

Soal nomor 8 tersebut menyatakan *pernyataan yang paling sesuai*. Hal itu berarti semua pilihan jawaban sesuai, padahal kunci jawaban hanya satu. Seharusnya kata *paling* dihilangkan agar lebih jelas.

Butir nomor 8 tidak memenuhi kriteria nomor 07 (rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas). Seperti halnya kriteria nomor 06, butir soal nomor 8 belum merumuskan soal secara tegas. Seharusnya soal dirumuskan dengan jelas dan tegas agar tidak membingungkan siswa. Kriteria nomor 13 (panjang alternatif/ pilihan jawaban relatif sama, jangan ada yang sangat panjang dan ada yang sangat pendek) juga tidak dipenuhi butir soal nomor 08.

- A. *Beberapa hasil kerajinan sama-sama mengalami penurunan dalam jumlah ekspor di bulan November 2010.*
- B. *Nilai ekspor kerajinan kulit lebih kecil dibandingkan nilai ekspor kerajinan gerabah untuk tahun 2009.*
- C. *Nilai ekspor batik dan kulit tahun 2009 sama.*
- D. *Handicraft merupakan komoditas ekspor kerajinan yang memiliki jumlah permintaan paling tinggi dibanding ekspor kerajinan lainnya.*
- E. *Nilai ekspor kerajinan batik sama besar dengan nilai ekspor kerajinan gerabah untuk tahun 2010.*

Pilihan jawaban A, B, dan E panjang, sementara pilihan C sangat pendek dan pilihan D sangat panjang. Panjang pilihan jawaban seharusnya relatif sama agar tidak memberi petunjuk pada siswa pada jawaban yang benar.

Butir soal nomor 8 juga tidak memenuhi kriteria aspek bahasa nomor 19 (rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian).

Pernyataan yang paling sesuai dengan grafik tersebut adalah ...

Rumusan kalimat tersebut dapat menimbulkan penafsiran ganda karena terdapat kata *paling*, yang berarti semua pilihan jawaban sesuai dan kunci jawaban yang paling sesuai. Padahal dalam butir soal tersebut, hanya ada satu jawaban yang sesuai dengan grafik.

Butir soal nomor 12 tidak memenuhi kriteria penelaahan nomor 07 (rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas).

Pokok masalah yang tersirat dalam penggalan cerita pendek di atas ialah ...

- A. *Dampak kekikiran, ketamakan, keangkuhan, dan kesombongan.*
- B. *Kesadaran untuk mengubah sikap dari tidak baik menjadi baik.*
- C. *Ganjaran/balasan bagi orang yang kikir, tamak, sombong, dan angkuh.*
- D. *Kepercayaan adanya kematian dikaitkan dengan guna-guna dari dukun.*
- E. *Kekikiran, ketamakan, keangkuhan, dan kesombongan yang diperbuat dukun.*

Pada butir soal tersebut, pilihan jawaban terlalu kompleks dan umum sehingga belum jelas dan saling terkait antara pilihan jawaban yang satu dengan yang lainnya.

Kesalahan juga terjadi pada butir soal nomor 14. Kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi yaitu nomor 02 (hanya ada satu kunci atau jawaban yang benar).

- B. *Orang yang kikir berubah sikapnya setelah mendapat berbagai cobaan hidupnya.*
- D. *Perubahan sikap menjadi penderma kepada orang-orang yang sedang kesusahan.*

Pilihan jawaban B dan D sama walaupun berbeda rumusan kalimatnya. Kata *kikir* merupakan lawan makna dari kata *penderma*. Jadi, bila dilihat dari struktur kata-katanya, pilihan jawaban B juga benar sehingga terdapat 2 kunci jawaban.

Butir soal nomor 14 juga tidak memenuhi kriteria nomor 07 (rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas)

Peristiwa yang merupakan akibat konflik adalah ...

Rumusan kalimat tersebut kurang tegas dimengerti oleh siswa. Seharusnya *peristiwa yang mengakibatkan konflik adalah...*

Kriteria nomor 11 (pilihan jawaban tidak homogen) tidak dipenuhi oleh butir nomor 14. Pilihan jawaban B dan D memiliki makna yang sama sehingga akan menjerumuskan siswa.

B. Orang yang kikir berubah sikapnya setelah mendapat berbagai cobaan hidupnya.

D. Perubahan sikap menjadi penderma kepada orang-orang yang sedang kesusahan.

Butir soal nomor 14 juga tidak memenuhi kriteria nomor 18 (kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya). Rumusan soal kurang baik, yang lebih baik ialah *peristiwa yang mengakibatkan konflik adalah...*

Butir soal nomor 16 harus direvisi karena tidak memenuhi kriteria nomor 18 (kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya) dan nomor 19 (rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian). Pilihan jawaban tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga menimbulkan penafsiran ganda bagi siswa. Lihat butir soal nomor 16 berikut.

Amanat yang terdapat pada hikayat tersebut adalah ...

A. Seorang perdana menteri patuh pada titah rajanya.

B. Tinggalkan saja orang yang tidak mau mengubah nasibnya.

C. Seorang istri hendaklah setia kepada suami dan anaknya.

D. Selamatkan diri sendiri jika musibah sudah dekat.

E. Seorang istri yang mendustai suami tidak akan bahagia hidupnya.

Butir soal nomor 18 juga harus direvisi karena tidak memenuhi kriteria nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil

perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung). Pada butir tersebut, kunci jawaban E merupakan kesimpulan dari rumusan jawaban A, B, C, dan D sehingga dapat mengarahkan pada jawaban benar. Lihat pilihan jawaban butir soal nomor 18 berikut.

- A. *Selagi muda raihlah ilmu sebanyak mungkin.*
- B. *Kehidupan remaja yang dipenuhi tipuan gemerlap dunia.*
- C. *Seorang yang masih remaja mudah terkena oleh tipu daya.*
- D. *Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegembiraan.*
- E. *Manfaatkan masa muda untuk tidak terbuai oleh gemerlapnya dunia.*

Butir soal nomor 18 dapat mengarahkan pada jawaban benar. Hal itu berarti kriteria nomor 08 (pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar) tidak terpenuhi. Selain itu, pilihan jawaban masih homogen sehingga tidak memenuhi kriteria nomor 11 (pilihan jawaban tidak homogen).

Kesalahan juga terjadi pada butir nomor 19. Kriteria yang tidak terpenuhi adalah nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung). Pilihan jawaban B dan E homogen sehingga kedua pengecoh tersebut tidak berfungsi. Lihat pada rumusan butir soal nomor 19 berikut.

- Makna kata sekeras baja dalam larik pertama yaitu*
- A. *luar biasa*
 - B. *sangat besar*
 - C. *sangat kuat*
 - D. *dahsyat sekali*
 - E. *besar sekali*

Butir soal nomor 19 juga tidak memenuhi kriteria nomor 06 (pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas). Kata *sekeras baja*, seharusnya ditulis miring pada pokok soal tersebut. Dalam soal, butir soal nomor 19 ditulis sebagai berikut.

Makna kata sekeras baja dalam larik pertama yaitu

Butir soal nomor 21 harus direvisi karena tidak memenuhi kriteria nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung), nomor 07 (rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas), nomor 08 (pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar) dan nomor 18 (kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pilihan jawaban butir nomor 21 berikut.

- A. Berdoalah kepada Tuhan agar kita diberi ketabahan dalam menghadapi berbagai masalah hidup.*
- B. Kita dianjurkan berdoa kepada Tuhan jika sudah mendapat masalah dalam kehidupan di sekitar kita.*
- C. Semua orang akan mengingat Tuhan jika orang tersebut mendapat masalah dalam kehidupannya.*
- D. Doa yang akan dikabulkan Tuhan adalah doa-doa orang yang sedang ditimpa berbagai masalah.*
- E. Kita hendaknya meminta pertolongan kepada Tuhan saja jika sedang ditimpa berbagai masalah.*

Pilihan jawaban pada butir soal nomor 21 tidak dirumuskan dengan tegas karena selain kunci jawaban, semua pilihan jawaban tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut mengakibatkan pilihan jawaban tidak berfungsi dan mengarahkan siswa pada pilihan jawaban yang benar.

Butir soal nomor 22 direvisi karena tidak memenuhi kriteria nomor 08 (pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar) dan nomor 13 (panjang alternatif/ pilihan jawaban relatif sama, jangan ada yang sangat panjang dan ada yang sangat pendek).

Hal yang tidak diungkapkan dalam kutipan esai adalah ...

- A. Yu Timah berkorban dengan penuh keikhlasan.*
- B. Yu Timah mengumpulkan uang untuk kurban.*
- C. Penulis termangu atas keikhlasan Yu Timah.*
- D. Yu Timah berkorban agar dikenal.*

E. Penulis mendoakan Yu Timah mabrur sebelum naik haji

Butir soal nomor 24 tidak memenuhi kriteria nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung) dan 08 (pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar)

22. Penggunaan kata serapan bercetak miring di atas yang tepat adalah ...

- A. potografer, propesional, kualitas, poto, megafiksal*
- B. photographer, fropesional, kwalitas, potho, megafiksel*
- C. potographer, professional, kualitas, photo, megafiksel*
- D. fotographer, professional, kwalitas, foto, megafiksel*
- E. fotografer, profesional, kualitas, megafiksal, foto*

Kesalahan terjadi pada butir soal nomor 30. Kriteria yang tidak terpenuhi ialah nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung), nomor 07 (rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas), nomor 08 (pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar), dan nomor 17 (rumusan kalimat komunikatif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumusan soal berikut.

Simpulan yang tepat untuk melengkapi kalimat terakhir paragraf tersebut adalah....

- A. Memulai mengarang itu tidak sulit.*
- B. Menggunakan gaya bahasa itu tidaklah sulit.*
- C. Gunakan selalu gaya bahasa agar karangan kita lebih menarik*
- D. Ungkapan-ungkapan juga perlu dipergunakan*
- E. Marilah kita mulai menulis karangan yang indah.*

Butir soal nomor 30 tidak merumuskan pilihan jawaban dengan tegas. Selain itu, kalimat yang digunakan pada pilihan jawaban tidak komunikatif sehingga pilihan belum berfungsi dengan baik dan memberi petunjuk pada pilihan jawaban yang benar.

Butir soal nomor 31 juga perlu direvisi karena tidak memenuhi kriteria nomor 05 (Pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung), nomor 07 (Rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas), nomor 08 (Pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar), nomor 17 (Rumusan kalimat komunikatif), dan nomor 18 (kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumusan soal berikut.

Kalimat yang merupakan akibat untuk mengakhiri paragraf tersebut adalah

...

- A. *Oleh karena itu, tidak heran apabila Fitra meraih juara satu di sekolahnya.*
- B. *Jadi, Fitra mendapat penghargaan yang pantas dari sekolahnya.*
- C. *Oleh karena itu, Fitra sangat dicintai dan dihormati teman-temannya.*
- D. *Makanya Fitra bisa diterima di perguruan tinggi ternama di negeri ini.*
- E. *Sudah sepantasnyalah Fitra mendapat dukungan dari keluarganya.*

Butir soal nomor 31 tidak merumuskan pilihan jawaban dengan tegas dan tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, kalimat yang digunakan pada pilihan jawaban tidak komunikatif sehingga pilihan belum berfungsi dengan baik dan memberi petunjuk pada pilihan jawaban yang benar.

Butir soal nomor 35 juga perlu direvisi. Kriteria penelaahan yang tidak terpenuhi yaitu nomor 05 (Pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung), nomor 07 (Rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas), dan nomor 08 (Pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumusan soal berikut.

Kalimat persuasif yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah....

- A. *Kita harus berbicara sekeras-kerasnya kepada pasangan agar ia mau mendengarkan.*
- B. *Persoalan tidak ada jalan keluarnya dan selalu menghantui kita.*
- C. *Kita harus peka terhadap situasi yang tidak menyenangkan ini.*
- D. *Kita harus pandai-pandai menentukan waktu yang tepat untuk berbicara dengan pasangan.*
- E. *Kita sebagai orang yang tahu persoalan, hendaklah segera menyelesaikannya sendiri.*

Butir soal nomor 35 tidak merumuskan pilihan jawaban dengan tegas sehingga pilihan belum berfungsi dengan baik dan memberi petunjuk pada pilihan jawaban yang benar.

Kesalahan juga terjadi pada butir soal nomor 38. Kriteria yang tidak terpenuhi yaitu nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung). Pilihan jawaban pada butir ini belum berfungsi sebagai distraktor yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pilihan jawaban berikut.

- A. *Bagaimanapun juga, mendidik anak tidak ada kekerasan.*
- B. *Bagaimanapun, mendidik anak tidak ada yang namanya kekerasan.*
- C. *Mendidik anak tidak ada tentang kekerasan.*
- D. *Mendidik anak tidak ada istilah kekerasan.*
- E. *Bagaimanapun juga, mendidik anak tidak boleh dengan kekerasan.*

Butir soal nomor 38 tidak memenuhi kriteria nomor 08 (pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar). Dikarenakan pilihan jawaban tidak berfungsi dengan baik, maka dengan kata lain dapat member petunjuk pada pilihan jawaban yang benar. Selain itu, kriteria nomor 13 (panjang alternatif/ pilihan jawaban relatif sama, jangan ada yang sangat panjang dan ada yang sangat pendek) tidak terpenuhi oleh butir soal nomor 38. Pilihan jawaban C dan D masih terlalu pendek dibanding pilihan jawaban yang lain.

Butir terakhir yang direvisi ialah butir soal nomor 46. Kriteria yang tidak terpenuhi yaitu nomor 05 (pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung) dan nomor 11 (pilihan jawaban tidak homogen). Dikarenakan distraktor B, C, dan E homogen (memiliki makna yang sama), maka pilihan jawaban tidak berfungsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumusan soal berikut.

Kalimat yang tepat untuk mengisi bagian rumpang dalam penggalan tersebut adalah ...

- A. *Hamba akan diperistri, Kanjeng?*
- B. *Siap, Kanjeng!*
- C. *Tentu bersedia.*
- D. *Ampun Kanjeng, Hamba tidak siap.*
- E. *Dengan senang hati, Kanjeng.*

Butir yang belum memenuhi kriteria penelaahan di atas harus direvisi sesuai dengan kesalahannya dalam lembar telaah agar nantinya butir soal tersebut dapat memenuhi kriteria butir soal pilihan ganda. Butir yang telah direvisi harus ditelaah kembali, dan bila sudah memenuhi kriteria dapat digunakan.

2. Hasil Analisis Kuantitatif

a. Reliabilitas Soal

Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran (Suyata, 2009:15). Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan diperoleh hasil yang relatif sama. Reliabilitas soal diketahui dari koefisien *alpha*. Koefisien *alpha* dalam analisis soal Ujian Akhir Madrasah ialah 0,641. Dengan demikian, reliabilitas soal Ujian Akhir Madrasah dapat dikatakan sedang. Besarnya *alpha* yang relevan dan dinyatakan baik bila mencapai $\geq 0,90$. Nilai *alpha* 0,641 belum menyatakan bahwa kualitas

soal baik dan dikategorikan sebagai soal yang layak. Masih perlu adanya perbaikan, baik itu tingkat kesulitan soal, daya pembeda, dan keefektifan distraktor sebagai pengecoh jawaban.

Reliabilitas soal berpengaruh pada kualitas kelayakan tes. Reliabilitas yang tinggi yakni mencapai $\geq 0,90$ menunjukkan bahwa kualitas soal sangat baik. Sebaliknya, reliabilitas yang rendah yaitu $< 0,60$ menunjukkan bahwa kualitas soal kurang baik. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi ialah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel, yaitu konstan atau tidak berubah meskipun berulang kali diujikan. Berdasarkan hasil analisis, reliabilitas 0,641 berkategori sedang sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas soal sedang.

Realibilitas soal yang berkategori sedang tidak sejalan dengan validitas isi soal yang sangat baik yaitu 95%. Validitas isi soal diperoleh sebelum soal diujikan kepada siswa yaitu dengan mempertimbangkan soal dan kisi-kisi pada lembar telaah, sementara realibilitas soal diperoleh setelah soal diujikan kepada siswa sebagai peserta tes. Besarnya validitas isi soal dan realibilitas soal yang berbeda jauh disebabkan oleh faktor siswa dan kondisi saat ujian diberikan. Kondisi siswa sangat berpengaruh dikarenakan siswa sebagai sasaran utama diadakannya tes. Demikian halnya kondisi saat ujian berlangsung juga mempengaruhi perbedaan tersebut. Kondisi yang tidak kondusif dapat mengakibatkan siswa saling menyontek sehingga hasil yang diperoleh bukan hasil yang sesungguhnya.

Pada dasarnya, skor yang diperoleh siswa dalam setiap tes bukan merupakan skor yang sesungguhnya karena terdapat beberapa kesalahan. Skor

yang sesungguhnya yaitu mencerminkan keadaan laten peserta uji dalam bidang yang diukur, tidak dapat diketahui secara pasti dan hanya dapat diperkirakan (Nurgiantoro, 2009:355).

Tinggi rendahnya koefisien realibilitas dipengaruhi oleh standar kesalahan pengukuran. Semakin besar standar kesalahan pengukuran, semakin kecil koefisien realibilitas suatu soal. Besar kecilnya indeks realibilitas soal juga akan mempengaruhi ketepatan alat ukur yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan dasar peserta tes. Kesalahan baku pengukuran dapat diketahui dari nilai SEM pada hasil iteman. SEM untuk penelitian ini tergolong tinggi yaitu 2.519. Oleh karena itu, koefisien realibilitas tergolong rendah.

Tinggi rendahnya indeks realibilitas juga dipengaruhi oleh faktor banyak sedikitnya butir soal. Semakin sedikit butir soal, maka koefisien *alpha* semakin kecil. Dengan demikian, untuk meningkatkan nilai *alpha* dapat dilakukan dengan cara memperbanyak butir soal. Grondlund (melalui supranata, 2006:92), mengungkapkan bahwa penambahan panjang tes maka menaikkan koefisien realibilitas sepanjang soal yang digunakan untuk membuat tes tersebut memiliki kualitas yang sama baik dengan soal-soal lainnya.

b. Analisis Butir Soal

Suatu tes dapat dinyatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila mampu memberikan hasil ukur yang cermat dan akurat. Untuk menguji tingkat kepercayaan suatu tes, dilakukan uji coba tes terhadap sejumlah subjek yang bersifat tipikal dengan populasi yang akan dites. Hasil uji coba tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas variasi butir-butir tes melalui kerja analisis soal (*item analysis*) (Nurgiantoro, 2001:135).

1) Indeks Kesulitan Butir

Berdasarkan hasil analisis, dari 50 butir soal terdapat 2 butir soal (4%) berkategori sulit, 13 butir soal (26%) berkategori sedang, dan 35 butir soal (70%) berkategori mudah. Butir yang berkategori sulit memiliki $IK < 0,25$, butir yang berkategori sedang memiliki indeks IK antara $0,25 - 0,75$, dan butir yang berkategori mudah memiliki $IK > 0,75$. Butir soal nomor 12,14 berkategori sulit dengan $IK < 0,25$, butir soal nomor 4, 9, 11, 13, 17, 30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50 berkategori sedang dengan IK antara $0,25 - 0,75$, dan butir soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 48 berkategori mudah dengan $IK > 0,75$.

Butir soal dinyatakan baik bila indeks kesulitan berada dalam kategori sedang dan dinyatakan buruk bila terlalu mudah atau sulit. Dengan demikian, 13 butir soal yaitu nomor 4, 9, 11, 13, 17, 30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50 berkategori baik. Dapat dikatakan sebanyak 26 % butir soal dinyatakan baik dan 74% butir soal dinyatakan tidak baik berdasarkan analisis indeks kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kategori indeks kesulitan kurang baik karena hanya 26% butir soal yang berkategori IK baik sementara 74 % butir soal berkategori tidak baik. Hal ini sesuai dengan besarnya indeks kesulitan rata-rata (*mean P*) yaitu 0,765. Koefisien *mean P* tinggi menunjukkan bahwa indeks kesulitan tidak baik. Butir soal yang memiliki indeks kesulitan tidak baik harus diperbaiki sesuai dengan kategorinya. Bila IK berkategori mudah, maka soal diperbaiki agar tidak terlalu mudah bagi siswa dan bila IK berkategori sulit, maka soal diperbaiki agar tidak terlalu sulit bagi siswa.

Secara keseluruhan, butir soal masih terlalu mudah bagi siswa sehingga pengukuran masih belum maksimal. Ketika seluruh peserta tes menjawab salah pada butir soal, atau bahkan seluruhnya menjawab benar, maka ada kecenderungan butir soal tersebut tidak digunakan. Demikian pula sebaliknya, apabila suatu butir soal hampir seluruh peserta tes menjawab salah pada butir soal tersebut, maka butir soal tersebut juga tidak baik. Kecenderungan yang terjadi adalah untuk tidak menggunakan kembali butir soal-soal tersebut.

Dilihat dari hasil analisis, 37 butir soal (74%) tidak dapat digunakan lagi pada tes berikutnya karena indeks kesulitan tidak baik. Namun, hal tersebut bukan harga mati karena indeks kesulitan butir soal tidak selalu sama antara satu kelompok dengan kelompok lain karena butir soal dinyatakan sulit bagi kelompok siswa bisa saja dirasakan mudah bagi kelompok siswa lain yang lebih pandai (Azwar, 1996:136).

Apabila indeks kesulitan butir soal sesuai dengan kemampuan siswa, maka butir soal tersebut dapat digunakan sebagai alat perbaikan atau peningkatan program pembelajaran. Hal ini disebabkan butir soal yang terlalu sulit atau mudah tidak dapat membedakan siswa pandai dan siswa bodoh sehingga tidak mempunyai daya diskriminasi yang baik.

Indeks kesulitan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari butir soal dan dari siswa. Dari butir itu sendiri berkaitan dengan kedalaman materi dan alternatif jawaban (kunci dan distraktor) yang homogen. Adanya satu atau lebih pengecoh yang tidak berfungsi efektif akan mengakibatkan rendahnya tingkat kesulitan butir soal. Faktor dari siswa yaitu

hambatan psikologis berupa kurang siap, kurang percaya diri, dan kondisi fisik yang minimum sehingga mengganggu konsentrasi siswa.

2) Indeks Daya Beda

Indeks daya beda berkategori tidak baik apabila besarnya IDB ialah minus. Hal ini dikarenakan sekolah sudah menggunakan kurikulum KTSP sehingga besarnya IDB diabaikan. IDB bernilai minus berarti butir soal tersebut justru menjerumuskan siswa yang pintar untuk menjawab salah atau dapat dikatakan bahwa siswa kelompok bodoh justru menjawab benar lebih banyak dibandingkan kelompok siswa pandai.

Berdasarkan hasil analisis, dari 50 butir soal, hanya ada 1 butir soal (2%) dengan IDB tidak baik karena bernilai negatif sementara 49 butir soal (98%) berkriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa indeks daya beda butir soal sangat baik, sehingga dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Besarnya indeks daya beda rata-rata (*mean item-tot*) 0,225.

Butir soal yang baik adalah yang dapat membedakan antara kelompok siswa pandai dan bodoh dengan layak. Artinya, butir soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa bodoh, maka butir soal tersebut tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Butir soal yang memiliki indeks daya beda baik berarti butir soal tersebut dapat dijawab lebih banyak oleh siswa yang pintar.

Indeks daya beda tidak baik disebabkan oleh indeks kesulitan yang terlalu rendah dan terlalu tinggi. Butir soal yang terlalu sulit atau mudah tidak dapat membedakan siswa pandai dan siswa bodoh sehingga tidak mempunyai daya

pembeda yang baik. Rendahnya indeks daya beda juga dipengaruhi oleh faktor distraktor (pengecoh). Pengecoh dikatakan efektif apabila banyak dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok bawah, sebaliknya apabila pengecoh tersebut dipilih oleh peserta tes dari kelompok atas, berarti pengecoh tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, butir soal tersebut tidak dapat membedakan siswa pandai dan siswa bodoh. Agar indeks daya beda baik, penulis soal juga perlu memperhatikan keefektifan distraktor.

Faktor tingkat kemampuan siswa juga mempengaruhi baik tidaknya indeks daya beda. Tingkat kemampuan siswa berkaitan dengan persamaan dan perbedaan penguasaan materi. Persamaan kemampuan siswa menurunkan indeks daya beda suatu butir soal. Tingkat penguasaan siswa terhadap penguasaan materi berpengaruh karena siswa yang pandai kemungkinan menjawab benar sangat tinggi dan sebaliknya bagi kelompok siswa yang kurang pandai, kemungkinan untuk menjawab soal dengan benar adalah rendah.

3) Keefektifan Distraktor

Ada beberapa kriteria untuk menetapkan keefektifan distraktor (Nurgiyantoro, 2010: 201), yaitu semua distraktor (opsi salah) harus ada yang memilih, (2) jumlah pemilih opsi salah dari peserta kelompok pandai harus lebih sedikit dari kelompok bodoh, dan (3) jika pemilih opsi salah hanya satu, ia harus dari kelompok siswa bodoh. Distraktor dikatakan efektif bila dipilih minimal oleh 2% peserta tes atau 0,02 dan *point biser* bernilai positif.

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 5 butir soal (10%) memiliki distraktor yang efektif dan 45 butir soal (90%) berdistraktor tidak efektif. Butir soal

nomor 10,11,25,47,50 memiliki distraktor efektif, yaitu semua distraktor dapat digunakan karena dipilih oleh 2% peserta tes atau 0,02. Butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 memiliki distraktor yang tidak efektif.

Butir soal yang memiliki distraktor yang tidak efektif belum dipilih minimal oleh 2% peserta tes sehingga perlu direvisi distraktornya agar dapat berfungsi secara efektif dan butir soal tersebut dapat digunakan kembali. Tidak semua butir soal memiliki distraktor tidak efektif. Ada butir soal yang revisi semua distraktor, namun ada juga yang revisi sebagian distraktor.

Butir soal yang merevisi semua distraktor ialah butir soal nomor 2, 8, 16, 20, 21, 23, 26, dan 48. Hal itu berarti sebanyak 8 butir soal (16%) memiliki distraktor yang tidak efektif secara keseluruhan sehingga semua distraktor dalam butir soal harus diganti dengan distraktor lain. Butir soal nomor 5, 9, 18, 35, 41, dan 46 merevisi 3 buah distraktor dari 4 distraktor yang ada. Sebanyak 6 butir soal (12%) merevisi 3 distraktor yang dimiliki agar dapat dipilih oleh minimal 2% peserta tes. Sebanyak 14 butir soal (28%) merevisi 2 distraktor, yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 15, 19, 22, 24, 27, 29, 31, 32, 38, 40, dan 43. 2 buah distraktor pada butir soal tersebut harus diperbaiki agar dapat berfungsi dengan baik. 17 butir soal (34%) Butir soal nomor 6, 7, 12, 13, 14, 17, 28, 30, 33, 34, 36, 37, 39, 42, 44, 45, dan 49 merevisi 1 distraktor agar berfungsi efektif.

Soal pilihan ganda merupakan jenis soal dengan tingkat kesulitan pembuatan paling tinggi. Dalam membuat soal pilihan ganda, penulis soal harus mempertimbangkan keefektifan dari distraktor yang dipilih. Oleh karena itu,

penulis soal harus memilih pengecoh yang berasal dari alur berpikir peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh distraktor yang efektif ialah dengan mengambil jawaban siswa dari pertanyaan soal uraian untuk dijadikan distraktor dalam soal pilihan ganda. Selain itu, distraktor juga harus tersusun dengan baik dan isinya relevan, sehingga tampak jelas sebagai pilihan jawaban yang benar-benar baik oleh subjek kelompok tinggi maupun rendah.

c. Kunci Jawaban yang Perlu Diteliti

Pada soal UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya ada 1 kunci jawaban yang perlu diteliti kembali, yaitu butir soal nomor 21. Kunci jawaban yang perlu diteliti ditandai dengan munculnya peringatan *check the key* pada hasil iteman. Hal itu menunjukkan bahwa kebenaran kunci jawaban perlu diteliti kembali. Dalam iteman terdapat peringatan *Check The Key A was specified, E works better*. Hal itu berarti kunci jawaban A pada soal tersebut perlu diteliti kembali karena distraktor E dianggap sebagai kunci yang lebih efektif. Bila sudah diteliti, dan distraktor E dianggap benar sebagai kunci jawaban, maka kunci jawaban perlu diganti. Namun, jika kunci jawaban sudah benar maka tidak perlu diganti.

d. Hasil Analisis Butir Soal Berdasarkan karakteristik IK dan IDB

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 13 butir soal (26%) berkategori layak dan 37 butir soal (74%) berkategori tidak layak. Butir soal 4, 9, 11, 13, 17, 30, 34, 39, 40, 42, 47, 49, 50 berkategori layak dengan kategori IK dan IDB baik. Butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,

27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 48 berkategori tidak layak karena IK dan IDB tidak baik.

Butir soal dinyatakan layak jika IK dan IDB baik, dari tabel tersebut terdapat 13 butir soal (26%) yang memiliki indeks kesulitan dan indeks daya beda yang baik sesuai kriteria. Sementara 37 soal lainnya (74%) berkategori tidak layak dengan 36 butir soal (72%) memiliki IK tidak baik dan IDB baik dan 1 soal (2%) memiliki IK dan IDB tidak baik. Berdasarkan kategori IK dan IDB dapat dikatakan bahwa kualitas soal belum memadai karena hanya 26% butir soal berkategori layak. Oleh karena itu, butir soal yang lainnya sebanyak 37% gugur dan tidak dapat digunakan pada tes selanjutnya.

Butir soal tidak layak dapat disebabkan oleh faktor eksternal. Penjabaran materi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung kurang terealisasi dengan baik dalam wujud soal saat dilakukan pengukuran. Oleh karena itu, penyusun soal harus memiliki pengetahuan yang baik dan memahami kriteria penulisan soal sehingga menghasilkan soal yang berkualitas.

e. Pemaknaan Hasil Analisis Butir Soal

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa 3 butir soal (6%) diterima dengan IK, IDB, dan distraktor yang efektif, 10 butir soal (20%) diterima dengan revisi distraktor, dan 37 butir soal (74%) gugur karena IK dan IDB tidak baik. Butir soal yang diterima, tidak perlu direvisi dan dapat digunakan pada tes selanjutnya. Butir yang direvisi harus melakukan revisi distraktor yang tidak efektif dan akhirnya dapat diterima. Butir soal yang gugur tidak dapat digunakan lagi pada tes selanjutnya. Jika 10 butir soal sudah direvisi distraktornya dan

dinyatakan bahwa distraktor tersebut efektif, maka 10 butir soal tersebut dapat diterima, sehingga sebanyak 26% butir soal diterima. Pembahasan tiap nomornya ialah sebagai berikut.

Butir soal nomor 1 memiliki IK tidak baik sebesar 0,818. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 81,8% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,314. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 9,2% siswa merespon jawaban A, 7,6% siswa merespon jawaban C, distraktor D dan E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 2 memiliki IK tidak baik sebesar 0,962. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 96,2% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,156. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, semua distraktor B,C,D dan E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 3 memiliki IK tidak baik sebesar 0,875. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 87,5% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,236. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 6,4% siswa merespon jawaban C, 5,4% siswa merespon jawaban E, distraktor A dan B tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 4 memiliki IK baik sebesar 0,440. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) karena sebanyak 44% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,289. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 42,6% siswa merespon jawaban D, 6,9% siswa merespon jawaban E, distraktor A dan C tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 5 memiliki IK tidak baik sebesar 0,950. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 95% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,189. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,1% siswa merespon jawaban B, distraktor A,B, D dan E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 6 memiliki IK tidak baik sebesar 0,816. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 81,6% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,216. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 9,2% siswa merespon jawaban A, 2,6% siswa merespon jawaban C, 4,5% siswa merespon jawaban D, distraktor B tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 7 memiliki IK tidak baik sebesar 0,837. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 83,7% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,328. Hal ini berarti

butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 4,3% siswa merespon jawaban A, 3,1% siswa merespon jawaban C, 8% siswa merespon jawaban E, distraktor D tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 8 memiliki IK jelek sebesar 0,981. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 98,1% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,231. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, semua distraktor tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 9 memiliki IK baik sebesar 0,558. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) karena sebanyak 55,8% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,345. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 41,4% siswa merespon jawaban D, distraktor A, C, dan E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 10 memiliki IK tidak baik sebesar 0,811. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 81,1% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,286. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,4% siswa merespon jawaban A, 2,6% siswa merespon jawaban B, 2,6% merespon jawaban D, 11,3%

siswa merespon jawaban E. Semua distraktor berfungsi efektif karena dipilih oleh lebih dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 11 memiliki IK baik sebesar 0,281. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) karena sebanyak 28,1% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,351. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 33,6% siswa merespon jawaban A, 8% siswa merespon jawaban B, 27,2 % siswa merespon jawaban C, 3,1% siswa merespon jawaban E. Semua distraktor berfungsi efektif karena dipilih oleh lebih dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 12 memiliki IK tidak baik sebesar 0,217. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu sulit karena sebanyak 21,7% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,331. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 15,8% siswa merespon jawaban A, 36,4% siswa merespon jawaban C, 24,3% siswa merespon jawaban D, distraktor E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 13 memiliki IK baik sebesar 0,650. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 65% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,332. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 3,8% siswa merespon jawaban A, 25,1%

siswa merespon jawaban D, 4,5% siswa merespon jawaban E, distraktor B tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 14 memiliki IK tidak baik sebesar 0,243. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu sulit karena sebanyak 24,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,237. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 5,4% siswa merespon jawaban A, 58,2% siswa merespon jawaban C, 9% siswa merespon jawaban D, 3,1% siswa merespon jawaban E. Semua distraktor D tidak efektif karena *point biser* negatif.

Butir soal nomor 15 memiliki IK tidak baik sebesar 0,917. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 91,7% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,215. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,4% siswa merespon jawaban A, 3,8% siswa merespon jawaban D, distraktor C, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 16 memiliki IK tidak baik sebesar 0,983. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 98,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,193. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, semua distraktor tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 17 memiliki IK baik sebesar 0,456. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 45,6% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,322. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 11,8% siswa merespon jawaban B, 37,6% siswa merespon jawaban D, 4% siswa merespon jawaban E, distraktor A tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 18 memiliki IK tidak baik sebesar 0,943. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 94,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,065. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,8% siswa merespon jawaban A, distraktor B, C, D tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 19 memiliki IK tidak baik sebesar 0,820. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 82% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,264. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 12,5% siswa merespon jawaban A, 4,7% siswa merespon jawaban B, distraktor D, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 20 memiliki IK tidak baik sebesar 0,995. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 99,5% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,217. Hal ini

berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, semua distraktor tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 21 memiliki IK tidak baik sebesar 0,962. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 96,2% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong jelek, yaitu -0,042. Hal ini berarti butir soal menjerumuskan siswa berkemampuan tinggi untuk memilih jawaban salah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, semua distraktor tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 22 memiliki IK tidak baik sebesar 0,891. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 89,1% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,145. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 5,9% siswa merespon jawaban A, 2,6% siswa merespon jawaban C, distraktor B, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 23 memiliki IK tidak baik sebesar 0,983. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 98,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,069. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, semua distraktor tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 24 memiliki IK tidak baik sebesar 0,870. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 87% siswa merespon

kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,238. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 7,1% siswa merespon jawaban C, 4,5% siswa merespon jawaban D, distraktor A, B tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 25 memiliki IK tidak baik sebesar 0,882. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 88,2% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,242. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 4 % siswa merespon jawaban A, 3,1% siswa merespon jawaban B, 2,1% siswa merespon jawaban D, 2,6% siswa merespon jawaban E, semua distraktor berfungsi efektif karena dipilih oleh lebih dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 26 memiliki IK tidak baik sebesar 0,993. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 99,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,105. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, semua distraktor tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 27 memiliki IK tidak baik sebesar 0,813. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 81,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,277. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 13,9% siswa

merespon jawaban C, 2,4% siswa merespon jawaban E, distraktor A, D tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 28 memiliki IK tidak baik sebesar 0,755. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 75,5% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,407. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 5,2% siswa merespon jawaban A, 13% siswa merespon jawaban B, 3,1% siswa merespon jawaban C, distraktor E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 29 memiliki IK tidak baik sebesar 0,891. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 89,1% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,269. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 4,5% siswa merespon jawaban A, 3,5% siswa merespon jawaban E, distraktor C, D tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 30 memiliki IK baik sebesar 0,733. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 73,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,298. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 18,9% siswa merespon jawaban B, 3,8% siswa merespon jawaban D, 2,8% siswa merespon jawaban E, distraktor A tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 31 memiliki IK tidak baik sebesar 0,920. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 92% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,240. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 3,5% siswa merespon jawaban B, 2,6% siswa merespon jawaban C, distraktor D, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 32 memiliki IK tidak baik sebesar 0,830. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 83% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,224. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,1% siswa merespon jawaban A, 14,4% siswa merespon jawaban D, distraktor B, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 33 memiliki IK tidak baik sebesar 0,870. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 87% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,302. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,4% siswa merespon jawaban A, 6,6% siswa merespon jawaban C, 2,8% siswa merespon jawaban E, distraktor B tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 34 memiliki IK tidak baik sebesar 0,716. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 71,6% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,166. Hal ini berarti

butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 16,6% siswa merespon jawaban A, 22,7% siswa merespon jawaban B, 2,8% siswa merespon jawaban D, distraktor E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 35 memiliki IK tidak baik sebesar 0,894. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 89,4% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,075. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 9,2% siswa merespon jawaban C, distraktor A, B, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 36 memiliki IK tidak baik sebesar 0,775. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 77,5% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,232. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 10,2% siswa merespon jawaban A, 5% siswa merespon jawaban D, 2,6% siswa merespon jawaban E, distraktor B tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 37 memiliki IK tidak baik sebesar 0,901. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 90,1% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,160. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan

berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,6% siswa merespon jawaban B, 4% siswa merespon jawaban C, 2,8% siswa merespon jawaban E, distraktor A tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 38 memiliki IK tidak baik sebesar 0,898. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 89,8% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,163. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,1% siswa merespon jawaban B, 6,9% siswa merespon jawaban D, distraktor A, C tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 39 memiliki IK baik sebesar 0,270. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 27% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,313. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 25,1% siswa merespon jawaban A, 6,1% siswa merespon jawaban B, 11,3% siswa merespon jawaban C, 30,5% siswa merespon jawaban E, distraktor E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 40 memiliki IK baik sebesar 0,534. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 53,4% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,362. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 12,8% siswa merespon jawaban A, 31,9%

siswa merespon jawaban C, distraktor D, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 41 memiliki IK tidak baik sebesar 0,953. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 95,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,140. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 3,1% siswa merespon jawaban A, distraktor B, C, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 42 memiliki IK baik sebesar 0,563. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 56,3% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,343. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 38,1% siswa merespon jawaban A, 2,6% siswa merespon jawaban B, 2,1% siswa merespon jawaban C, distraktor D tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 43 memiliki IK tidak baik sebesar 0,844. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 84,4% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,164. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 8% siswa merespon jawaban A, 5,7% siswa merespon jawaban B, distraktor C, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 44 memiliki IK tidak baik sebesar 0,764. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 76,4% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,276. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 5,4% siswa merespon jawaban B, 14,4% siswa merespon jawaban D, 2,1% siswa merespon jawaban E, distraktor A tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 45 memiliki IK tidak baik sebesar 0,832. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 83,2% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,318. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 9% siswa merespon jawaban B, 3,8% siswa merespon jawaban D, 3,8% siswa merespon jawaban E, distraktor A tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 46 memiliki IK tidak baik sebesar 0,969. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 96,9% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,154. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 2,1% siswa merespon jawaban A, distraktor B, C, E tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 47 memiliki IK baik sebesar 0,456. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 45,6% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,121. Hal ini berarti butir soal

dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 27,2% siswa merespon jawaban A, 4,5% siswa merespon jawaban C, 18,2% siswa merespon jawaban D, 4,3% siswa merespon jawaban E, semua distraktor berfungsi efektif karena dipilih oleh lebih dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 48 memiliki IK tidak baik sebesar 0,979. Hal ini tergolong bahwa butir soal terlalu mudah karena sebanyak 97,9% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,012. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, semua distraktor tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 49 memiliki IK baik sebesar 0,385. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 38,5% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,299. Hal ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 23,4% siswa merespon jawaban A, 7,8% siswa merespon jawaban C, 29,6% siswa merespon jawaban E, distraktor B tidak efektif karena dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes.

Butir soal nomor 50 memiliki IK baik sebesar 0,539. Hal ini tergolong bahwa butir soal sedang karena sebanyak 53,9% siswa merespon kunci jawaban. Kemudian indeks daya beda tergolong baik, yaitu 0,256. Ditinjau dari distribusi jawabannya, 10,9% siswa merespon jawaban B, 5,2% siswa merespon jawaban C, 17% siswa merespon jawaban D, 12,8 siswa merespon jawaban E. Semua distraktor berfungsi efektif karena dipilih oleh lebih dari 2% peserta tes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011. Karakteristik soal ini dilakukan dengan cara menentukan validitas soal, reliabilitas, dan analisis butir soal yang berupa indeks kesulitan, indeks daya beda, dan keefektifan distraktor.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Validitas Soal

Soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011 memiliki validitas soal sangat baik, yaitu memiliki kesesuaian antara soal dan kisi-kisi sebesar 95%. Dalam hal ini guru sudah mampu mengembangkan materi menjadi soal dengan baik. Soal telah mengukur setiap aspek, baik materi, konstruksi, maupun bahasa.

2. Reliabilitas Soal

Reliabilitas soal UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011 tergolong sedang, karena berdasarkan hasil analisis *iteman* didapat koefisien *alpha* sebesar 0,641. Tinggi rendahnya koefisien realibilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu standar kesalahan pengukuran (*Standar Error of Measurement*). Semakin besar standar kesalahan pengukuran, semakin kecil koefisien realibilitas suatu soal. Peranan indeks

kesulitan butir juga memegang peranan penting pada koefisien reliabilitas.

Semakin rendah indeks kesulitan butir, maka semakin rendah reliabilitas soal.

3. Analisis Butir Soal

a. Indeks Kesulitan

Indeks kesulitan butir soal UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011 tergolong kurang baik karena sebagian besar butir soal memiliki indeks kesulitan yang tidak baik yaitu sejumlah 32 butir soal (74%). Indeks kesulitan rerata (*Mean P*) juga kurang baik, yaitu 0,765. Secara otomatis, jika *mean P* tinggi, maka indeks kesulitan akan menjadi rendah. Semakin tinggi indeks kesulitan butir soal, maka butir soal semakin mudah. Sebaliknya, apabila semakin rendah indeks kesulitan, maka semakin sulit butir soal. IK rerata yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa soal pada kelompok kelas tersebut terlalu mudah untuk digunakan.

b. Indeks Daya Beda

Secara keseluruhan, indeks daya beda tergolong sangat baik. Akan tetapi, dalam penelitian ini indeks daya beda UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011 diabaikan karena sekolah sudah menggunakan kurikulum KTSP. Berapa pun nilai indeks daya beda, dikatakan baik apabila tidak bertanda minus. Satu butir soal (2%) memiliki IDB tidak baik karena bertanda minus. Indeks daya beda tidak baik disebabkan oleh indeks kesulitan yang terlalu rendah dan terlalu tinggi.

c. Keefektifan Distraktor

keefektifan distraktor UMAD mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011 tergolong kurang baik karena

sebagian besar butir soal memiliki distraktor yang tidak berfungsi efektif, yaitu sebesar 45 butir soal (90%).

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011 tergolong kurang baik dan masih perlu adanya perbaikan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengujian selanjutnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal Ujian Akhir Madrasah (UMAD) mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2010/2011 memiliki kualitas yang rendah. Dengan kata lain, soal yang digunakan belum dapat mencerminkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, butir soal yang diterima dapat digunakan dalam pengembangan bank soal di daerah Kabupaten Sleman. Sementara butir soal yang direvisi hendaknya ditindaklanjuti dengan perbaikan dan penyempurnaan, sedangkan butir soal yang ditolak tidak digunakan kembali pada tes berikutnya. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru-guru MAN Kabupaten Sleman perlu diberi pengetahuan mengenai penulisan perangkat soal, khususnya untuk soal pilihan ganda dan

karakteristik soal dari segi kualitatif serta kuantitatif. Dengan demikian, para guru mampu menyusun dan menganalisis soal dengan baik.

2. Perlu diadakan penelitian sejenis yang berkelanjutan sehingga mutu pendidikan dapat terus dipantau dan dikendalikan, khususnya dalam bidang evaluasi yang memerlukan alat ukur yang berkualitas dalam proses pengukurannya. Oleh karena itu, penelitian karakteristik soal yang baik akan member kontribusi dalam keberhasilan proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Hasan, S. Hamid dan Asmawi Zainul. 1993. *Evaluasi Hasil Belajar*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- , 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- , 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurwanti, Wasi Ida. 2008. *Analisis Kualitas Soal Ulangan Umum Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi Si. Yogyakarta: PBSI, FBS. UNY
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rakhmat, Cece dan Didi Suherdi. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sudaryanto. 2003. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa, Sebuah Panduan Singkat dan Praktis (Handout)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyata, Pujiati. 2009. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi yang Menyatu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas negeri Yogyakarta.
- , 2003. *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi SMP*. Departemen pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Jakarta.
- Tayibnapsis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I
Lembar Telaah
Butir Soal Pilihan Ganda

LAMPIRAN 1
Lembar telaah Butir Soal Ujian Akhir Madrasah Bentuk Pilihan Ganda

JENIS PERSYARATAN	NOMOR SOAL																								
A. ASPEK MATERI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1. Butir soal sesuai dengan indikator	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2. Hanya ada satu kunci atau jawaban yang benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis seolah, dan tingkatan kelas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5. Pilihan benar-benar berfungsi, jika pilihan merupakan hasil perhitungan, maka pengecoh berupa pilihan yang salah rumus/salah hitung	√	√	√	√	√	√	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	√	–	–	√	–	√	√	–	√
B. ASPEK KONSTRUKSI																									
6. Pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas	√	√	–	–	√	√	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	–	√	√	√	√	√	√
7. Rumusan soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas	√	√	√	√	√	√	√	–	√	√	√	–	√	–	√	√	√	√	√	√	–	√	√	√	√
8. Pokok soal tidak memberi petunjuk/mengarah kepada pilihan jawaban yang benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	–	√	√	–	–	√	–	√
9. Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10. Bila terpaksa menggunakan kata negatif, maka harus digarisbawahi atau dicetak lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11. Pilihan jawaban tidak homogen	√	√	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	√	–	√	√	√	–	√	√	–	√	√	√	√

LAMPIRAN 1
Lembar telaah Butir Soal Ujian Akhir Madrasah Bentuk Pilihan Ganda

[illegible]

LAMPIRAN 1

Lembar telaah Butir Soal Ujian Akhir Madrasah Bentuk Pilihan Ganda

LAMPIRAN 1
Lembar telaah Butir Soal Ujian Akhir Madrasah Bentuk Pilihan Ganda

[illegible]

LAMPIRAN 1
Lembar telaah Butir Soal Ujian Akhir Madrasah Bentuk Pilihan Ganda

[illegible]

LAMPIRAN 1
Lembar telaah Butir Soal Ujian Akhir Madrasah Bentuk Pilihan Ganda

bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya																									
19. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20. Menggunakan bahasa/ kata yang umum (bukan bahasa lokal)	√	√	√	√	√	√	—	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sleman, 5 April 2011

Penelaah,

Musrin, S.Pd, M.A.

.....

LAMPIRAN 2

Analisis Validitas Isi Soal

LAMPIRAN 2

Analisis Validitas Isi Soal Ujian Madrasah

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No Soal	Jumlah Tanda Pada Telaah Soal		Presentase
	Sesuai (√)	Tidak Sesuai (-)	
1	20	1	95,2%
2	21	0	100%
3	20	1	95,2%
4	19	2	90,5%
5	21	0	100%
6	21	0	100%
7	21	0	100%
8	16	5	76,2%
9	21	0	100%
10	21	0	100%
11	21	0	100%
12	20	1	92,5%
13	21	0	100%
14	16	5	76,2%
15	21	0	100%
16	19	2	90,5%
17	21	0	100%
18	18	3	85,7%
19	18	3	85,7%
20	21	0	100%
21	16	5	76,2%
22	19	2	90,5%
23	21	0	100%
24	19	2	90,5%

25	21	0	100%
26	21	0	100%
27	21	0	100%
28	21	0	100%
29	20	1	95,2%
30	17	4	80,9%
31	16	5	76,2%
32	20	1	95,2%
33	21	0	100%
34	21	0	100%
35	18	3	85,7%
36	21	0	100%
37	21	0	100%
38	18	3	85,7%
39	21	0	100%
40	21	0	100%
41	21	0	100%
42	21	0	100%
43	21	0	100%
44	21	0	100%
45	21	0	100%
46	19	2	90,5%
47	21	0	100%
48	20	1	95,2%
49	21	0	100%
50	21	0	100%
		Jumlah	4750%

Rata-rata validitas isi soal = 95%

LAMPIRAN 3

Hasil Print Out Iteman

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
1	0-1	0.818	0.459	0.314	A	0.092	-0.430	-0.246	*
					B	0.818	0.459	0.314	
					C	0.076	-0.271	-0.146	
					D	0.012	-0.296	-0.084	
					E	0.002	-0.323	-0.049	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.962	0.361	0.156	A	0.962	0.361	0.156	*
					B	0.012	-0.624	-0.178	
					C	0.012	-0.332	-0.095	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.014	-0.007	-0.002	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.875	0.379	0.236	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.005	-0.265	-0.053	
					C	0.064	-0.227	-0.116	
					D	0.875	0.379	0.236	
					E	0.054	-0.447	-0.217	
					Other	0.002	0.439	0.067	
4	0-4	0.440	0.364	0.289	A	0.057	0.115	0.056	*
					B	0.440	0.364	0.289	
					C	0.007	0.008	0.002	
					D	0.426	-0.324	-0.257	
					E	0.069	-0.230	-0.120	
					Other	0.002	0.058	0.009	
5	0-5	0.950	0.401	0.189	A	0.012	-0.205	-0.058	*
					B	0.021	-0.344	-0.122	
					C	0.950	0.401	0.189	
					D	0.017	-0.419	-0.135	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.816	0.314	0.216	A	0.092	-0.270	-0.154	*
					B	0.019	-0.011	-0.004	
					C	0.026	-0.025	-0.009	
					D	0.045	-0.324	-0.148	
					E	0.816	0.314	0.216	
					Other	0.002	-0.857	-0.130	

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key

L. 3 HASI LDAT. TXT

7	0-7	0.837	0.492	0.328	A	0.043	-0.344	-0.154	*
					B	0.837	0.492	0.328	
					C	0.031	-0.439	-0.176	
					D	0.009	-0.465	-0.122	
					E	0.080	-0.321	-0.176	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-8	0.981	0.682	0.231	A	0.005	-0.511	0.000	*
					B	0.012	-0.843	-0.241	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.981	0.682	0.231	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.002	0.210	0.032	
9	0-9	0.558	0.433	0.345	A	0.017	-0.351	-0.113	*
					B	0.558	0.433	0.345	
					C	0.007	-0.620	-0.146	
					D	0.414	-0.353	-0.279	
					E	0.005	-0.511	-0.102	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.811	0.414	0.286	A	0.024	-0.226	-0.083	*
					B	0.026	-0.183	-0.069	
					C	0.811	0.414	0.286	
					D	0.026	-0.332	-0.126	
					E	0.113	-0.356	-0.216	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.281	0.467	0.351	A	0.336	-0.152	-0.117	*
					B	0.080	-0.076	-0.042	
					C	0.272	-0.232	-0.173	
					D	0.281	0.467	0.351	
					E	0.031	-0.204	-0.082	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.217	0.464	0.331	A	0.158	-0.126	-0.083	*
					B	0.217	0.464	0.331	
					C	0.364	-0.177	-0.138	
					D	0.243	-0.111	-0.081	
					E	0.017	-0.119	-0.038	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Bi ser.	Point Bi ser.	Alt.	Prop. Endorsing	Bi ser.	Point Bi ser.	Key
13	0-13	0.650	0.428	0.332	A	0.038	-0.259	-0.112	*
					B	0.017	-0.146	-0.047	
					C	0.650	0.428	0.332	
					D	0.251	-0.371	-0.272	
					E	0.045	-0.140	-0.064	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.243	0.325	0.237	A	0.054	-0.340	-0.165	*
					B	0.243	0.325	0.237	
					C	0.582	-0.230	-0.182	
					D	0.090	0.201	0.114	
					E	0.031	-0.106	-0.043	

L. 3 HASI LDAT. TXT

					Other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.917	0.389	0.215	A	0.024	-0.277	-0.102	*
					B	0.917	0.389	0.215	
					C	0.019	-0.389	-0.132	
					D	0.038	-0.259	-0.112	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.002	-0.628	-0.095	
16	0-16	0.983	0.597	0.193	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.002	-0.476	-0.072	
					C	0.983	0.597	0.193	
					D	0.007	-0.477	-0.112	
					E	0.007	-0.591	-0.139	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.456	0.405	0.322	A	0.009	-0.664	-0.174	*
					B	0.118	-0.228	-0.140	
					C	0.456	0.405	0.322	
					D	0.376	-0.247	-0.193	
					E	0.040	-0.059	-0.026	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.943	0.132	0.065	A	0.028	-0.008	-0.003	*
					B	0.005	-0.224	-0.045	
					C	0.009	-0.620	-0.163	
					D	0.012	0.124	0.035	
					E	0.943	0.132	0.065	
					Other	0.002	0.058	0.009	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 4

Seq. No.	Scale Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
19	0-19	0.820	0.387	0.264	A	0.125	-0.466	-0.290	*
					B	0.047	-0.102	-0.047	
					C	0.820	0.387	0.264	
					D	0.005	0.185	0.037	
					E	0.002	0.287	0.044	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.995	1.000	0.217	A	0.995	1.000	0.217	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.002	-1.000	-0.200	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.002	-0.705	-0.107	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.962	-0.097	-0.042	A	0.962	-0.097	-0.042	*
					B	0.002	-0.400	-0.061	
					C	0.005	-0.879	-0.176	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.031	0.331	0.133	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	?
22	0-22	0.891	0.242	0.145	A	0.059	-0.129	-0.064	*
					B	0.009	-0.199	-0.052	
					C	0.026	-0.220	-0.084	
					D	0.891	0.242	0.145	

CHECK THE KEY

A was specified, E works better

L. 3 HASI LDAT. TXT

					E	0.014	-0.319	-0.097	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.983	0.214	0.069	A	0.007	0.036	0.009	
					B	0.005	-0.470	-0.094	
					C	0.002	-0.095	-0.014	
					D	0.983	0.214	0.069	*
					E	0.002	-0.323	-0.049	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.870	0.378	0.238	A	0.012	-0.059	-0.017	
					B	0.002	0.134	0.020	
					C	0.071	-0.337	-0.178	
					D	0.045	-0.354	-0.162	
					E	0.870	0.378	0.238	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
25	0-25	0.882	0.395	0.242	A	0.040	-0.332	-0.146	
					B	0.882	0.395	0.242	*
					C	0.031	-0.025	-0.010	
					D	0.021	-0.300	-0.106	
					E	0.026	-0.537	-0.204	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.993	0.449	0.105	A	0.002	-0.018	-0.003	
					B	0.993	0.449	0.105	*
					C	0.002	-0.323	-0.049	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.002	-0.857	-0.130	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.813	0.402	0.277	A	0.019	-0.365	-0.124	
					B	0.813	0.402	0.277	*
					C	0.139	-0.328	-0.210	
					D	0.005	-0.347	-0.070	
					E	0.024	-0.246	-0.090	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.775	0.407	0.292	A	0.052	-0.144	-0.069	
					B	0.130	-0.304	-0.191	
					C	0.031	-0.520	-0.209	
					D	0.775	0.407	0.292	*
					E	0.012	-0.205	-0.058	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
29	0-29	0.891	0.450	0.269	A	0.045	-0.319	-0.146	
					B	0.891	0.450	0.269	*
					C	0.009	-0.287	-0.075	
					D	0.019	-0.340	-0.115	
					E	0.035	-0.393	-0.166	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.733	0.389	0.289	A	0.012	-0.387	-0.110	
					B	0.189	-0.369	-0.255	
					C	0.733	0.389	0.289	*

L. 3 HASI LDAT. TXT

D	0.038	-0.122	-0.053
E	0.028	-0.094	-0.037
Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Bi ser.	Point Bi ser.	Alt.	Prop. Endorsing	Bi ser.	Point Bi ser.	Key
31	0-31	0.920	0.438	0.240	A	0.920	0.438	0.240	*
					B	0.035	-0.228	-0.096	
					C	0.026	-0.332	-0.126	
					D	0.014	-0.631	-0.192	
					E	0.005	-0.347	-0.070	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.830	0.332	0.224	A	0.021	-0.167	-0.059	*
					B	0.002	-0.018	-0.003	
					C	0.830	0.332	0.224	
					D	0.144	-0.289	-0.187	
					E	0.002	-1.000	-0.200	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.870	0.479	0.302	A	0.024	-0.145	-0.053	*
					B	0.012	-0.497	-0.142	
					C	0.066	-0.511	-0.264	
					D	0.870	0.479	0.302	
					E	0.028	-0.190	-0.074	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.716	0.221	0.166	A	0.012	-0.150	-0.043	*
					B	0.227	-0.172	-0.124	
					C	0.716	0.221	0.166	
					D	0.028	-0.207	-0.081	
					E	0.017	-0.119	-0.038	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.894	0.125	0.075	A	0.002	-0.171	-0.026	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.092	-0.110	-0.063	
					D	0.894	0.125	0.075	
					E	0.012	-0.113	-0.032	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.775	0.323	0.232	A	0.102	-0.166	-0.098	*
					B	0.775	0.323	0.232	
					C	0.012	-0.478	-0.136	
					D	0.085	-0.223	-0.124	
					E	0.026	-0.295	-0.112	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
37	0-37	0.901	0.274	0.160	A	0.005	-0.061	-0.012	*
					B	0.026	-0.192	-0.073	
					C	0.040	-0.137	-0.060	
					D	0.901	0.274	0.160	
					E	0.028	-0.363	-0.142	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.898	0.277	0.163	A	0.007	-0.135	-0.032	*
					B	0.021	-0.278	-0.098	
					C	0.005	-1.000	-0.209	
					D	0.069	-0.136	-0.071	
					E	0.898	0.277	0.163	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.270	0.420	0.313	A	0.251	-0.287	-0.211	*
					B	0.061	-0.187	-0.094	
					C	0.113	-0.198	-0.120	
					D	0.270	0.420	0.313	
					E	0.305	0.038	0.029	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.534	0.362	0.288	A	0.128	-0.164	-0.103	*
					B	0.534	0.362	0.288	
					C	0.319	-0.292	-0.224	
					D	0.017	-0.214	-0.069	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.002	0.515	0.078	
41	0-41	0.953	0.301	0.140	A	0.031	-0.317	-0.128	*
					B	0.005	0.103	0.021	
					C	0.002	-0.095	-0.014	
					D	0.953	0.301	0.140	
					E	0.009	-0.332	-0.087	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.563	0.432	0.343	A	0.381	-0.404	-0.317	*
					B	0.026	-0.043	-0.016	
					C	0.021	-0.211	-0.075	
					D	0.009	-0.110	-0.029	
					E	0.563	0.432	0.343	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
43	0-43	0.844	0.249	0.164	A	0.080	-0.046	-0.025	

L. 3 HASI LDAT. TXT

					B	0.057	-0.261	-0.128	
					C	0.007	-0.706	-0.166	
					D	0.844	0.249	0.164	*
					E	0.007	-0.420	-0.099	
					Other	0.005	-0.061	-0.012	
44	0-44	0.764	0.380	0.276	A	0.017	-0.146	-0.047	
					B	0.054	-0.268	-0.130	
					C	0.764	0.380	0.276	*
					D	0.144	-0.341	-0.221	
					E	0.021	-0.079	-0.028	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.832	0.473	0.318	A	0.832	0.473	0.318	*
					B	0.090	-0.396	-0.225	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.038	-0.259	-0.112	
					E	0.038	-0.416	-0.179	
					Other	0.002	0.134	0.020	
46	0-46	0.969	0.382	0.154	A	0.021	-0.222	-0.079	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.007	-0.591	-0.139	
					D	0.969	0.382	0.154	*
					E	0.002	-0.476	-0.072	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.456	0.152	0.121	A	0.272	0.007	0.005	
					B	0.456	0.152	0.121	*
					C	0.045	-0.099	-0.045	
					D	0.182	-0.178	-0.122	
					E	0.043	-0.077	-0.034	
					Other	0.002	0.058	0.009	
48	0-48	0.979	0.035	0.012	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.017	-0.050	-0.016	
					D	0.979	0.035	0.012	*
					E	0.005	0.021	0.004	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 9

Seq. No.	Scale Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Bi ser.	Point Bi ser.	Alt.	Prop. Endorsing	Bi ser.	Point Bi ser.	Key
49	0-49	0.385	0.381	0.299	A	0.234	-0.216	-0.157	
					B	0.007	-0.192	-0.045	
					C	0.078	-0.135	-0.073	
					D	0.385	0.381	0.299	*
					E	0.296	-0.162	-0.122	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
50	0-50	0.539	0.322	0.256	A	0.539	0.322	0.256	*
					B	0.109	-0.142	-0.085	
					C	0.052	-0.329	-0.158	
					D	0.170	-0.207	-0.140	
					E	0.128	-0.073	-0.046	
					Other	0.002	0.210	0.032	

MicroCAT (tm) Testing System

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.txt

Page 10

There were 423 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	50
N of Examinees	423
Mean	38.241
Variance	17.653
Std. Dev.	4.202
Skew	-0.325
Kurtosis	0.480
Minimum	21.000
Maximum	48.000
Median	38.000
Alpha	0.641
SEM	2.519
Mean P	0.765
Mean Item-Tot.	0.225
Mean Biserial	0.370

LAMPIRAN 4

Rangkuman Hasil Analisis butir Soal

LAMPIRAN 4

Rangkuman Hasil Analisis Butir Soal Ujian Akhir Madrasah

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No Soal	Indeks Kesulitan (<i>Prop Correct</i>)	Indeks Daya Beda (<i>Point Biser</i>)	Keefektifan Distraktor				Kesimpulan
			Distraktor	<i>Prop Endorsing</i>	<i>Point Biser</i>	Keterangan	
1	0.818 (tidak baik)	0.314 (baik)	A	0.092	-0.246	Tidak efektif distraktor D,E	Gugur karena IK tidak baik
			B	0.818*	0.314		
			C	0.076	-0.146		
			D	0.012	-0.084		
			E	0.002	-0.049		
2	0.962 (tidak baik)	0.156 (baik)	A	0.962*	0.156	Tidak efektif distraktor B,C,D,E	Gugur karena IK tidak baik
			B	0.012	-0.178		
			C	0.012	-0.095		
			D	0.000	-9.000		
			E	0.014	-0.002		
3	0.875 (tidak baik)	0.236 (baik)	A	0.000	-9.000	Tidak efektif distraktor A dan B	Gugur karena IK tidak baik
			B	0.005	-0.053		
			C	0.064	-0.116		
			D	0.875*	0.236		
			E	0.054	-0.217		
4	0.440 (baik)	0.289 (baik)	A	0.057	0.056	Tidak efektif distraktor A dan C	Diterima dengan revisi pengecoh A dan C
			B	0.440*	0.289		
			C	0.007	0.002		
			D	0.426	-0.257		
			E	0.069	-0.120		
5	0.950 (tidak baik)	0.189 (baik)	A	0.012	-0.058	Tidak efektif distraktor A, D, E	Gugur karena IK tidak baik
			B	0.021	-0.122		
			C	0.950*	0.189		
			D	0.017	-0.135		
			E	0.000	-9.000		
6	0.816 (tidak baik)	0.216 (baik)	A	0.092	-0.154	Tidak efektif distraktor B	Gugur karena IK tidak baik
			B	0.019	-0.004		
			C	0.026	-0.009		
			D	0.045	-0.148		
			E	0.816*	0.216		
7	0.837 (tidak baik)	0.328 (baik)	A	0.043	-0.154	Tidak efektif distraktor D	Gugur karena IK tidak baik
			B	0.837*	0.328		
			C	0.031	-0.176		
			D	0.009	-0.122		
			E	0.080	-0.176		
8	0.981 (tidak baik)	0.231 (baik)	A	0.005	0.000	Tidak efektif semua distraktor	Gugur karena IK tidak baik
			B	0.012	-0.241		
			C	0.000	-9.000		
			D	0.981*	0.231		
			E	0.000	-9.000		

LAMPIRAN 4

9	0.558 (baik)	0.345 (baik)	A B C D E	0.017 0.558* 0.007 0.414 0.005	-0.113 0.345 -0.146 -0.279 -0.102	Tidak efektif distraktor A, C, dan E	Diterima dengan revisi pengecoh A C, dan E
10	0.811 (tidak baik)	0.286 (baik)	A B C D E	0.024 0.026 0.811* 0.026 0.113	-0.083 -0.069 0.286 -0.126 -0.216	efektif	Gugur karena IK tidak baik
11	0.281 (baik)	0.351 (baik)	A B C D E	0.336 0.080 0.272 0.281* 0.031	-0.117 -0.042 -0.173 0.351 -0.082	efektif	Diterima tanpa revisi pengecoh
12	0.217 (tidak baik)	0.331 (baik)	A B C D E	0.158 0.217* 0.364 0.243 0.017	-0.083 0.331 -0.138 -0.081 -0.038	Tidak efektif distraktor E	Gugur karena IK tidak baik
13	0.650 (baik)	0.332 (baik)	A B C D E	0.038 0.017 0.650* 0.251 0.045	-0.112 -0.047 0.332 -0.272 -0.064	Tidak efektif distraktor B	Diterima dengan revisi pengecoh B
14	0.243 (tidak baik)	0.237 (baik)	A B C D E	0.054 0.243* 0.582 0.090 0.031	-0.165 0.237 -0.182 0.114 -0.043	Tidak efektif distraktor D	Gugur karena IK tidak baik
15	0.917 (tidak baik)	0.215 (baik)	A B C D E	0.024 0.917* 0.019 0.038 0.000	-0.102 0.215 -0.132 -0.112 -9.000	Tidak efektif distraktor C, E	Gugur karena IK tidak baik
16	0.983 (tidak baik)	0.193 (baik)	A B C D E	0.000 0.002 0.983* 0.007 0.007	-9.000 -0.072 0.193 -0.112 -0.139	Tidak efektif semua distraktor	Gugur karena IK tidak baik
17	0.456 (baik)	0.322 (baik)	A B C D E	0.009 0.118 0.456* 0.376 0.040	-0.174 -0.140 0.322 -0.193 -0.026	Tidak efektif distraktor A	Diterima dengan revisi pengecoh A
18	0.943 (tidak baik)	0.065 (baik)	A B C D E	0.028 0.005 0.009 0.012 0.943*	-0.003 -0.045 -0.163 0.035 0.065	Tidak efektif distraktor B, D	Gugur karena IK tidak baik

LAMPIRAN 4

19	0.820 (tidak baik)	0.264 (baik)	A B C D E	0.125 0.047 0.820* 0.005 0.002	-0.290 -0.047 0.264 0.037 0.044	Tidak efektif distraktor D, E	Gugur karena IK tidak baik
20	0.995 (tidak baik)	0.217 (baik)	A B C D E	0.995* 0.000 0.002 0.000 0.002	0.217 -9.000 -0.200 -9.000 -0.107	Tidak efektif semua distraktor	Gugur karena IK tidak baik
21	0.962 (tidak baik)	-0.042 (tidak baik)	A B C D E	0.962* 0.002 0.005 0.000 0.031	-0.042 -0.061 -0.176 -9.000 0.133	Tidak efektif semua distraktor	Gugur karena IK dan IDB tidak baik
22	0.891 (tidak baik)	0.145 (baik)	A B C D E	0.059 0.009 0.026 0.891 0.014	-0.064 -0.052 -0.084 0.145 -0.097	Tidak efektif distraktor B, E	Gugur karena IK tidak baik
23	0.983 (tidak baik)	0.069 (baik)	A B C D E	0.007 0.005 0.002 0.983* 0.002	0.009 -0.094 -0.014 0.069 -0.049	Tidak efektif semua distraktor	Gugur karena IK tidak baik
24	0.870 (tidak baik)	0.238 (baik)	A B C D E	0.012 0.002 0.071 0.045 0.870*	-0.017 0.020 -0.178 -0.162 0.238	Tidak efektif distraktor A, B	Gugur karena IK tidak baik
25	0.882 (tidak baik)	0.242 (baik)	A B C D E	0.040 0.882* 0.031 0.021 0.026	-0.146 0.242 -0.010 -0.106 -0.204	efektif	Gugur karena IK tidak baik
26	0.993 (tidak baik)	0.105 (baik)	A B C D E	0.002 0.993* 0.002 0.000 0.002	-0.003 0.105 -0.049 -9.000 -0.130	Tidak efektif semua distraktor	Gugur karena IK tidak baik
27	0.813 (tidak baik)	0.277 (baik)	A B C D E	0.019 0.813* 0.139 0.005 0.024	-0.124 0.277 -0.210 -0.070 -0.090	Tidak efektif distraktor A, D	Gugur karena IK tidak baik
28	0.755 (tidak baik)	0.407 (baik)	A B C D E	0.052 0.130 0.031 0.775* 0.012	-0.069 -0.191 -0.209 0.292 -0.058	Tidak efektif distraktor E	Gugur karena IK tidak baik

LAMPIRAN 4

29	0.891 (tidak baik)	0.269 (baik)	A B C D E	0.045 0.891* 0.009 0.019 0.035	-0.146 0.269 -0.075 -0.115 -0.166	Tidak efektif distraktor C, D	Gugur karena IK tidak baik
30	0.733 (baik)	0.298 (baik)	A B C D E	0.012 0.189 0.733* 0.038 0.028	-0.110 -0.255 0.289 -0.053 -0.037	Tidak efektif distraktor A	Diterima dengan revisi pengecoh A
31	0.920 (tidak baik)	0.240 (baik)	A B C D E	0.920* 0.035 0.026 0.014 0.005	0.240 -0.096 -0.126 -0.192 -0.070	Tidak efektif distraktor D, E	Gugur karena IK tidak baik
32	0.830 (tidak baik)	0.224 (baik)	A B C D E	0.021 0.002 0.830* 0.144 0.002	-0.059 -0.003 0.224 -0.187 -0.200	Tidak efektif distraktor B, E	Gugur karena IK tidak baik
33	0.870 (tidak baik)	0.302 (baik)	A B C D E	0.024 0.012 0.066 0.870* 0.028	-0.053 -0.142 -0.264 0.302 -0.074	Tidak efektif distraktor B	Gugur karena IK tidak baik
34	0.716 (baik)	0.166 (baik)	A B C D E	0.166 0.227 0.716* 0.028 0.017	-0.043 -0.124 0.166 -0.081 -0.038	Tidak efektif distraktor E	Diterima dengan revisi pengecoh E
35	0.894 (tidak baik)	0.075 (baik)	A B C D E	0.002 0.000 0.092 0.894* 0.012	-0.026 -9.000 -0.063 0.075 -0.032	Tidak efektif distraktor A,B,E	Gugur karena IK tidak baik
36	0.775 (tidak baik)	0.232 (baik)	A B C D E	0.102 0.775* 0.012 0.085 0.026	-0.098 0.232 -0.136 -0.124 -0.112	Tidak efektif distraktor C	Gugur karena IK tidak baik
37	0.901 (tidak baik)	0.160 (baik)	A B C D E	0.005 0.026 0.040 0.901* 0.028	-0.012 -0.073 -0.060 0.160 -0.142	Tidak efektif distraktor A	Gugur karena IK tidak baik
38	0.898 (tidak baik)	0.163 (baik)	A B C D E	0.007 0.021 0.005 0.069 0.898*	-0.032 -0.098 -0.209 -0.071 0.163	Tidak efektif distraktor A, C	Gugur karena IK tidak baik

LAMPIRAN 4

39	0.270 (baik)	0.313 (baik)	A B C D E	0.251 0.061 0.113 0.270* 0.305	-0.211 -0.094 -0.120 0.313 0.029	Tidak efektif distraktor E	Diterima revisi pengecoh E
40	0.534 (baik)	0.362 (baik)	A B C D E	0.128 0.534* 0.319 0.017 0.000	-0.103 0.288 -0.224 -0.069 -9.000	Tidak efektif distraktor D, E	Diterima dengan revisi pengecoh D dan E
41	0.953 (tidak baik)	0.140 (baik)	A B C D E	0.031 0.005 0.002 0.953* 0.009	-0.128 0.021 -0.014 0.140 -0.087	Tidak efektif distraktor B, C, E	Gugur karena IK tidak baik
42	0.563 (baik)	0.343 (baik)	A B C D E	0.381 0.026 0.021 0.009 0.563*	-0.317 -0.016 -0.075 -0.029 0.343	Tidak efektif distraktor D	Diterima dengan revisi pengecoh D
43	0.844 (tidak baik)	0.164 (baik)	A B C D E	0.080 0.057 0.007 0.844* 0.007	-0.025 -0.128 -0.166 0.164 -0.099	Tidak efektif distraktor C, E	Gugur karena IK tidak baik
44	0.764 (tidak baik)	0.276 (baik)	A B C D E	0.017 0.054 0.764* 0.144 0.021	-0.047 -0.130 0.276 -0.221 -0.028	Tidak efektif distraktor A	Gugur karena IK tidak baik
45	0.832 (tidak baik)	0.318 (baik)	A B C D E	0.832* 0.090 0.000 0.038 0.038	0.318 -0.225 -9.000 -0.112 -0.179	Tidak efektif distraktor C	Gugur karena IK tidak baik
46	0.969 (tidak baik)	0.154 (baik)	A B C D E	0.021 0.000 0.007 0.969* 0.002	-0.079 -9.000 -0.139 0.154 -0.072	Tidak efektif distraktor B, C, E	Gugur karena IK tidak baik
47	0.456 (baik)	0.121 (baik)	A B C D E	0.272 0.456* 0.045 0.182 0.043	0.005 0.121 -0.045 -0.122 -0.034	efektif	Diterima tanpa revisi
48	0.979 (tidak baik)	0.012 (baik)	A B C D E	0.000 0.000 0.017 0.979* 0.005	-9.000 -9.000 -0.016 0.012 0.004	Tidak efektif semua distraktor	Gugur karena IK tidak baik

LAMPIRAN 4

49	0.385 (baik)	0.299 (baik)	A	0.234	-0.157	Tidak efektif distraktor B	Diterima dengan revisi pengecoh B
			B	0.007	-0.045		
			C	0.078	-0.073		
			D	0.385*	0.299		
			E	0.296	-0.122		
50	0.539 (baik)	0.256 (baik)	A	0.539*	0.256	efektif	Diterima tanpa revisi pengecoh
			B	0.109	-0.085		
			C	0.052	-0.158		
			D	0.170	-0.140		
			E	0.128	-0.046		

LAMPIRAN 5

Hasil Analisis Keefektifan Distraktor

LAMPIRAN 5
Hasil Analisis Keefektifan Distraktor

No soal	Distraktor		Keterangan
	Efektif	Tidak Efektif	
1	A,C	D,E	Revisi distraktor D,E
2	-	B,C,D,E	Revisi semua distraktor
3	C,E	A,B	Revisi distraktor A,B
4	D,E	A,C	Revisi distraktor A,C
5	B	A,D,E	Revisi distraktor A,D,E
6	A,C,D	B	Revisi distraktor B
7	A,C,E	D	Revisi distraktor D
8	-	A,B,C,E	Revisi semua distraktor
9	D	A,C,E	Revisi distraktor A,C,E
10	A,B,D,E	-	Tidak revisi distraktor
11	A,B,C,E	-	Tidak revisi distraktor
12	A,C,D	E	Revisi distraktor E
13	A,D,E	B	Revisi distraktor B
14	A,C,E	D	Revisi distraktor D
15	A,D	C,E	Revisi distraktor C,E
16	-	A,B,D,E	Revisi semua distraktor
17	B,D,E	A	Revisi distraktor A
18	A	B, C,D	Revisi distraktor B,C,D
19	A,B	D,E	Revisi distraktor D,E
20	-	B,C,D,E	Revisi semua distraktor
21	E	B,C,D, E	Revisi semua distraktor
22	A,C	B,E	Revisi distraktor

LAMPIRAN 5
Hasil Analisis Keefektifan Distraktor

			B,E
23	-	A,B,C,E	Revisi semua distraktor
24	C,D	A,B	Revisi distraktor A,B
25	A,C,D,E	-	Tidak revisi distraktor
26	-	A,C,D,E	Revisi semua distraktor
27	C,E	A,D	Revisi distraktor A,D
28	A,B,C	E	Revisi distraktor E
29	A,E	C,D	Revisi distraktor C,D
30	B,D,E	A	Revisi distraktor A
31	B,C	D,E	Revisi distraktor D,E
32	A,D	B,E	Revisi distraktor B,E
33	A,C,E	B	Revisi distraktor B
34	A,B,D	E	Revisi distraktor E
35	C	A,B,E	Revisi distraktor A,B,E
36	A,D,E	C	Revisi distraktor C
37	B,C,E	A	Revisi distraktor A
38	B,D	A,C	Revisi distraktor A,C
39	A,B,C	E	Revisi distraktor E
40	A,C	D,E	Revisi distraktor D,E
41	A	B,C,E	Revisi distraktor B,C,E
42	A,B,C	D	Revisi distraktor D
43	A,B	C,E	Revisi distraktor C,E
44	B,D,E	A	Revisi distraktor A

LAMPIRAN 5
Hasil Analisis Keefektifan Distraktor

45	B,D,E	C	Revisi distraktor C
46	A	B,C,E	Revisi distraktor B,C,E
47	A,C,D,E	-	Tidak revisi distraktor
48	-	A,B,C,E	Revisi semua distraktor
49	A,C,E	B	Revisi distraktor B
50	B,C,D,E	-	Tidak revisi distraktor

LAMPIRAN 6
Kisi-Kisi Soal
Ujian Akhir Madrasah

**KISI-KISI SOAL UJIAN AKHIR MADRASAH ALIYAH
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS XII IPA / IPS
TAHUN 2010 / 2011**

No.	SKL	Kemampuan yang Diuji	Materi Pokok	Indikator Soal	Jenis Soal	No. Soal
1	Membaca	Menentukan unsur-unsur paragraf suatu artikel	Paragraf	Siswa mampu menentukan ide pokok paragraf	Objektif	1
				Siswa mampu menentukan kalimat utama pada paragraf	Objektif	2
				Siswa mampu menentukan kalimat sumbang	Objektif	3
		Menentukan isi, simpulan, dan arti istilah/kata dalam paragraf	Paragraf	Siswa mampu menentukan arti istilah pada paragraf	Objektif	4
				Siswa mampu menentukan simpulan isi paragraf	Objektif	5
		Menentukan isi paragraf biografi	Biografi	Siswa mampu menentukan isi biografi	Objektif	6
		Menentukan opini dalam tajuk rencana	Tajuk rencana	Siswa mampu menentukan opini dalam tajuk rencana	Objektif	7
		Menentukan isi dan simpulan grafik, diagram, atau tabel	Grafik, diagram, tabel	Siswa mampu menentukan isi tabel	Objektif	8
				Siswa mampu menentukan simpulan diagram	Objektif	9
		Menentukan unsur intrinsik cerpen / novel	Cerpen/novel	Siswa mampu menentukan nilai budaya penggalan novel	Objektif	10
				Siswa mampu menentukan latar pada penggalan novel	Objektif	11

				Siswa mampu menentukan konflik pada penggalan cerpen	Objektif	12
--	--	--	--	--	----------	----

				Siswa mampu menentukan penyebab konflik pada penggalan cerpen	Objektif	13
				Siswa mampu menentukan akibat konflik pada penggalan cerpen	Objektif	14
		Menentukan unsur intrinsik dan isi hikayat sastra Melayu Klasik	Hikayat	Siswa mampu menentukan isi hikayat sastra Melayu Klasik	Objektif	15
				Siswa mampu menentukan amanat sastra Melayu Klasik	Objektif	16
		Menentukan masalah dan amanat dalam drama	Drama	Siswa mampu menentukan isi drama	Objektif	17
		Menentukan maksud gurindam	Gurindam	Siswa mampu menentukan maksud gurindam	Objektif	18
		Menentukan unsur intrinsik puisi	Puisi	Siswa mampu menentukan maksud isi puisi	Objektif	19
				Siswa mampu menentukan lambang pada puisi	Objektif	20
				Siswa mampu menentukan amanat pada puisi	Objektif	21
		Menentukan isi kutipan esai	Esai	Siswa mampu menentukan isi petikan esai	Objektif	22
2.	Menulis	Melengkapi paragraf dengan kata penghubung	Kata penghubung	Siswa mampu menentukan kata penghubung dalam	Objektif	23

				paragraf		
		Menentukan kata serapan untuk melengkapi paragraf	Kata serapan	Siswa mampu menentukan kata serapan yang tepat	Objektif	24
		Melengkapi paragraf dengan kata baku	Kata baku	Siswa mampu menentukan kata baku dengan tepat	Objektif	25
		Melengkapi paragraf dengan kata berimbuhan	Kata berimbuhan	Siswa mampu menentukan kata berimbuhan dengan tepat	Objektif	26
		Melengkapi paragraf dengan kalimat Deskripsi	Kalimat Deskripsi	Siswa mampu menentukan kalimat Deskripsi dengan tepat	Objektif	27
		Melengkapi paragraf Deskripsi dengan frasa	Frasa	Siswa mampu menentukan frasa dengan tepat	Objektif	28
		Melengkapi paragraf Analogi dengan simpulan	Paragraf Analogi	Siswa mampu menentukan simpulan Analogi	Objektif	29
		Menentukan simpulan Generalisasi	Paragraf Generalisasi	Siswa mampu menentukan simpulan Generalisasi	Objektif	30
		Melengkapi paragraf sebab-akibat	Paragraf sebab-akibat	Siswa mampu melengkapi paragraf sebab - akibat	Objektif	31
		Melengkapi silogisme dengan kalimat yang tepat	Silogisme	Siswa mampu melengkapi silogisme dengan kalimat yang tepat	Objektif	32
		Melengkapi paragraf Narasi	Paragraf Narasi	Siswa mampu melengkapi Paragraf Narasi	Objektif	33
		Menyusun paragraf padu	Paragraf	Siswa mampu mengurutkan kalimat agar menjadi paragraf padu	Objektif	34

	Melengkapi teks pidato dengan Kalimat Persuasif	Kalimat Persuasif	Siswa mampu melengkapi teks pidato dengan Kalimat Persuasif	Objektif	35
	Menentukan kalimat dalam latar belakang karya tulis	Kalimat latar belakang karya tulis	Siswa mampu menentukan kalimat latar belakang karya tulis	Objektif	36
	Memperbaiki struktur kalimat yang salah	Struktur kalimat	Siswa mampu memperbaiki struktur kalimat yang salah	Objektif	37
	Menentukan kalimat yang tepat dalam karya tulis	Kalimat dalam karya tulis	Siswa mampu memperbaiki struktur kalimat yang salah dalam karya tulis	Objektif	38
	Menentukan penulisan judul karya tulis yang tepat	Judul karya tulis	Siswa mampu menentukan judul karya tulis dengan tepat	Objektif	39

	Menentukan kalimat yang sesuai dengan konteks surat (isi dan bagian/struktur) dan penulisan surat lamaran pekerjaan	Surat lamaran pekerjaan	Siswa mampu menentukan kalimat pembuka surat lamaran pekerjaan	Objektif	40
			Siswa mampu menentukan identitas pada surat lamaran pekerjaan	Objektif	41
			Siswa mampu menentukan kalimat penutup surat lamaran pekerjaan	Objektif	42
	Menentukan kalimat resensi dan	Resensi	Siswa mampu menentukan	Objektif	43

		alasannya		kalimat keunggulan novel		
		Melengkapi puisi dengan larik yang bermajas	Majas	Siswa mampu menentukan majas Simile pada puisi	Objektif	44
				Siswa mampu menentukan majas Personifikasi pada puisi	Objektif	45
		Melengkapi dialog teks drama	Drama	Siswa mampu melengkapi kalimat pada penggalan drama	Objektif	46
		Menentukan kalimat kritik sastra	Kritik	Siswa mampu menentukan kalimat kritik	Objektif	47
		Menyusun kalimat dalam surat resmi (surat undangan)	Surat resmi	Siswa mampu menentukan kalimat penutup surat undangan	Objektif	48
		Melengkapi paragraf dengan peribahasa	Peribahasa	Siswa mampu menentukan peribahasa pada paragraf dengan tepat	Objektif	49
		Melengkapi paragraf esai sastra	Esai	Siswa mampu melengkapi kalimat esai	Objektif	50

Sleman, 15 Januari 2011
Guru Mata Pelajaran,

Dra. Netty Indarti
NIP 196505311993032001

LAMPIRAN 7
Soal
Ujian Akhir Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan Sokonandi 8 Telp. 0274-51349 Yogyakarta

DOKUMEN NEGARA
SANGAT RAHASIA

UJIAN AKHIR MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2010-2011

Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA	Pukul	: 07.00 – 09.00
Kelas/Program	: XII/IPA, IPS	Waktu	: 120 Menit
Hari/Tanggal	: Rabu, 9 Maret 2011		

Petunjuk :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Cermati paragraf berikut untuk menyelesaikan soal nomor 1!

(1) Geger 'crop circle' di Berbah, Sleman, ternyata merembet ke Magelang. (2) Meski karyanya tidak serapi dan spektakuler 'crop circle' di Berbah, namun masyarakat Dusun Kumbangan Desa Banyusari Kecamatan Tegalrejo dihebohkan hal serupa di lahan pesawahan. (3) Areal tanaman padi tempat 'crop circle' tersebut milik KH Yasin, pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Tegalrejo, Magelang. (4) "Jaraknya sekitar 300-400 meter arah barat pondok," kata Kiai Nur Muhammad Mujahid, salah satu menantu KH Yasin, kepada *KR* di lokasi, Minggu (30/1) sore. (5) Akibatnya, sawah milik KH Yasin tidak dapat panen tahun ini.
(sumber *KR*, 31 Januari 2011)

1. Ide pokok paragraf di atas adalah ...
- A. Geger 'crop circle' makin marak dan spektakuler di Sleman dan Magelang.
 - B. Geger 'crop circle' merembet ke Magelang.
 - C. 'Crop circle' yang menghebohkan masyarakat Magelang.
 - D. 'Crop circle' terjadi di sawah milik KH Yasin, pengasuh pondok pesantren di Magelang.
 - E. Geger 'crop circle' kian rapi dan spektakuler di mana-mana.

Paragraf berikut untuk mengerjakan soal nomor 2 dan 3. Bacalah dengan saksama!

(1) Budaya daerah merupakan cerminan kehidupan masyarakat di suatu daerah. (2) Apabila budaya tersebut hilang, salah satu ciri kepribadian atau identitas daerah akan ikut hilang. (3) Sekarang ini, arus globalisasi sudah mulai mengikis nilai-nilai budaya lokal. (4) Ketidakberdayaan setiap manusia daerah menghadapi kekuatan-kekuatan lain di luar dirinya tidak boleh dibiarkan. (5) Upaya-upaya pembakuan dan modernisasi yang mengarah pada proses pengikisan budaya daerah harus dilawan.

2. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor
- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)

- D. (4)
- E. (5)

3. Kalimat yang *tidak padu* paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

Perhatikan paragraf berikut!

Makin banyaknya resto maupun kafe dan *lounge* di Yogyakarta serta adanya agenda pameran **kuliner** di berbagai tempat memberikan andil yang besar pada pengembangan pariwisata Yogyakarta. Setidaknya, bisa mendukung lama tinggal atau *length of stay* wisatawan di kota ini. Bagi wisatawan yang sudah beberapa kali datang ke Yogyakarta, tempat kuliner akan menjadi salah satu pilihan. Hanya saja, *destinasi* kuliner harus mampu menyajikan sesuatu yang lain, dengan tetap mengutamakan aspek higienis, kenyamanan, dan keamanan.

4. Kata **kuliner** pada paragraf di atas berarti

- A. masakan daerah terkategori istimewa
- B. berhubungan dengan masak-memasak
- C. masakan sederhana olahan nyonya rumah
- D. masakan dengan ciri khas daerah
- E. penyajian, rasa, dan bumbu masakan khas

5. Kalimat simpulan yang tepat untuk isi paragraf di atas adalah ...

- A. Masyarakat Yogyakarta senang melakukan wisata kuliner.
- B. Wisatawan domestik dan asing betah tinggal di Yogyakarta.
- C. Tempat kuliner menjadi salah satu daya tarik wisata Yogyakarta.
- D. Faktor keamanan memberikan kontribusi bagi lama tinggal wisatawan di Yogyakarta.
- E. Jumlah wisatawan yang datang ke Yogyakarta selalu meningkat tiap tahun.

Cermati biografi berikut!

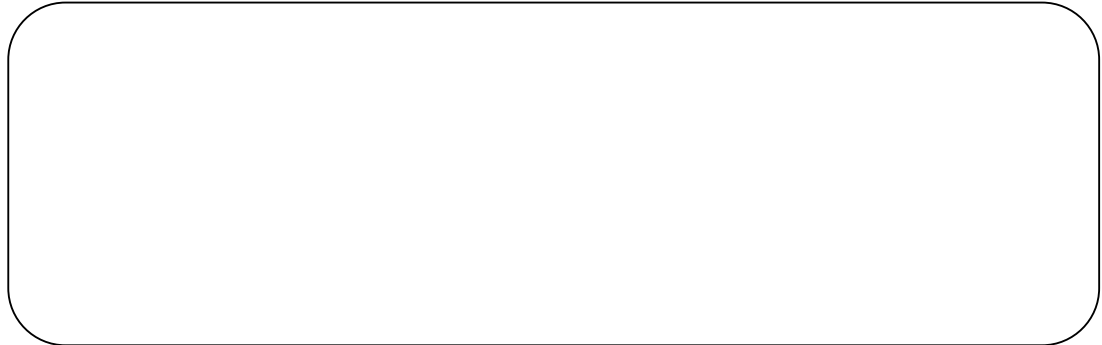
Abdul Muis, nama penulis satu ini sudah tidak asing lagi di telinga kita. Novel monumentalnya adalah *Salah Asuhan* yang mengantarkannya menjadi novelis yang patut diperhitungkan. Putra Minangkabau ini adalah seorang wartawan. Pengalamannya sebagai wartawan inilah yang banyak melahirkan karya sastra, antara lain *Pertemuan Jodoh* (1993), *Surapati* (1950), *Robert Anak Surapati* (1953), dan cerita terjemahan *Tom Sawyer Anak Amerika*, *Sebatang Kara*, dan *Don Kisot*. Ternyata banyak orang tidak tahu bahwa Abdul Muis juga berkecimpung dan menekuni politik.

6. Hal yang menarik dari Abdul Muis sesuai paragraf di atas adalah ...

- A. Abdul Muis seorang novelis terkenal.
- B. Abdul Muis penulis *Salah Asuhan* tahun 1934?
- C. Abdul Muis penulis monumental yang pantas dikenang.
- D. Abdul Muis penulis cerita terjemahan karya pengarang dunia.

E. Abdul Muis sastrawan yang berkecimpung dan menekuni dunia politik.

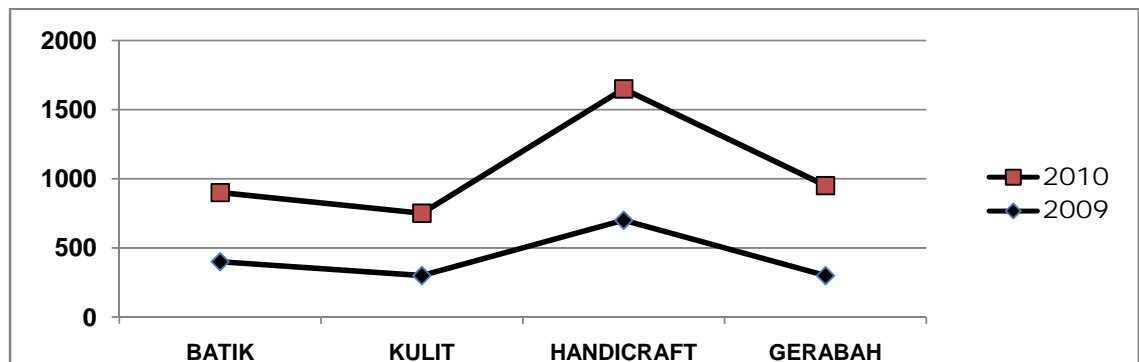
Bacalah kutipan tajuk rencana berikut dengan cermat!



7. Kalimat opini yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah ...
- A. Semburan liar itu terjadi di halaman rumah seorang warga.
 - B. Semburan liar itu tidak berbahaya dan akan mengecil dengan sendirinya.
 - C. Semburan itu merupakan semburan yang ke-59.
 - D. Rumah warga yang terkena semburan terletak di Desa Mindi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo.
 - E. Hari ini ke dalam lubang asal semburan dimasukkan 100 kilogram semen.

Cermati grafik berikut!

EKSPOR HASIL KERAJINAN BULAN NOVEMBER 2010



8. Pernyataan yang paling sesuai dengan grafik tersebut adalah ...
- A. Beberapa hasil kerajinan sama-sama mengalami penurunan dalam jumlah ekspor di bulan November 2010.
 - B. Nilai ekspor kerajinan kulit lebih kecil dibandingkan nilai ekspor kerajinan gerabah untuk tahun 2009.
 - C. Nilai ekspor batik dan kulit tahun 2009 sama.
 - D. Handicraft merupakan komoditas ekspor kerajinan yang memiliki jumlah permintaan paling tinggi dibanding ekspor kerajinan lainnya.
 - E. Nilai ekspor kerajinan batik sama besar dengan nilai ekspor kerajinan gerabah untuk tahun 2010.

9. Simpulan yang sesuai dengan grafik tersebut adalah ...
- A. Jumlah penurunan ekspor untuk masing-masing jenis kerajinan rata-rata 500 per bulan.
 - B. Semua jenis kerajinan yang diekspor memperlihatkan adanya kenaikan jumlah ekspor pada tahun 2010 meskipun dalam jumlah yang berbeda.
 - C. Jenis kerajinan kulit dan gerabah menunjukkan penurunan rata-rata setengahnya.
 - D. Kerajinan *handicraft* merupakan salah satu kerajinan dengan nilai ekspor maksimal.
 - E. Gerabah merupakan komoditi ekspor dengan total jumlah terkecil.

Bacalah penggalan novel berikut ini!

Bapaknya yang masih duduk senang di kursi rotan itu, jadi Manteri Kabupaten di kantor Patih Sumedang...Barang di mana ada keramaian di Sumedang atau di desa-desa yang tiada jauh benar dari kota ini, hampir selalu ia kelihatan. Istimewa dalam adat kawin, yang diramaikan dengan permainan seperti tari-menari, tayuban dan lain-lain, tidak berhenti-hentinya. Hampir di dalam segala perkara ia hendak di atas dan terkemuka...rupanya dan cakupnya. Memang ia pantang kerendahan, perkataannya pantang dipatahkan. Meskipun ia hanya berpangkat Manteri Kabupaten.

10. Nilai budaya dalam kutipan novel tersebut adalah ...
- A. Orang tua mesti bekerja keras untuk keluarganya.
 - B. Biasakan mengundang orang lain waktu pernikahan.
 - C. Kebiasaan memeriahkan acara pernikahan dengan hiburan.
 - D. Tamu harus dihormati dengan mengadakan pesta.
 - E. Pantang merendahkan orang kaya sewaktu pesta.
11. Latar dalam kutipan novel di atas adalah
- A. kantor kepatihan
 - B. kantor kabupaten
 - C. pesta perkawinan
 - D. ruang tamu
 - E. kantor bupati

Bacalah dengan cermat kutipan cerpen berikut ini!

Kalau begitu, mengapa Syarifudin meninggal pada hari kedua setelah disunat? Darah. Tak banyak keluar dari lukanya. Syarifudin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kalau mengatakan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran setengah malam penuh. Aku tidak percaya bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Pengisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilu luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu.

Kalau benar begitu, apalagi yang mereka sakitkan hati? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kulihat, tiga teratak itu penuh mereka banjiri. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkanku.

(Panggilan Rasul, Hamzad Rangkuti)

12. Pokok masalah yang tersirat dalam penggalan cerita pendek di atas ialah ...
- A. Dampak kekikiran, ketamakan, keangkuhan, dan kesombongan.
 - B. Kesadaran untuk mengubah sikap dari tidak baik menjadi baik.
 - C. Ganjaran/balasan bagi orang yang kikir, tamak, sombong, dan angkuh.
 - D. Kepercayaan adanya kematian dikaitkan dengan guna-guna dari dukun.
 - E. Kekikiran, ketamakan, keangkuhan, dan kesombongan yang diperbuat dukun.
13. Penyebab konflik tersebut adalah ...
- A. Kelakuan Syarifudin.
 - B. Ganjaran dari dukun.
 - C. Tingkah laku tokoh "aku."
 - D. Kelakuan abang Syarifudin.
 - E. Aku yang telah mengambil sikap.
14. Peristiwa yang merupakan akibat konflik adalah ...
- A. Syarifudin yang pendiam tidak seperti kelakuan abangnya mendapat ganjaran.
 - B. Orang yang kikir berubah sikapnya setelah mendapat berbagai cobaan hidupnya.
 - C. Anaknya yang bernama Syarifudin meninggal juga pada hari kedua setelah disunat.
 - D. Perubahan sikap menjadi penderma kepada orang-orang yang sedang kesusahan.
 - E. Masyarakat telah menerima dan memaafkan kesalahan di masa lampau.

Bacalah kutipan hikayat berikut dengan saksama!

....
Maka sembah perdana menteri, "Sekali peristiwa adalah raja patik pergi bermain-main ke hulu sungai. Maka raja patik bertemu dengan rusa tiga beranak duduk di bawah kaki bukit itu. Maka pada sehari itu pun hujan terlalu amat lebat; maka air sungai itu pun naiklah limpah pada bukit itu. Maka kata rusa betina itu pada lakinya, "Marilah kita lari dari sini pergi naik ke atas bukit." Maka kata rusa jantan, "Jika kita lari, matilah anak kita ini lemas di dalam air." Antara ia berkata-kata itu, air pun penuh limpahlah. Maka rusa betina itu pun ditinggalkannya anaknya; maka ia pun larilah pergi naik ke atas bukit itu. Maka rusa jantan itu pun matilah lemas bersama-sama dengan anaknya itu. Setelah dilihat oleh raja patik, "Lihatlah durjananya perempuan celaka itu meninggalkan anaknya dan lakinya itu, tiadalah teguh setianya dengan anak dan lakinya itu. Sebab itulah tiada aku mau beristri, karena perempuan tiada teguh setianya dengan lakinya. Itulah sebabnya maka raja patik tiada mau beristri. Ampun, Tuanku Syah Alam!"

15. Hikayat tersebut menceritakan tentang ...
- A. Cerita seorang raja kepada tiga ekor rusa yang sedang bermain di kaki bukit bersama rusa lainnya.
 - B. Seorang raja yang enggan beristri karena melihat ketidaksetiaan rusa betina kepada keluarganya.
 - C. Seorang raja marah kepada perempuan yang tidak setia kepada suami dan anaknya.
 - D. Seorang raja bercerita kepada perdana menternya tentang pertemuannya dengan keluarga rusa.
 - E. Keluarga rusa ingin menyelamatkan diri dari luapan air sungai naik ke atas bukit.

16. Amanat yang terdapat pada hikayat tersebut adalah ...
- A. Seorang perdana menteri patuh pada titah rajanya.
 - B. Tinggalkan saja orang yang tidak mau mengubah nasibnya.
 - C. Seorang istri hendaklah setia kepada suami dan anaknya.
 - D. Selamatkan diri sendiri jika musibah sudah dekat.
 - E. Seorang istri yang mendustai suami tidak akan bahagia hidupnya.

Perhatikan kutipan drama berikut!

Karim : Tapi aku tidak bisa menjadi pemimpin.
Anwar : Sudah bertahun-tahun berlangsung, sekarang mendadak hilang begitu, apa artinya ini? Kan aku selalu ada. Ini kesempatan yang baik. Orang mendengarkan pidatomu.
Karim : Tapi itu bukan perkataanku sendiri yang mereka dengar.
Anwar : Peduli apa, yang penting kan mereka, rakyat, semua senang mendengar apa yang kau ucapkan. Dan sementara itu kau mendapat kedudukan yang baik. Kau telah mencapai angan-anganmu.
Karim : Itulah yang aku takutkan. Aku takut segala yang telah kucapai ini akan lenyap punah kalau mereka tahu.
Anwar : Dan kau sedang berusaha membuat mereka tahu, insyaallah itu. Dengar turutilah seperti biasanya segala nasihatku. Cukup.
(Bung Besar, Misbach Yusa Biran)

17. Masalah yang diungkapkan dalam kutipan drama tersebut adalah ...
- A. Karim menyuruh Anwar untuk mendapat kedudukan sebagai pemimpin.
 - B. Anwar meminta Karim untuk mendapat kedudukan sebagai pemimpin.
 - C. Karim berusaha menolak permintaan Anwar untuk menjadi pemimpin.
 - D. Ketakutan Karim bahwa apa yang telah dicapai akan hilang.
 - E. Nasihat Anwar yang harus selalu dituruti oleh Karim.

Cermatilah gurindam berikut!

Ketika usia masih belia,
Jangan terlena oleh dunia.

18. Maksud kutipan gurindam tersebut adalah ...
- A. Selagi muda raihlah ilmu sebanyak mungkin.
 - B. Kehidupan remaja yang dipenuhi tipuan gemerlap dunia.
 - C. Seorang yang masih remaja mudah terkena oleh tipu daya.
 - D. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegembiraan.
 - E. Manfaatkan masa muda untuk tidak terbuai oleh gemerlapnya dunia.

Puisi berikut untuk mengerjakan soal nomor 19 s.d. 21!

Doa di Medan Laga

Oleh : Subagio Sastrowardojo

Berilah kekuatan sekeras baja
Untuk menghadapi dunia ini, untuk melayani zaman ini
Berilah kesadaran seluas angkasa
Untuk mengatasi siksaan ini, untuk melupakan derita ini
Berilah kemauan sekuat garuda
Untuk melawan kekejaman ini, untuk menolak penindasan ini
Berilah perasaan selembut sutera
Untuk menjaga peradaban ini, untuk mempertahankan kemanusiaan ini

19. Makna kata sekeras baja dalam larik pertama yaitu
- A. luar biasa
 - B. sangat besar
 - C. sangat kuat
 - D. dahsyat sekali
 - E. besar sekali
20. Maksud puisi tersebut yaitu ...
- A. Seseorang yang memohon kepada Tuhan agar diberikan kekuatan dalam menghadapi masalah kehidupan.
 - B. Seseorang yang selalu mengeluh terhadap perubahan nasib buruk yang menimpa kehidupannya.
 - C. Pertobatan yang dilakukan seseorang atas dosa-dosa yang telah dilakukannya selama hidupnya.
 - D. Penyesalan seseorang atas nasib buruk yang silih berganti menimpa kehidupannya.
 - E. Seseorang yang tidak kuat dan menyerah atas penderitaan dan cobaan berat yang menimpanya.
21. Amanat puisi tersebut yaitu ...
- A. Berdoalah kepada Tuhan agar kita diberi ketabahan dalam menghadapi berbagai masalah hidup.
 - B. Kita dianjurkan berdoa kepada Tuhan jika sudah mendapat masalah dalam kehidupan di sekitar kita.
 - C. Semua orang akan mengingat Tuhan jika orang tersebut mendapat masalah dalam kehidupannya.
 - D. Doa yang akan dikabulkan Tuhan adalah doa-doa orang yang sedang ditimpa berbagai masalah.
 - E. Kita hendaknya meminta pertolongan kepada Tuhan saja jika sedang ditimpa berbagai masalah.

Cermati kutipan esai berikut ini!

Yu Timah miskin, ia penerima SLT (Sumbangan Langsung Tunai). Ia mengumpulkan uang dan menabung untuk kurban. Ia sangat miskin, tapi uangnya tidak dibelikan makanan, televisi, atau pakaian yang bagus. Uangnya dibelikan kambing kurban. Saya termangu sendiri. Kapankah Yu Timah mendengar, mengerti, menghayati, lalu menginternalisasi ajaran kurban yang ditinggalkan oleh Nabi Ibrahim? Mengapa orang yang sangat awam itu bisa

punya keikhlasan yang demikian tinggi sehingga rela mengurbankan hampir seluruh hartanya? Pertanyaan ini muncul karena umumnya ibadah haji yang biayanya mahal itu tidak mengubah watak orangnya. Mudah-mudahan Yu Timah mabrur sebelum kamu naik haji.

Yu Timah, Ahmad

Tohari

22. Hal yang tidak diungkapkan dalam kutipan esai adalah ...
- A. Yu Timah berkorban dengan penuh keikhlasan.
 - B. Yu Timah mengumpulkan uang untuk kurban.
 - C. Penulis termangu atas keikhlasan Yu Timah.
 - D. Yu Timah berkorban agar dikenal.
 - E. Penulis mendoakan Yu Timah mabrur sebelum naik haji.

Cermati paragraf berikut!

Di jalan protokol Jalan Malioboro, banyak kendaraan ... diparkir di trotoar ... kami hitung, tercatat hanya ada 34% kendaraan bernomor polisi AB, dari provinsi kami. Dari Bandung 15%, dari Jakarta 30%, Surabaya 11%, Semarang 5% dan dari Bogor 3%. Sisanya dari Banten, Rembang, Jepara, ... ada mobil yang bernomor polisi Aceh, Flores, dan Bali.

23. Kata penghubung yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah ...
- A. yang, bahkan, setelah
 - B. bahkan, yang, setelah
 - C. setelah, yang, bahkan
 - D. yang, setelah, bahkan
 - E. bahkan, setelah, yang

Cermatilah paragraf berikut!

Bagi *photographer professional*, *kwalitas* adalah segalanya. Kekurangan kamera digital, beberapa waktu lalu terutama berasal dari kecilnya resolusi yang dihasilkan. Dua *megapixel* saja tidaklah cukup bagi kalangan *professional*. Kekurangan lain dari kamera digital adalah terjadinya pembesaran panjang lensa dari 1,3 sampai 1,5 kali. Misalnya, sudut lebar yang berukuran 20mm akan menjadi 30mm. Hal tersebut jelas akan memberi kesulitan *photographer landscape* atau pewarna *photo* yang sering menggunakan jenis ini.

24. Penggunaan kata serapan bercetak miring di atas yang tepat adalah ...
- A. potografer, propesional, kualitas, poto, megafiksal
 - B. photographer, fropesional, kwalitas, potho, megafiksel
 - C. potographer, professional, kualitas, photo, megafiksel
 - D. fotographer, professional, kwalitas, foto, megafiksel
 - E. fotografer, profesional, kualitas, megafiksal, foto

Bacalah paragraph berikut dengan saksama!

Menurut berbagai perkiraan, Indonesia akan menjadi ... karet dan sawit terbesar di dunia setelah tahun 2010. Bila Indonesia berhasil mengembangkan ... berbahan bakar dan berpelumas minyak sawit, serta mengembangkan ... ban dan peralatan otomotif dan karet, maka 50 ... saja pasar ban, peralatan karet, pelumas, bahan bakar dunia akan dikuasai Indonesia.

25. Kata baku yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah ...
- A. produktif, automotif, teknologi, persen
 - B. produsen, otomotif, teknologi, persen
 - C. produsen, otomotif, tehnologi, prosen
 - D. produksi, automotif, tehnologi, prosen
 - E. memproduksi, otomotif, teknologi, persen

Cermati paragraf berikut dengan saksama!

Tujuan utama: untuk ... anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan ... sesuai dengan tingkat ... anak, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta ... kehidupan di masa dewasa. Tujuan penyerta: untuk membantu ... anak mencapai kesiapan belajar secara akademik di sekolah.

26. Kata berimbuhan yang tepat untuk melengkapi bagian yang rumpang dalam paragraf tersebut adalah ...
- A. terbentuk, terkembangkan, mengembangkan, arungi, menyiapkan
 - B. membentuk, berkembang, perkembangan, mengarungi, menyiapkan
 - C. dibentuk, kembangkan, memperkembangkan, mengarungi, siapkan
 - D. terbentuk, berkembang, mengembangkan, mengarungi, menyiapkan
 - E. dibentuk, pengembang, perkembangan, mengarungi, disiapkan

Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Laki-laki bertubuh jangkung itu berjalan gontai di bawah terik matahari. Sebuah kaos oblong lusuh dan celana jins kumal menutupi tubuhnya yang kurus. Sepasang sandal jepit melekat di kakinya. ...Sebuah ransel berwarna biru kusam melekat di pundaknya. Dia terus berjalan menuruti kehendak hatinya.

27. Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian paragraf tersebut adalah ...
- A. Dia ingin segera menemui anaknya
 - B. Rambut tak terurus, matanya cekung, tetapi pandangannya tajam
 - C. Dia belum tahu ke mana dia pergi, pergi tertiuip angin
 - D. Wajahnya bersinar, rambutnya tersisir rapih.
 - E. Keriting rambutnya, pandangannya tajam kepada orang sekitar.

Cermati paragraf rumpang berikut!

Putri malu atau dalam bahasa latin *mimosa pudica linn* adalah tumbuhan sejenis kacang-kacangan yang banyak ditemui di tepi jalan, lapangan terlantar, dan tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari. Ia biasanya tumbuh secara rebah di tanah, tetapi kadang-kadang tegak. Batangnya berbentuk bulat, berbulu, dan berduri. Tanaman ini cepat berkembang biak. Daunnya kecil-kecil tersusun secara majemuk, berbentuk lonjong dengan ujung lancip. Warnanya hijau, tetapi ada juga yang Bila disentuh daunnya akan menutup. Bunganya berbentuk seperti bola. Warnanya ... dan bertangkai.

28. Frasa adjektiva (kata sifat) yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah....
- A. agak bulat, merah terang
 - B. agak panjang, merah muda
 - C. agak lonjong, agak merah
 - D. agak merah, merah muda
 - E. agak lancip, merah sekali

Bacalah paragraf analogi berikut dengan saksama!

Cerita dalam panggung sandiwara mudah berubah, ada peran sedih ada pula peran senang. Begitu juga hidup ini, jika sedang sedih, kita menangis dan bila kita sedang senang, kita akan tertawa terbahak-bahak

29. Simpulan yang tepat untuk melengkapi paragraf analogi tersebut adalah
- A. Jadi, hidup manusia kadang-kadang sedih, kadang-kadang senang.
 - B. Jadi, hidup manusia bagaikan panggung sandiwara.
 - C. Jadi, manusia haruslah selalu bermain sandiwara.
 - D. Jadi, bermacam-macam peran dilakoni manusia.
 - E. Demikian pula hidup manusia yang senang bersandiwara.

Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Gaya bahasa pada umumnya digunakan orang untuk menghasilkan pengungkapan yang tidak hanya sebagaimana adanya, akan tetapi lebih unik, lebih keras, atau lebih lunak, lebih sopan, lebih tajam, yang terasa lebih indah, lebih bermakna, mempunyai arti ganda, menyiratkan sesuatu, menimbulkan kesan tertentu, dan lain-lainnya. Oleh karena itu, ...

30. Simpulan yang tepat untuk melengkapi kalimat terakhir paragraf tersebut adalah....
- A. Memulai mengarang itu tidak sulit.
 - B. Menggunakan gaya bahasa itu tidaklah sulit.

- C. Gunakan selalu gaya bahasa agar karangan kita lebih menarik
- D. Ungkapan-ungkapan juga perlu dipergunakan
- E. Marilah kita mulai menulis karangan yang indah.

Cermatilah paragraf berikut !

Fitra seorang anak yang rajin dan tekun. Ia rajin mengikuti pelajaran di sekolah. Setiap diadakan diskusi di sekolah, ia sering diminta tampil sebagai pembicara. Rata-rata empat jam sehari ia belajar sendiri di rumah. Bahkan ia tidak segan-segan bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang belum dimengerti atau belum jelas.

31. Kalimat yang merupakan akibat untuk mengakhiri paragraf tersebut adalah ...
- A. Oleh karena itu, tidak heran apabila Fitra meraih juara satu di sekolahnya.
 - B. Jadi, Fitra mendapat penghargaan yang pantas dari sekolahnya.
 - C. Oleh karena itu, Fitra sangat dicintai dan dihormati teman-temannya.
 - D. Makanya Fitra bisa diterima di perguruan tinggi ternama di negeri ini.
 - E. Sudah sepantasnyalah Fitra mendapat dukungan dari keluarganya.

Premis Umum : Semua motor memerlukan bensin
 Premis Khusus : Sepeda bukan motor
 Kesimpulan : Sepeda tidak memerlukan bensin

32. Entimem untuk silogisme di atas adalah....
- A. Sepeda bukan motor karena membutuhkan bensin.
 - B. Motor bukan sepeda karena sepeda membutuhkan bensin.
 - C. Sepeda tidak membutuhkan bensin karena sepeda bukan motor.
 - D. Motor membutuhkan bensin karena bukan sepeda.
 - E. Sepeda membutuhkan bensin karena bukan motor.

Perhatikan paragraf narasi berikut !

Di tepi kampung, tiga anak laki-laki sedang bersusah payah mencabut sebatang singkong. Namun, ketiganya masih terlampau lemah untuk mengalahkan cengkeraman akar ketela yang terpendam dalam tanah kapur. Kering dan membatu Ketiganya hampir berputus asa seandainya salah seorang anak di antara mereka tidak menemukan akal.
 “Cari sebatang cungkil,” kata rasmus kepada dua temannya. “Tanpa cungkil mustahil kita dapat mencabut singkong sialan ini.”

Sumber : Ahmad Tohari, *Ronggeng Dukuh*

Paruk

33. Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf narasi di atas adalah ...
- A. Mereka bersorak karena berhasil mencabut sebatang singkong.
 - B. Mereka menyerah dan meninggalkan kebun itu.
 - C. Mereka merasa lega setelah berhasil mencabut batang singkong itu.
 - D. Mereka terengah-engah, namun batang singkong itu tetap tegak di tengahnya.
 - E. Mereka kecewa karena batang singkong itu tidak berbuah.

Perhatikan kalimat-kalimat acak berikut!

1. Taman Nasional ini merupakan salah satu taman laut dengan keragaman biota tertinggi di dunia.
2. Sedikitnya, Laut Bunaken dihuni lebih dari 3.000 spesies ikan, dengan segala macam bentuk dan warna yang memukau.
3. **Berkunjung** ke Bunaken adalah ritual wajib saat mampir ke Manado.
4. Daerah yang merupakan bagian dari Taman Laut Nasional Bunaken itu sudah tersohor keindahannya hingga ke mancanegara.
5. Selain itu, terdapat pula beraneka jenis moluska seperti kima raksasa, kepala kambing, nautilus berongga, dan tunikates.
6. Di antaranya ikan kuda gusumi, ikan oci putih, ikan lolosi ekor kuning, ikan goropa, ikan ila gasi, dan sebagainya.

34. Urutan yang tepat dari kalimat acak di atas agar menjadi paragraf deskripsi yang baik adalah

- A. 2 – 6 – 5 – 4 – 1 – 3
- B. 3 – 1 – 4 – 2 – 6 – 5
- C. 3 – 4 – 1 – 2 – 6 – 5
- D. 3 – 4 – 1 – 2 – 5 – 6
- E. 1 – 4 – 3 – 2 – 6 – 5

Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Mengungkapkan atau mengomunikasikan sesuatu kepada pasangan tidak bisa dikatakan mudah. Apalagi jika hal yang ingin disampaikan adalah hal yang khusus. Namun ini bukan berarti komunikasi semakin sulit dilakukan. Sebaliknya, kita harus dapat mencari cara agar komunikasi dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan.

Di sini yang paling penting adalah kepekaan kita melihat situasi. Jika kita tidak peka, komunikasi bisa terhambat. Solusi dari persoalan yang ada pun tidak akan pernah selesai. Oleh karena itu

35. Kalimat persuasif yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah....

- A. Kita harus berbicara sekeras-kerasnya kepada pasangan agar ia mau mendengarkan.
- B. Persoalan tidak ada jalan keluarnya dan selalu menghantui kita.
- C. Kita harus peka terhadap situasi yang tidak menyenangkan ini.
- D. Kita harus pandai-pandai menentukan waktu yang tepat untuk berbicara dengan pasangan.
- E. Kita sebagai orang yang tahu persoalan, hendaklah segera menyelesaikannya sendiri.

Cermatilah pernyataan berikut!

Tema: Perlunya ditumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan

36. Latar belakang yang sesuai dengan tema di atas adalah
- A. Sekarang ini banyak orang yang tidak peduli terhadap pentingnya kesehatan
 - B. Masih banyak orang yang mengabaikan kebersihan lingkungan
 - C. Mari kita sadari bahwa kebersihan adalah pangkal kesehatan
 - D. Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sangat dibutuhkan semua orang
 - E. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang terawat

Cermati paragraf berikut !

Adalah hal yang penting bagi tubuh, yaitu makan pagi. Setelah tidur delapan jam tanpa nutrisi, tubuh membutuhkan nutrisi. Sarapan juga digunakan untuk mencukupi nutrisi dalam melakukan aktivitas sepanjang hari. Melewatkan sarapan membuat tubuh tidak sehat, yaitu tubuh berusaha mengambil energi dengan cara mengambil dari otot.

37. Perbaikan kalimat yang tercetak miring pada paragraf tersebut adalah ...
- A. Adalah penting bagi tubuh yaitu makan pagi.
 - B. Tubuh mementingkan sarapan pagi.
 - C. Makan sangat penting untuk tubuh.
 - D. Makan pagi adalah hal penting bagi tubuh.
 - E. Hal penting bagi tubuh adalah makan.

Cermati paragraf karya tulis berikut !

Kekerasan fisik meliputi segala perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, luka, atau cacat fisik. Sementara itu, kekerasan psikis misalnya membentak, memaki, atau segala hal yang menimbulkan rasa tidak berdaya pada diri seseorang, termasuk anak. Bagaimanapun juga, mendidik anak tidak ada yang namanya kekerasan. Jika orang tua sering memukul anak untuk alasan kebaikan mungkin ada pemahaman yang keliru.

38. Perbaikan yang tepat untuk kalimat yang bercetak miring adalah ...
- A. Bagaimanapun juga, mendidik anak tidak ada kekerasan.
 - B. Bagaimanapun, mendidik anak tidak ada yang namanya kekerasan.
 - C. Mendidik anak tidak ada tentang kekerasan.
 - D. Mendidik anak tidak ada istilah kekerasan.
 - E. Bagaimanapun juga, mendidik anak tidak boleh dengan kekerasan.

Perhatikan pernyataan berikut!

Judul karya tulis: nilai moral pada novel belenggu karya armyn pane

39. Penulisan judul karya tulis di atas yang tepat adalah
- A. Nilai Moral pada Novel Belenggu Karya Armyn Pane
 - B. Nilai Moral Pada Novel Belenggu Karya Armyn Pane

- C. Nilai Moral pada Novel Belenggu karya Armyn Pane
- D. Nilai Moral pada Novel *Belenggu* Karya Armyn Pane
- E. Nilai Moral pada Novel “Belenggu” Karya Armyn Pane

Perhatikan iklan berikut!

DIBUTUHKAN SEGERA

Lima tentor ahli cara memotivasi diri dan lima ahli marketing jaringan.

Gaji 1 juta / bulan

Jam kerja hanya 8 jam per hari selama 5 hari kerja

Syarat:

1. Pria / wanita
2. Usia maksimal 40 tahun
3. Pendidikan minimal SMA
4. Berpengalaman

Kirim lamaran lengkap ke LB2PK BROTHERS, Jalan Raya Tajem 20, Tapanrejo, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Kedaulatan Rakyat, 18 Februari 2010

40. Kalimat pembuka lamaran kerja yang sesuai dengan iklan tersebut adalah
- A. Berhubung dengan iklan Bapak dalam harian *Kedaulatan Rakyat*, 18 Februari 2010, dengan ini saya mengajukan lamaran sebagai ahli marketing jaringan.
 - B. Sehubungan dengan iklan dalam harian *Kedaulatan Rakyat*, 18 Februari 2010, dengan ini saya mengajukan lamaran untuk menjadi tentor ahli cara memotivasi diri.
 - C. Berdasarkan iklan dalam harian *Kedaulatan Rakyat*, 18 Februari 2010, perusahaan Bapak memerlukan tentor ahli memotivasi diri. maka dengan ini saya mengajukan lamaran.
 - D. Setelah membaca iklan Bapak dalam harian *Kedaulatan Rakyat*, 18 Februari 2010, saya tertarik untuk bekerja sebagai ahli marketing jaringan di perusahaan Bapak.
 - E. Saya membaca iklan Bapak dalam harian *Kedaulatan Rakyat*, 18 Februari 2010, maka dari itu sudilah kiranya Bapak menerima saya sebagai ahli marketing jaringan.

41. Pemerian identitas pelamar yang tepat dalam surat lamaran pekerjaan adalah

- A. Nama : Putri Kirana
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 21 Juni 1990
Alamat : Jalan Monjali 322 Yogyakarta
Pendidikan : SMA
- B. Nama : Putri Kirana
tempat, tanggal lahir : Banyumas, 21 Juni 1990
alamat : Jl. Monjali 322 Yogyakarta
pendidikan : SMA
- C. nama : Putri Kirana

tempat, tanggal lahir : Banyumas, 21 -06-1990
alamat : Jalan Monjali 322 Yogyakarta
pendidikan : SMA

D. nama : Putri Kirana
tempat, tanggal lahir : Banyumas, 21 Juni 1990
alamat : Jalan Monjali 322 Yogyakarta
pendidikan : SMA

E. Nama : Putri Kirana
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 21 Juni 1990
Pendidikan : SMA
Alamat : Jln. Monjali 322 Yogyakarta

Cermati pernyataan berikut!

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

42. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki penutup surat tersebut adalah
- A. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.
 - B. Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
 - C. Atas perhatian Saudara, saya ucapkan terima kasih banyak.
 - D. Atas perhatian Bapak, tak lupa saya sampaikan terima kasih.
 - E. Atas perhatian Saudara, saya mengucapkan terima kasih.

Cermati penggalan resensi berikut!

Cerita Harry Potter ini akan membawa kita ke dunia modern yang penuh dengan kekuatan gaib. Kedua dunia yang sangat pertentangan ini (Dunia modern dan dunia sihir) membuat cerita ini sangat menarik dan pengarang sangat pintar mengolah cerita sehingga pembaca yang tidak tahu dunia sihir pun tidak mempunyai masalah (berbeda dengan novel *Supernova*) dan menikmati cerita dengan penuh penasaran.

43. Resensi novel di atas termasuk ke dalam unsur
- A. isi resensi
 - B. pembukaan
 - C. penutup
 - D. kelebihan buku
 - E. kekurangan buku

Cermatilah puisi berikut ini!

Seperti Bidadari

Tatapan matamu seperti tombak yang
menusuk ulu hati

...

Tingkah lakumu seperti angsa yang
berbaris di danau
Semuanya membuat dirimu
seperti bidadari

44. Larik bermajas simile yang tepat untuk melengkapi puisi tersebut adalah

- A. Kata-katamu sangat indah sekali
- B. Tutur katamu sungguh merdu sekali
- C. Tutur katamu seperti buluh perindu
- D. Tutur katamu sangat menyejukkan hati
- E. Kata-katamu membuat hatiku pilu

Cermatilah puisi berikut ini!

DOA

Malam yang tenang

...

Ganangan nanah
Membendung lebat
Luka batinku
Yang telah puruk
Darah mengalir
Membawa zat haram

Karya : Ahmad Kalamullah Ahsa

45. Kalimat bermajas personifikasi yang tepat untuk melengkapi larik puisi tersebut adalah ...

- A. suara enggan menari
- B. suasana hening sekali
- C. cuaca cukup cerah
- D. aku bangun dari tidurku
- E. bulan sedang bersinar

Perhatikan dengan saksama penggalan naskah drama berikut!

Perlahan Rara Mendut mendekati Wiraguna yang masih tampak marah. Rara Mendut merasa bingung. Hatinya penuh kebimbangan dan ketakutan akan Wiraguna yang memaksa untuk menjadikannya selir.

Wiraguna : “Bagaimana, Ndut? Kau bersedia?

Rara Mendut : “...”

Wiraguna : "Sialan kamu!"

46. Kalimat yang tepat untuk mengisi bagian rumpang dalam penggalan tersebut adalah ...
- A. Hamba akan diperistri, Kanjeng?
 - B. Siap, Kanjeng!
 - C. Tentu bersedia.
 - D. Ampun Kanjeng, Hamba tidak siap.
 - E. Dengan senang hati, Kanjeng.

Cermati kutipan cerpen berikut!

Begitulah, maka aku pun pernah menjadi buah harap mereka. Buah cakap yang manis didengar dari gadis dan ibu-ibu di kampung. Tiap kali kalau kebetulan aku lewat di muka rumah mereka, dari celah-celah kerai menjeling beberapa mata jelita. Dan tak jarang aku dapat gangguan ibu-ibu yang suka menyindir. Tapi, aku yang masih terlalau muda, tak mungkin sanggup memikirkan hal-hal yang sulit itu. Lagi pula ayahku (pentolan Serikat Islamnya Tjokroaminoto yang tergolong progresif) tak suka pada fiil macam itu.

Sumber : Djamil Suherman, *Jadi*

Santri

47. Kalimat kritik yang sesuai dengan kutipan cerpen tersebut adalah ...
- A. Cerpen sulit dipahami karena bahasanya berbelit-belit dan mementingkan keindahan.
 - B. Konflik dalam cerita kurang jelas karena penyajian dilakukan secara tersirat, yaitu melalui pikiran-pikiran tokoh.
 - C. Cerpen itu kurang menarik karena menggunakan "akuan" yang jarang ditemukan dalam cerita lain.
 - D. Cerpen tersebut sulit dipahami karena memakai kata progresif dan banyak kata asing lainnya.
 - E. Latar yang tidak jelas membuat cerpen tersebut tidak menarik si pembaca dan tidak bermakna.

Cermatilah undangan berikut!

<p style="text-align: center;">SMA Tunas Bangsa Jalan A.M. Sangaji 89 Yogyakarta Telp. 0274646175</p>
<p>No. : 37/U/VIII/2010 Hal : Undangan Rapat Wali Murid Yth. Bapak/Ibu wali murid di tempat</p> <p>Dengan hormat, Mengharap kehadiran Bapak/Ibu pada : hari : Sabtu tanggal : 12 Juni 2010 pukul : 09.00 WIB tempat : ruang kelas XIIIPS 1 SMA Tunas Bangsa acara : rapat wali murid</p> <p>.... Kepala Sekolah, Ttd Arif Budiman, S.Pd.</p>

48. Kalimat yang tepat untuk mengisi bagian penutup surat undangan tersebut adalah

...

- A. Oleh karena itu, saya mengucapkan rasa terima kasih.
- B. Saya menyampaikan terima kasih atas perhatian Bapak tersebut.
- C. Atas diterimanya undangan ini, saya ucapkan terima kasih.
- D. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.
- E. Atas budi baik Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Cermati paragraf berikut!

Siti Zahro siswa kelas XII. Ia merasa pesimis menghadapi UAN sekarang. Ia pusing memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan dirinya; lulus tidak, lulus tidak! Menjelang ujian, ia keluar sekolah. Tindakan Siti Zahro disayangkan banyak pihak, terutama wali kelasnya. Semestinya ujian itu sebagai tantangan bukan beban. Jika ingin sukses mesti melampaui ujian-ujian.

49. Di bawah ini adalah peribahasa yang bisa mewakili ilustrasi di atas, **kecuali** ...

- A. Berjalan sampai ke batas, berlayar sampai ke tepi.
- B. Layu sebelum berkembang.
- C. Kalah sebelum berperang.
- D. Kalah jadi abu menang jadi arang.
- E. Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian.

Perhatikan esai berikut ini!

Dalam periode 1970-an muncul pula puisi konkret, puisi yang tidak puas hanya sebatas kata-kata. Media lain, benda-benda seperti mesin tik tua, kandang burung, burung-burungan kertas, dan lukisan digabungkan dengan kata-kata. Para penyair puisi konkret menganggap, ada nuansa lain bila kata-kata diletakkan dalam situasi konkret tertentu.

Perasaan tidak puas terhadap kata-kata bahkan sampai pada suatu ekstrimitas semacam yang dilakukan Danarto dengan membuat puisi tanpa kata. Ia membuat garis-garis yang membentuk sembilan kotak, dan menyebutnya itu sebagai puisi. ...

Sumber : Sutardji Calzoum Bachri, *Gelak Esai dan Ombak sajak Anno 2001*, Jakarta, Kompas, 2001

50. Kalimat yang tepat untuk melengkapi esai di atas adalah ...
- A. Puisi yang dibuat Danarto di kalangan penyair disebut puisi kotak.
 - B. Puisi kotak tidak memiliki makna yang tepat dan khusus.
 - C. Puisi seperti itu pastilah tidak memiliki makna dan amanat.
 - D. Untuk menentukan makna dan amanat dalam puisi kotak sangatlah sulit.
 - E. Pada dasarnya puisi kotak tidak pernah bisa dianggap sebagai puisi.

LAMPIRAN 8

Kunci Jawaban

**KUNCI JAWABAN SOAL UMAD BAHASA INDONESIA KELAS XII IPA/IPS
TAHUN 2010/2011**

1	B	11	D	21	A	31	A	41	D
2	A	12	B	22	D	32	C	42	E
3	D	13	C	23	D	33	D	43	D
4	B	14	B	24	E	34	C	44	C
5	C	15	B	25	B	35	D	45	A
6	E	16	C	26	B	36	B	46	D
7	B	17	C	27	B	37	D	47	B
8	D	18	E	28	D	38	E	48	D
9	B	19	C	29	B	39	D	49	D
10	C	20	A	30	C	40	B	50	A

LAMPIRAN 9

Lembar Jawab Siswa

SURAT-SURAT